



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS V SDN
MANGKANGKULON 01 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Oleh

LUCI TRI WIJAYANTI

NIM 1401409397

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2013

Peneliti



Luci Tri Wijayanti

NIM 1401409397

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Luci Tri Wijayanti, NIM 1401409397, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 27 Juni 2013

Semarang, 2013

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 195412061982031004



Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP 195703231981112001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Dra. Hartati, M.Pd.
NIP. 195510051980122001

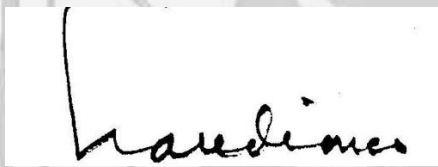
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang” oleh Luci Tri Wijayanti NIM 1401409397 telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 27 Juni 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP 195108011979031007

Sekretaris



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

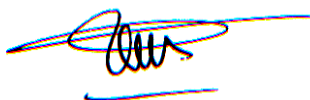
Penguji Utama



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

NIP 196203121988032001

Penguji/Pembimbing I



Drs. Susilo, M.Pd.

NIP 195412061982031004

Penguji/Pembimbing II



Dra. Sumilah, M.Pd.

NIP 195703231981112001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Aku dengar lalu aku lupa. Aku lihat lalu aku ingat. Aku lakukan lalu aku mengerti.” (Confucius)

“Setiap segala sesuatu itu ada kelebihanannya. Maka janganlah suka meremehkan dan merendahkan” (Ustad Jefri Al Buchori)

“Sebelum mencela orang lain, koreksilah dirimu sendiri” (Penulis)

PERSEMBAHAN

*Untuk Orangtuaku (Bapak Tarwitono dan Ibu Tarokhah)
yang senantiasa mendoakanku, memberikan dukungan
serta nasehat dengan penuh kesabaran.*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T., karena rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang”. Penyusunan skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan terutama dalam memajukan pendidikan Indonesia.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan peluang untuk penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dalam penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Susilo, M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga.
5. Dra. Sumilah, M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga.
6. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Penguji Utama, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ujian sampai skripsi dapat terselesaikan.
7. Bapak-Ibu Dosen PGSD yang telah memberikan pelajaran berharga selama perkuliahan.

8. Hj. Sri Wati, S.Pd., Kepala SDN Mangkangkulon 01 Semarang yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Sukartini, S.Pd., Guru kelas V yang telah bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian
10. Seluruh keluarga besar SDN Mangkangkulon 01 Semarang yang telah melancarkan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Keluargaku Sekawan Putra (Bapak Tarwitono, Ibu Tarokhah, Mbak Wiji Hartati, Mbak Desy Liyansari, dan Adikku Muhammad Syarif).
12. Kekasihku Arif Bachtiar Yulia Chandra sebagai penyemangatku yang selalu setia memberikan motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
13. Keluarga besar Cipta Griya Kos (I'ih, Tiara, Nurul, Ulva, Wita, Kuni, Netty, Fina, Reni S., Reni A., Pipit, Diani, Rahma, Tantri, Dina), SGL-1, PPL SDN Mangkangkulon 01, KKN di Desa Lebo Kec. Gringsing Kab. Batang yang telah memberikan pengalaman berharga sehingga skripsi ini terselesaikan.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki skripsi ini di kemudian hari.

Akhirnya hanya kepada Allah S.W.T. kita bertawakal dan memohon hidayah serta inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2013



Peneliti

ABSTRAK

Wijayanti, Luci Tri. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Cooperative Script dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Susilo, M.Pd. Pembimbing II: Dra. Sumilah, M.Pd.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pada awalnya, pembelajaran kurang berkualitas, dimana guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif serta belum menggunakan media pembelajaran. Siswa kurang antusias terhadap pembelajaran IPS sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa rendah, yaitu dari 30 siswa hanya 11 siswa (37%) yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 62. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan sebuah tindakan yaitu dengan menerapkan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual. Rumusan masalah: apakah model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama III siklus, tiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan tahap masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah guru kelas V serta seluruh siswa kelas V dengan jumlah 30 siswa. Variabel penelitiannya adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I memperoleh skor 34 yang masuk dalam kategori baik (B), pada siklus II memperoleh skor 39 yang termasuk dalam kategori baik (B), dan terjadi peningkatan lagi pada siklus III dengan mendapatkan skor 47 yang masuk dalam kategori sangat baik (SB). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 15 yang masuk dalam kategori cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II memperoleh skor 21 yang termasuk dalam kategori baik (B), dan terjadi peningkatan lagi pada siklus III dengan mendapatkan skor 23 yang masuk dalam kategori sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil belajar siswa, siklus I, diperoleh persentase ketuntasan 66%, pada siklus II diperoleh 73%, dan pada siklus III diperoleh 83%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Saran yang dapat diberikan yaitu dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menerapkan model *cooperative script* dengan media audiovisual sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Model *cooperative script* dengan media audiovisual dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya dengan disesuaikan pada materi dan kondisi belajar siswa. Model ini juga merupakan solusi bagi guru karena mampu meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam belajar sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, IPS, Model *Cooperative Script*, Media

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KELULUSAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Kualitas Pembelajaran.....	10
2.1.1.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran	10
2.1.1.2 Indikator Kualitas Pembelajaran.....	11
2.1.1.2.1 Keterampilan Guru.....	14
2.1.1.2.2 Aktivitas Siswa	24
2.1.1.2.3 Hasil Belajar.....	26
2.1.1.2 Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran.....	28
2.1.2 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	30
2.1.2.1 Pengertian IPS.....	31
2.1.2.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	31

2.1.2.3 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	32
2.1.2.4 Manfaat Pembelajaran IPS di SD.....	33
2.1.3 Model <i>Cooperative Script</i>	33
2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif	33
2.1.3.2 Model <i>Cooperative Script</i>	34
2.1.3.2.1 Pengertian Model <i>Cooperative Script</i>	34
2.1.3.2.2 Langkah-langkah Model <i>Cooperative Script</i>	34
2.1.3.2.3 Kelebihan Model <i>Cooperative Script</i>	35
2.1.3.2.4 Kekurangan Model <i>Cooperative Script</i>	36
2.1.4 Media Audiovisual	37
2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	37
2.1.4.2 Fungsi Media Pembelajaran.....	44
2.1.4.3 Manfaat Media Pembelajaran	45
2.1.4.4 Media Audiovisual	46
2.1.4.4.1 Jenis-jenis Media Audiovisual	47
2.1.4.4.2 Kelebihan Media Audiovisual	50
2.1.4.4.3 Kekurangan Media Audiovisual	51
2.1 Teori Belajar Yang Mendukung Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dengan Media Audiovisual	52
2.1.5.1 Teori Belajar Behaviorisme	52
2.1.5.2 Teori belajar Konstruktivisme	53
2.2 Kajian Empiris	53
2.3 Kerangka Berpikir	56
2.4 Hipotesis Tindakan	58
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	59
3.2 Siklus Penelitian.....	62
3.3 Subjek Penelitian.....	68
3.4 Tempat Penelitian	68
3.5 Variabel/Faktor yang Diselidiki.....	69
3.6 Data dan Cara Pengumpulan Data	69

3.7 Teknik Analisis Data.....	73
3.8 Indikator Keberhasilan.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	79
4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	79
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II	104
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III.....	130
4.1.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	153
4.2 Pembahasan.....	159
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	159
4.2.2 Uji Hipotesa	167
4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian	167
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	169
5.2 Saran.....	170
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	174

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

2.1	Ingatan Manusia Setelah Tiga Hari Menurut Dwyer	40
3.1	Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %	75
3.2	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	75
3.3	Kategori Kriteria Ketuntasan	77
3.4	Deskripsi Kualitatif Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	77
4.1	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	86
4.2	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	92
4.3	Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	96
4.4	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	97
4.5	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	111
4.6	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	118
4.7	Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	123
4.8	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	124
4.9	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III	137
4.10	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III.....	144
4.11	Data Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	149
4.12	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III	144
4.13	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru.....	154
4.14	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	156
4.15	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	158

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerucut Pengalaman Dale.....	39
2.2	Bagan Kerangka Berpikir.....	56
3.1	Bagan Alur langkah-langkah PTK.....	59
4.1	Diagram Pencapaian Keterampilan Guru Siklus I.....	87
4.2	Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus I.....	93
4.3	Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	97
4.4	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	97
4.5	Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal dari Prasiklus ke Siklus I....	98
4.6	Diagram Pencapaian Keterampilan Guru Siklus II.....	111
4.7	Diagram Peningkatan Keterampilan Guru dari Siklus I ke Siklus II.....	117
4.8	Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus II.....	119
4.9	Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	123
4.10	Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	124
4.11	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	124
4.12	Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	125
4.13	Diagram Pencapaian Keterampilan Guru Siklus III	138
4.14	Diagram Peningkatan Keterampilan Guru dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	143
4.15	Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus III	145
4.16	Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	148
4.17	Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	149
4.18	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	150
4.19	Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	151
4.20	Diagram Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru.....	155
4.21	Diagram Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	157
4.22	Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	158

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penetapan Indikator	175
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	179
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	183
Lampiran 4 Perangkat Pembelajaran dan Hasil Penelitian	193
Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian	293
Lampiran 6 Surat-surat Penelitian.....	306



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan terlihat melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3)

memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
(4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (BSNP, 2008: 45).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu pengetahuan sosial lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga (Susilo dkk, 2009: 1). Sedangkan menurut Soewarso dan Susilo (2010: 3) pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Yang menjadi kajian IPS ialah tentang hubungan antar manusia. Latar telahnya adalah kehidupan nyata manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, kurang melibatkan peserta didik, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah) dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan cenderung pasif. Siswa hanya diam saja, mendengarkan, mencatat, dan mudah bosan dalam pembelajaran.

Permasalahan pada pembelajaran IPS juga terjadi pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang, pembelajaran kurang berkualitas dimana dalam pelaksanaan pembelajaran masih sering dijumpai kendala yaitu siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari, khususnya pada materi “Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia”. Peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subyek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS masih sangat kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan juga tidak menggunakan media dalam pembelajarannya.

Data dari hasil analisis terhadap nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang pada tahun ajaran 2012/2013 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 62. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 88, dengan rerata kelas yaitu 61. Dari 30 siswa, yang mencapai KKM hanya 11 siswa sedangkan sisanya 19 siswa belum mencapai KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS terlihat bahwa pembelajaran kurang berkualitas. Suparno, dkk (2004: 7) mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai

dengan tuntutan kurikuler. Indikator kualitas pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi dalam tiga indikator, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas serta keterampilan guru. Salah satu model pembelajaran yang dipandang kondusif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model *Cooperative Script* dengan media audiovisual. Untuk mengajarkan materi “Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia”, siswa harus dapat mengerti dan memahami materi tentang urutan peristiwa menjelang proklamasi yang materinya terhitung banyak sehingga memerlukan cara belajar dengan meringkas. Di sini, siswa tidak dapat bekerja sendiri karena ide atau pendapat teman lain dibutuhkan agar saling melengkapi pengetahuan masing-masing. Selain itu, dalam materi “Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia”, dibutuhkan media yang menunjang pembelajaran, seperti gambar, suara, video ataupun film tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Keunggulan dari model *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep

yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan saat ini.

Melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual diharapkan dapat menambah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya sehingga kualitas pembelajaran IPS akan meningkat. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Indien: 2012). Keunggulan daripada model pembelajaran ini di antaranya: (1) melatih kemampuan berbicara, (2) melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan, (3) setiap peserta didik mendapat peran, (4) melatih mengungkapkannya kesalahan orang lain dengan lisan (Suryaningsih: 2010). Hal ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPS khususnya materi “Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia” dimana di dalamnya dibutuhkan media berupa video tentang peristiwa-peristiwa sejarah, foto tokoh-tokoh pahlawan.

Media Audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184). Keunggulan dari media audiovisual antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial (Fazriah: 2011). Media audiovisual dipakai dalam pembelajaran IPS tentang materi “Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia” dapat menjadikan pembelajaran lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dimana siswa akan berperan aktif, kreatif dan terampil sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa. Belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang”

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang?

Dari rumusan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Apakah model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS?
- b. Apakah model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS?
- c. Apakah model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi menggunakan media audiovisual
- b. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- c. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi

- d. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- e. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya
- f. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.
- g. Kesimpulan hasil diskusi.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Siswa

- a. Sebagai sarana meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS
- c. Dapat menuangkan ide-idenya dalam proses diskusi kelompok.

1.4.1.2 Bagi Guru

1. Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran
2. Meningkatkan strategi atau model pembelajaran yang lebih menarik
3. Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

1.4.1.3 Bagi Sekolah

1. Memberikan pengetahuan baru bagi guru-guru di SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang tentang model *Cooperative Script* dengan media audiovisual
2. Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar
3. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung bahwa penerapan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Kualitas Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula (Uno, 2007: 153). Sedangkan Suparno, dkk (2004: 7) mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tinggi rendahnya keberhasilan yang dicapai melalui interaksi antara guru dan siswa yang dapat dilihat dari perilaku siswa, dampak belajar siswa, perilaku guru dalam pembelajaran, iklim belajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran yang saling terkait dan saling mempengaruhi.

2.1.1.2 Indikator Kualitas Pembelajaran

Suparno, dkk (2004: 7) mengungkapkan bahwa Indikator kualitas pembelajaran antara lain:

a. Perilaku pembelajaran guru (*teacher educator's behavior*)

Dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:

- 1) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik.
- 2) Menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas, dan mempresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa.
- 3) Agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, guru perlu memahami keunikan setiap siswa dengan segenap kelebihan, kekurangan, dan kebutuhannya. Memahami lingkungan keluarga, sosial-budaya dan kemajemukan masyarakat tempat siswa berkembang.
- 4) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi siswa yang dikehendaki.
- 5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang-mutakhirkan kemampuannya secara mandiri.

b. Perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*)

Dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:

- 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk di dalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media dan fasilitas belajar, serta iklim belajar.
- 2) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
- 3) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
- 4) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
- 5) Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap, dan bekerja produktif.
- 6) Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolahnya.

c. Hasil belajar siswa

Yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar.

d. Iklim pembelajaran (*learning climate*)

Iklim pembelajaran mencakup:

- 1) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

- 2) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.

e. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:

- 1) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- 2) Ada keseimbangan antara keleluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
- 3) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual.
- 4) Dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
- 5) Dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni.
- 6) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis, dan praktis.

f. Media pembelajaran

Kualitas media pembelajaran tampak dari:

- 1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
- 2) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa lainnya.
- 3) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- 4) Melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif

berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

g. Sistem pembelajaran di sekolah

Yaitu proses yang terjadi di sekolah.

Indikator kualitas pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi hanya tiga indikator kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

2.1.1.2.1 *Keterampilan Guru*

a. Pengertian Belajar

Basleman (2011: 12) mengungkapkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari (Sanjaya, 2006: 112). Selanjutnya, Winataputra (2008: 8) mengartikan belajar sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan.

Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik (Sardiman, 2011: 20). Selanjutnya Sobur (2010: 218)

menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai “perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman”. Di sini, tidak termasuk perubahan perilaku yang diakibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik, penyakit, obat-obatan, atau perubahan karena proses pematangan.

Dari definisi belajar dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Tujuan Belajar

Sardiman (2011: 26) menjelaskan ada tiga jenis tujuan belajar, antara lain:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Sobur (2010: 244) menyatakan bahwa secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen.

1) Faktor Endogen

Faktor endogen atau faktor yang berada dalam diri individu meliputi dua faktor, yakni faktor fisik dan faktor psikis.

a) Faktor Fisik

Faktor fisik ini bisa dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok, antara lain faktor kesehatan. Selain faktor kesehatan, ada faktor lain yang penting, yaitu cacat-cacat yang dibawa sejak anak berada dalam kandungan. Keadaan cacat ini juga bisa menghambat keberhasilan seseorang.

b) Faktor Psikis

(1) Faktor inteligensi atau kemampuan

Pada dasarnya, manusia itu berbeda satu sama lain. Salah satu perbedaan itu adalah dalam hal kemampuan atau inteligensi.

(2) Faktor perhatian dan minat

Bagi seorang anak, mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian. Dalam hal minat, tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut.

(3) Faktor bakat

Bakat setiap orang berbeda-beda. Seorang anak berbakat musik akan lebih cepat mempelajari musik tersebut.

(4) Faktor motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula.

(5) Faktor kematangan

Kematangan adalah tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.

(6) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian seseorang turut memegang peranan dalam belajar. Faktor kepribadian anak mempengaruhi keadaan anak.

2) Faktor Eksogen

Faktor eksogen atau disebut juga faktor eksternal, yaitu semua faktor yang berada di luar diri individu. Secara garis besar kita bisa membaginya dalam tiga faktor, antara lain:

- a) Faktor Keluarga
- b) Faktor Sekolah
- c) Faktor Lingkungan Lain

Berdasarkan paparan mengenai faktor-faktor belajar tersebut, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu yang mempengaruhi proses belajar seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan yang mempengaruhi proses belajar seseorang.

d. Pengertian Pembelajaran

Suprijono (2012: 13) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensi istilah ini dengan pengajaran pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa.

Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Winataputra (2008: 18) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar. Proses pembelajaran harus dengan sengaja diorganisasikan dengan baik agar dapat menumbuhkan proses belajar yang baik yang pada gilirannya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan menurut Hardini (2012: 10) pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Dari pendapat para ahli mengenai pengertian pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu peristiwa atau kegiatan dimana di dalamnya terjadi saling interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa sehingga menimbulkan dialog interaktif di antara keduanya, dalam kegiatan ini seorang guru berupaya untuk menyampaikan suatu materi kepada siswanya dengan menggunakan media ataupun fasilitas yang ada dan mengorganisirnya secara sedemikian rupa dalam suatu lingkungan tertentu sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

e. Indikator keterampilan guru

Rusman (2012: 80) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yakni:

1. Keterampilan membuka pelajaran (*set induction skills*)

Membuka pelajaran (*set induction skills*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.

2. Keterampilan bertanya (*questioning skills*)

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Bertanya sangat biasa dilakukan siswa dalam tiap kesempatan, untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)

Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus,

excellent, bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan, dan sebagainya, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang.

4. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)

Guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel. Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

5. Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

7. Keterampilan mengelola kelas

Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal,
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal,
- c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

8. Keterampilan pembelajaran perseorangan

Guru dapat melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual.

Hakikat pembelajaran perseorangan adalah:

- a) Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa,
- b) Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing,
- c) Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan

d) Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

9. Keterampilan menutup pelajaran (*closure skills*)

Yang dimaksud dengan menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual antara lain adalah:

- 1) Melaksanakan prapembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)
- 2) Membuka pembelajaran dengan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)
- 4) Menyajikan materi menggunakan media audiovisual (keterampilan mengadakan variasi)
- 5) Mengajukan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya)
- 6) Membagi siswa untuk berpasangan (keterampilan mengelola kelas)
- 7) Membantu siswa dalam meringkas materi (keterampilan pembelajaran perseorangan)
- 8) Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* (keterampilan menjelaskan)

- 9) Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)
- 10) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan (keterampilan menjelaskan)
- 11) Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)
- 12) Mengelola kelas (keterampilan mengelola kelas)
- 13) Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).

2.1.1.2.2 *Aktivitas Siswa*

Sardiman (2011: 97) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan konsep aktivitas siswa dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual yang meliputi:

1. Kesiapan dalam belajar (*Emotional activities*)
2. Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru (*Listening activities, Oral activities, Mental activities*)
3. Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual (*Visual activities, Listening activities*)

4. Memperhatikan penjelasan guru (*Visual activities*)
5. Membuat ringkasan materi (*Writing activities*)
6. Mendemonstrasikan keterampilan tertentu (*Motor activities, Emotional activities*)
7. Memberikan pendapat (*Oral activities*)
8. Menyimpulkan hasil pembelajaran (*Writing activities*)

2.1.1.2.3 Hasil Belajar

Suprijono (2011: 5) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Gagne (dalam Suprijono, 2011: 5-6) menjabarkan bahwa hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- d. Keterampilan motorik yaitu melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- e. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Bloom dalam Sardiman (2011: 23) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

a. Ranah Kognitif

Meliputi: C1-Mengingat (*Remembering*), C2-Memahami (*Understanding*), C3-Mengaplikasikan (*Applying*), C4-Menganalisis (*Analyzing*), C5-Mengevaluasi (*Evaluating*), C6-Mencipta (*Creating*).

b. Ranah Afektif

Meliputi: A1-Menerima, A2-Merespon, A3-Menghargai, A4-Mengorganisasikan, A5-Karakterisasi Menurut Nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Meliputi: P1-Meniru, P2-Manipulasi, P3-Presisi, P4-Artikulasi, P5-Naturalisasi.

Dari beberapa pendapat para ahli, penulis mengambil kesimpulan mengenai hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu tujuan dalam pembelajaran dimana di dalamnya terdapat beberapa aspek yang terkandung atau dinilai di dalamnya. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana ketiga aspek ini sifatnya komprehensif dan tidak secara fragmentis atau terpisah.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan terkait dengan hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual adalah sebagai berikut:

a. Menyebutkan lima peristiwa menjelang proklamasi (C1)

- b. Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi (C2)
- c. Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi (C6)
- d. Membaca isi teks proklamasi (C1)
- e. Menyebutkan tiga tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan (C1)
- f. Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi (C6)
- g. Menjelaskan cara menghargai jasa-jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan (C2)
- h. Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan (C2)
- i. Membiasakan nilai-nilai kepahlawanan dalam perilaku sehari-hari (C3).

2.1.1.3 Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran

Suparno, dkk (2004: 10) mengungkapkan bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran dapat dikembangkan antara lain menggunakan strategi sebagai berikut:

- a. Di tingkat kelembagaan
 - 1) Perlu dikembangkan berbagai fasilitas kelembagaan dalam membangun sikap, semangat, dan budaya perubahan.
 - 2) Peningkatan kemampuan pembelajaran para guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan profesional secara periodik dan berkelanjutan, misalnya sekali dalam setiap semester yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan sebelum awal setiap semester dimulai.

3) Peningkatan kemampuan pembimbingan profesional siswa melalui berbagai kegiatan profesional di sekolah secara periodik, misalnya sekali setiap tahun yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan bekerja sama dengan dinas pendidikan setempat.

4) Peningkatan kualitas pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) di tempat praktik, dengan menggiatkan kegiatan kolaborasi lembaga pendidikan dengan tempat praktik serta menyelenggarakan uji kompetensi profesional siswa pada akhir program pendidikan sebelum mereka dinyatakan lulus. Kolaborasi ini berlaku pula dengan asosiasi profesi lain yang relevan.

b. Dari pihak individu guru

Secara operasional hal yang terkait pada kinerja profesional guru adalah:

- 1) Melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau catatan pengalaman kelas dan/atau catatan perbaikan.
- 2) Mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran di kelas maupun kegiatan praktikum.
- 3) Guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar, yang bermuara pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Untuk itu perlu dikembangkan berbagai diskursus akademis antar guru dalam menggali, mengkaji dan memanfaatkan berbagai temuan penelitian dan hasil kajian konseptual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan cara itu guru secara perseorangan dan kelompok akan selalu

didorong dan ditantang untuk selalu berusaha tampil beda dan unggul (*striving for excellence*).

- 4) Komunitas guru yang penuh dengan diskursus akademis dan profesional dengan nuansa kesejawatan yang berorientasi pada peningkatan kinerja yang unggul tersebut akan memiliki dampak ganda. Di satu sisi komitmen dan kompetensi guru akan selalu terjaga dan terpelihara.

Strategi-strategi pencapaian kualitas pembelajaran perlu ditata dan dilaksanakan secara sistematis dan sistemik, oleh karena itu, strategi apapun yang digunakan diperlukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Penggunaan empat langkah bersiklus yang mencakup kegiatan merencanakan, mengerjakan, memeriksa dan mengambil langkah-langkah untuk memacu proses pembelajaran.
- b. Penggunaan data empirik dan kerangka konseptual untuk membangun pengetahuan, mengambil keputusan, dan menentukan efektivitas perubahan tingkah laku.
- c. Prediksi dan perbaikan penampilan selanjutnya secara artikulatif.
- d. Penggunaan pendekatan bersiklus dan terencana.

2.1.2 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.2.1 Pengertian IPS

Susilo, dkk (2009: 1) mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu pengetahuan sosial lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu

menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga.

Sedangkan Soewarso dan Susilo (2010: 3) menyatakan bahwa pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Yang menjadi kajian IPS ialah tentang hubungan antar manusia. Latar telaaahnya adalah kehidupan nyata manusia.

Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dari beberapa pengertian IPS, peneliti menyimpulkan bahwa hakikat IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial serta mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

2.1.2.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Kosasih dalam Trianto (2010: 174) mengemukakan tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan

lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

(BSNP, 2008: 45)

2.1.2.3 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Kosasih dalam Trianto (2010: 173) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan. (BSNP: 2008)

Materi yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu tentang materi “Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia” masuk ke dalam ruang lingkup manusia, tempat, dan waktu.

2.1.2.4 Manfaat Pembelajaran IPS di SD

Manfaat yang didapat setelah mempelajari IPS menurut Ischak (1999: 1.36) antara lain:

- a. Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar
- b. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat
- c. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat
- d. Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

2.1.3 Model *Cooperative Script*

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Suprijono (2012: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum, pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda (Huda, 2012: 32).

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar, dan untuk mencapai hasil belajar tersebut, menuntut adanya kerjasama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.

2.1.3.2 Model *Cooperative Script*

2.1.3.2.1 *Pengertian Model Cooperative Script*

Scrip kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan, untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang akan dipelajari (Asmani, 2012: 40).

2.1.3.2.2 *Langkah-langkah model Cooperative Script*

Adapun langkah-langkah dari model *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar:

- 1) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - 2) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.
- f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
- g. Penutup.

(Suprijono, 2012: 126)

2.1.3.2.3 Kelebihan Model Cooperative Script

Indien (2012) mengutarakan bahwa model *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Sehubungan dengan itu maka kelebihan dari model *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- a. Model *Cooperative Script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- b. Model *Cooperative Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.

- c. Model *Cooperative Script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
- d. Model *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.
- e. Model *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
- f. Model *Cooperative Script* mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat.
- g. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- h. Dapat meningkatkan atau mengembangkan keterampilan berdiskusi.
- i. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- j. Menghargai ide orang lain.

2.1.3.2.4 Kekurangan Model *Cooperative Script*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *Cooperative Script* ini. Adapun yang menjadi kekurangan dari model *Cooperative Script* ini adalah:

- a. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya.

- b. Penggunaan model *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok.
- c. Penilaian terhadap murid sebagai individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

(Indien: 2012)

Dari kekurangan-kekurangan model *cooperative script*, maka peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, antara lain:

- a. Guru perlu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa agar tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya. Misalnya, dengan memberikan motivasi atau penguatan saat pembelajaran.
- b. Guru harus mengefektifkan waktu yang tersedia agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai, jangan buang-buang waktu, langsung pada permasalahan.
- c. Guru harus dapat mengamati setiap siswa dengan cara memantau aktivitas mereka dalam tiap kelompok sehingga penilaian individu menjadi mudah.

2.1.4 Media Audiovisual

2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012: 29).

Sedangkan Indriana (2011: 16) menjelaskan bahwa yang dimaksud media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran.

Selain itu, Hernawan, dkk (2008:11.18) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya. Penggunaan media pembelajaran akan memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dan atau dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

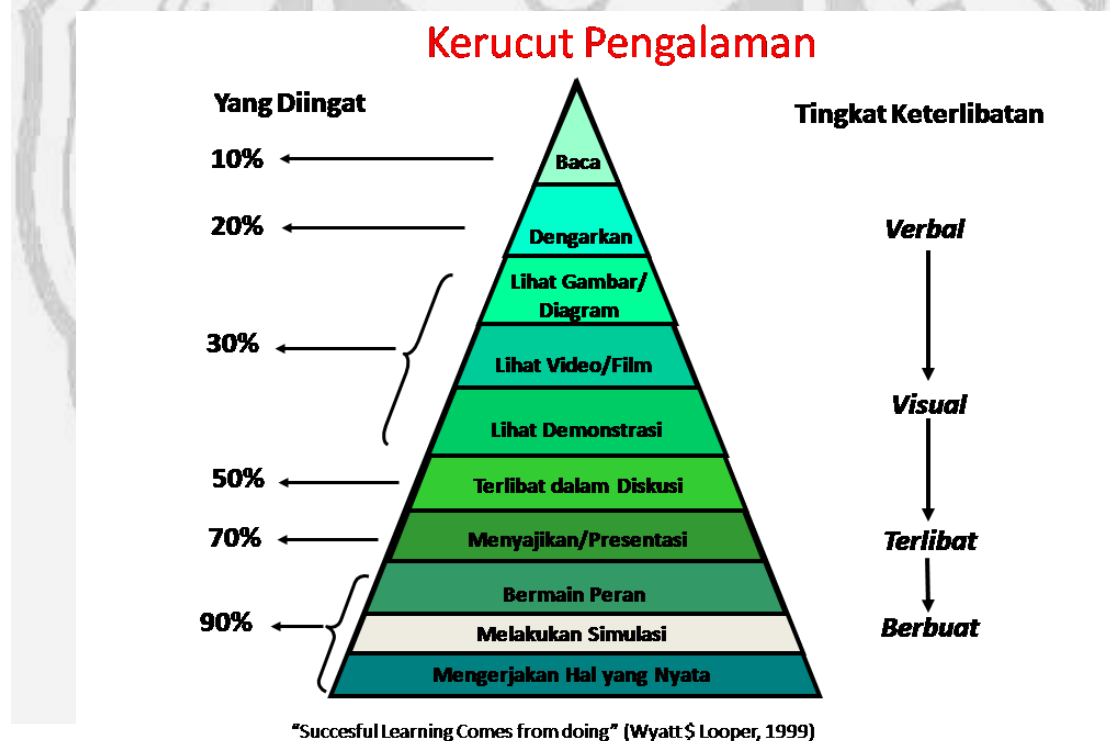
Dari pengertian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sarana dalam menyampaikan pesan atau materi.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan (Sukiman, 2012: 31).

Arsyad dalam Sukiman (2012: 32) mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan indera ganda, pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi peserta didik. Peserta didik akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu.

Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Sukiman (2012: 32) menyatakan bahwa salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah Dale's Cone of Experience (Kerucut Pengalaman Dale).



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Dale

Sumber: (Dhari, 2011)

Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Brunner. Hasil belajar seseorang diperoleh

mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Dasar pengembangan kerucut pengalaman Dale bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan.

Agar siswa memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar diperlukan media yang mampu mendukung. Arti secara umum media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Francis M. Dwyer bahwa setelah lebih dari tiga hari pada umumnya manusia dapat mengingat pesan yang disampaikan dengan tulisan 10%, pesan audio 10%, visual 30%, audio visual 50%, audio visual dan melakukan 80% (Bambang, 2012).

Tabel 2.1
Ingatan Manusia Setelah Tiga Hari Menurut Dwyer

KEMAMPUAN MENGINGAT PESAN	SETELAH LEBIH DARI TIGA HARI
Tulisan	10 %
Pesan Audio	10 %
Visual	30 %
Audio Visual	50 %
Audio Visual dan Melakukan	80 %

DePorter dalam Sukiman (2012: 34) mengemukakan bahwa agar proses belajar dapat efektif perlu juga disesuaikan dengan tipe atau gaya belajar peserta

didik. Secara umum dikenal tiga macam gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Belajar visual adalah belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, sedangkan kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.

Deporter (2010: 123) menjabarkan tentang ketiga gaya belajar tersebut, yaitu:

a. Visual

Modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Seorang yang sangat visual mungkin bercirikan sebagai berikut:

- 1) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan
- 2) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan
- 3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail: mengingat apa yang dilihat.

Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk pebelajar visual antara lain:

- 1) Gunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna daripada papan tulis. Lalu, gantungkan grafik berisi informasi penting di sekeliling ruangan pada saat Anda menyajikannya, dan rujuklah kembali grafik itu sendiri.
- 2) Dorong siswa untuk menggambarkan informasi, dengan menggunakan peta, diagram, dan warna. Berikan waktu untuk membuatnya.

- 3) Berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi; bergeraklah di antara segmen.
- 4) Bagikan salinan frase-frase kunci atau garis besar pelajaran, sisakan ruang kosong untuk catatan.
- 5) Beri kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan, dorong siswa menyusun pelajaran mereka dengan aneka warna.
- 6) Gunakan bahasa ikon dalam presentasi Anda, dengan menciptakan symbol visual atau ikon yang mewakili konsep kunci.

b. Auditorial

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara menonjol di sini.

Seseorang yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut:

- 1) Perhatiannya mudah terpecah
- 2) Berbicara dengan pola berirama
- 3) Belajar dengan cara mendengarkan, mengerakkan bibir/bersuara saat membaca
- 4) Berdialog secara internal dan eksternal.

Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk pebelajar auditorial antara lain:

- 1) Gunakan variasi vocal (perubahan nada, kecepatan, dan volume) dalam presentasi.

- 2) Ajarkan sesuai dengan cara Anda menguji: jika Anda menyajikan informasi dalam urutan atau format tertentu, ujilah informasi itu dengan cara yang sama.
- 3) Gunakan pengulangan, minta siswa menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk.
- 4) Setelah tiap segmen pengajaran, minta siswa memberitahukan teman di sebelahnya satu hal yang dia pelajari.
- 5) Nyanyikan konsep kunci atau minta siswa mengarang lagu/rap mengenai konsep itu.
- 6) Kembangkan dan dorong siswa untuk memikirkan jembatan keledai untuk menghafal konsep kunci.
- 7) Gunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin (misalnya musik sirkus untuk membersihkan pekerjaan).

c. Kinestetik

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol di sini. Seseorang yang sangat kinestetik sering:

- 1) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak
- 2) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik
- 3) Mengingat sambil berjalan dan melihat.

Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk pembelajar kinestetik antara lain:

- 1) Gunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci.
- 2) Ciptakan simulasi konsep agar siswa mengalaminya.
- 3) Jika bekerja dengan siswa perseorangan, berikan bimbingan paralel dengan duduk di sebelah mereka, bukan di depan atau belakang mereka.
- 4) Cobalah berbicara dengan setiap siswa secara pribadi setiap hari.
 - a) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah.
 - b) Ceritakan pengalaman pribadi mengenai wawasan belajar Anda kepada siswa, dan dorong mereka untuk melakukan hal yang sama.
 - c) Izinkan siswa berjalan-jalan di kelas.

2.1.4.2 Fungsi Media Pembelajaran

Kemp dalam Sukiman (2012: 39) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Tiga fungsi tersebut antara lain:

a. Memotivasi minat atau tindakan

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material).

b. Menyajikan informasi

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.

c. Memberi instruksi

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

2.1.4.3 Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar menurut Arsyad (2011: 25-27) adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

2.1.4.4 Media Audiovisual

Media pembelajaran berbasis audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184).

Hernawan dkk (2008: 11.20) mengemukakan bahwa media audiovisual dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (narasumber) karena penyajian materi dapat digantikan oleh media.

Sedangkan Arsyad (2011: 30-31) menyatakan bahwa pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audiovisual adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat linear
- b. Menyajikan visual yang dinamis
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Karakteristik media Audiovisual menurut Miarso dalam Fazriah (2011) adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai

kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu media audio dan visual.

2.1.4.4.1 *Jenis-jenis Media Audiovisual*

Adapun jenis-jenis media audiovisual menurut Fazriah (2011) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Audiovisual Diam

Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti :

1) Film bingkai suara (*sound slide*)

Adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik. Sebagai suatu program film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu film bingkai bersuara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Dilihat dari ada tidaknya rekaman suara yang menyertainya, program film bingkai bersuara termasuk dalam kelompok media Audiovisual sedangkan program tanpa suara termasuk dalam kelompok media visual. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling

mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan dan cukup efektif untuk pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan slide dan tape dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil

belajar.

Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional.

Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indera siswa yang terlibat (visual, audio). Dengan semakin banyaknya indera yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep (pemahaman konsep semakin baik). Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: *power point*, *camtasia*, dan *windows movie maker*.

Slide bersuara memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Gambar yang diproyeksikan secara jelas akan lebih menarik perhatian.
- b) Dapat digunakan secara klasikal maupun individu.
- c) Isi gambar berurutan, dapat dilihat berulang-ulang serta dapat diputar kembali, sesuai dengan gambar yang diinginkan.
- d) Pemakaian tidak terikat oleh waktu.

- e) Gambar dapat didiskusikan tanpa terikat waktu serta dapat dibandingkan satu dengan yang lain tanpa melepas film dari proyektor.
- f) Dapat dipergunakan bagi orang yang memerlukan sesuai dengan isi dan tujuan pemakaian.
- g) Sangat praktis dan menyenangkan.
- h) Relatif tidak mahal, karena dapat dipakai berulang kali.
- i) Pertunjukan gambar dapat dipercepat atau diperlambat.

b. Audiovisual Gerak

Yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti:

1) Film suara

Film sebagai media audiovisual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audiovisual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat audio-visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang : proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian2 dalam alam, tatacara kehidupan di Negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan sesuatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar.

2) Video/VCD

Video sebagai media Audiovisual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audiovisual, selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

Kelebihan video:

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat
- b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis
- c) Menghemat waktu

Bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak.

2.1.4.4.2 Kelebihan Media Audiovisual

Beberapa kelebihan atau kegunaan media Audiovisual dalam pembelajaran menurut Fazriah (2011) yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - 1) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.

- 2) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
- 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *tame lapse* atau *high speed fotografi*.
- 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
- 5) Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll.
- 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dll) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll.
- 7) Media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

2.1.4.4.3 Kekurangan Media Audiovisual

Menurut Fazriah (2011) media audiovisual memiliki beberapa kekurangan untuk digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Media audiovisual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.
- b. Media audiovisual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karna media audiovisual cenderung tetap di tempat.

Dari beberapa kekurangan media audiovisual yang ada, peneliti menyertakan solusi untuk mengatasinya, yaitu:

- a. Guru harus dapat mengaktifkan siswa saat pembelajaran menggunakan audiovisual sehingga komunikasi tidak terjadi hanya satu arah.

- b. Guru harus pandai dalam memanfaatkan tempat sehingga saat pembelajaran audiovisual dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Misalnya menggunakan LCD yang dapat dengan praktis dibawa ke mana saja.

2.1.5 Teori Belajar yang Mendukung Model *Cooperative Script* dengan

Media Audiovisual

2.1.5.1 Teori belajar Behaviorisme

Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil pematangan (atau pendewasaan) semata. Menurut teori belajar behavioristik, perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang. Lingkungan merupakan stimulus yang dapat mempengaruhi dan atau mengubah kapasitas untuk merespon (Winataputra, dkk, 2008: 2.4).

Selain itu Lapono (2008: 15) mengemukakan bahwa kajian konsep dasar belajar dalam teori behaviorisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku (behavior) individu atau peserta didik yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan (stimuli), sehingga dapat dikatakan peserta didik di SD/MI akan belajar apabila menerima rangsangan dari guru.

Teori ini mendukung pembelajaran dengan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual karena dengan media audiovisual siswa dirangsang untuk mengorganisasikan pikirannya sehingga siswa mampu menyampaikan hasil

menyimaknya dengan baik (respon). Selain itu, siswa belajar dengan lingkungan, yaitu teman atau partnernya.

2.1.5.2 Teori belajar Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme merupakan satu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing (Lapono, 2008: 25). Dalam teori belajar konstruktivisme, hasil belajar dipengaruhi oleh dialog dengan orang lain dan lingkungan (Winataputra, 2008: 6.15).

Teori belajar konstruktivisme mendukung model *Cooperative Script* dengan media audiovisual karena dalam proses pembelajaran siswa dirangsang untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya sehingga pengetahuan yang mereka peroleh menjadi semakin bermakna. Selain itu, siswa belajar dengan orang lain, saling bertukar pikiran.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian oleh Trias Indiantika tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Kebonagung 06 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang” diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran IPS materi “Koperasi” siswa kelas IV SDN Kebonagung 06 dengan penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa kelas IV dalam belajar IPS materi “Koperasi” meningkat ketika diterapkan model *Cooperative Script*. Rata-rata aktivitas pada siklus I 70,80 dan

rata-rata pada siklus II 90,31. Pada siklus I dan II rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan 19,51. Hasil belajar siswa kelas IV dalam belajar IPS materi “Koperasi” meningkat setelah diterapkan model *Cooperative Script*. Rata-rata hasil belajar pada siklus I 74, 83 dan pada siklus II 85,33. Pada siklus I dan II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan 10,50. Ketuntasan siswa kelas IV pada siklus I 19 (63%) siswa, dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar 11 (37%) siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas 30 (100%) hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 37%. Nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus II sudah melebihi dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Kebonagung 06 dalam belajar IPS materi “Koperasi” tuntas belajar.

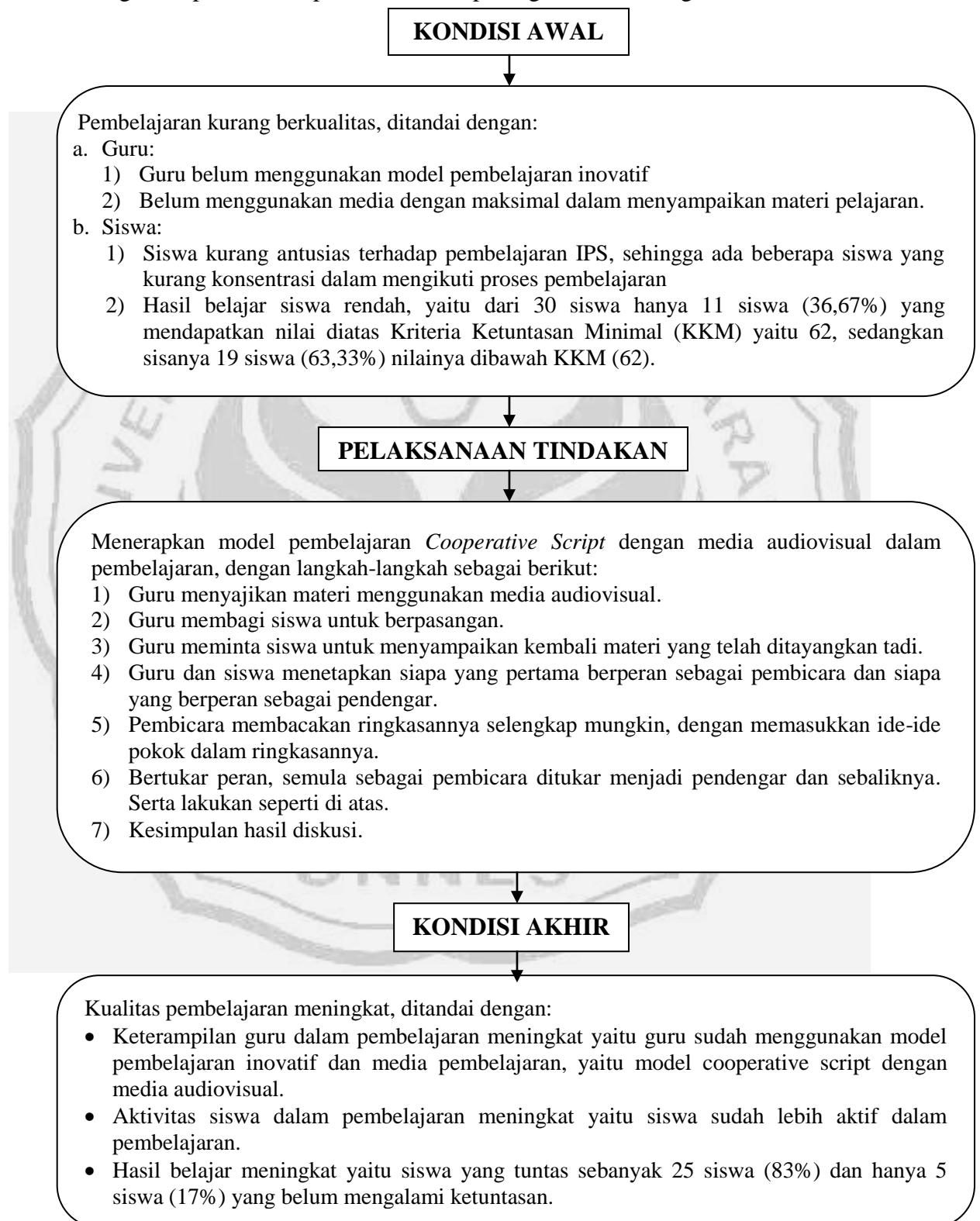
Dalam penelitian Mustika Puspitasari tahun 2011/2012 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Kelas V SDN Muncar 02 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2011/2012” diperoleh hasil perbandingan skor rata-rata prasiklus, siklus I dan siklus II yakni 67 : 90 : 93 yang berarti ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I yaitu 34,3 % dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 38,8 %. Ketuntasan belajar klasikal pada kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II yakni 7,14% : 57,14% : 89,29%. Perbandingan standar deviasi dari prasiklus, siklus I dan siklus II adalah 12,13 : 2,92 : 2,69. Sedangkan perbandingan skor minimal pada kondisi prasiklus, siklus I dan siklus II yakni sebesar 53 : 85 : 86, dan perbandingan skor maksimal pada kondisi prasiklus, siklus I dan siklus II yakni 91 : 94 : 98.

Dalam penelitian Yayan (2011) yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran IPS tentang Peristiwa Sekitar Proklamasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN 2 Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)” menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang materi sekitar proklamasi kemerdekaan dengan penggunaan media audio visual dari siklus I sampai siklus ke III, mengalami peningkatan yang signifikan, dengan presentase keberhasilan sebagai berikut: persentase rata-rata keberhasilan pembelajaran pada siklus I yaitu 64.8 %, persentase rata-rata keberhasilan pembelajaran pada siklus II adalah 71,2 %, dan persentase rata-rata keberhasilan pembelajaran pada siklus III adalah 82,6 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual tentang Peristiwa Sekitar Proklamasi pada pembelajaran IPS, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD kelas V SDN 2 Kamulyan.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang”.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

Dari bagan pada gambar 2.2 dapat dijelaskan bahwa masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang sebelum diadakan tindakan adalah guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Guru belum menggunakan media dan alat peraga dengan maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, serta berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung. Guru juga kurang tegas dalam memberikan penguatan pada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa bersikap acuh terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru karena mereka tidak mengetahui manfaat mempelajari materi pelajaran tersebut, khususnya pada pembelajaran IPS. Siswa juga kurang antusias, sehingga ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga merasa cepat bosan, sehingga tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, daya serap siswa pada materi dan penjelasan guru kurang.

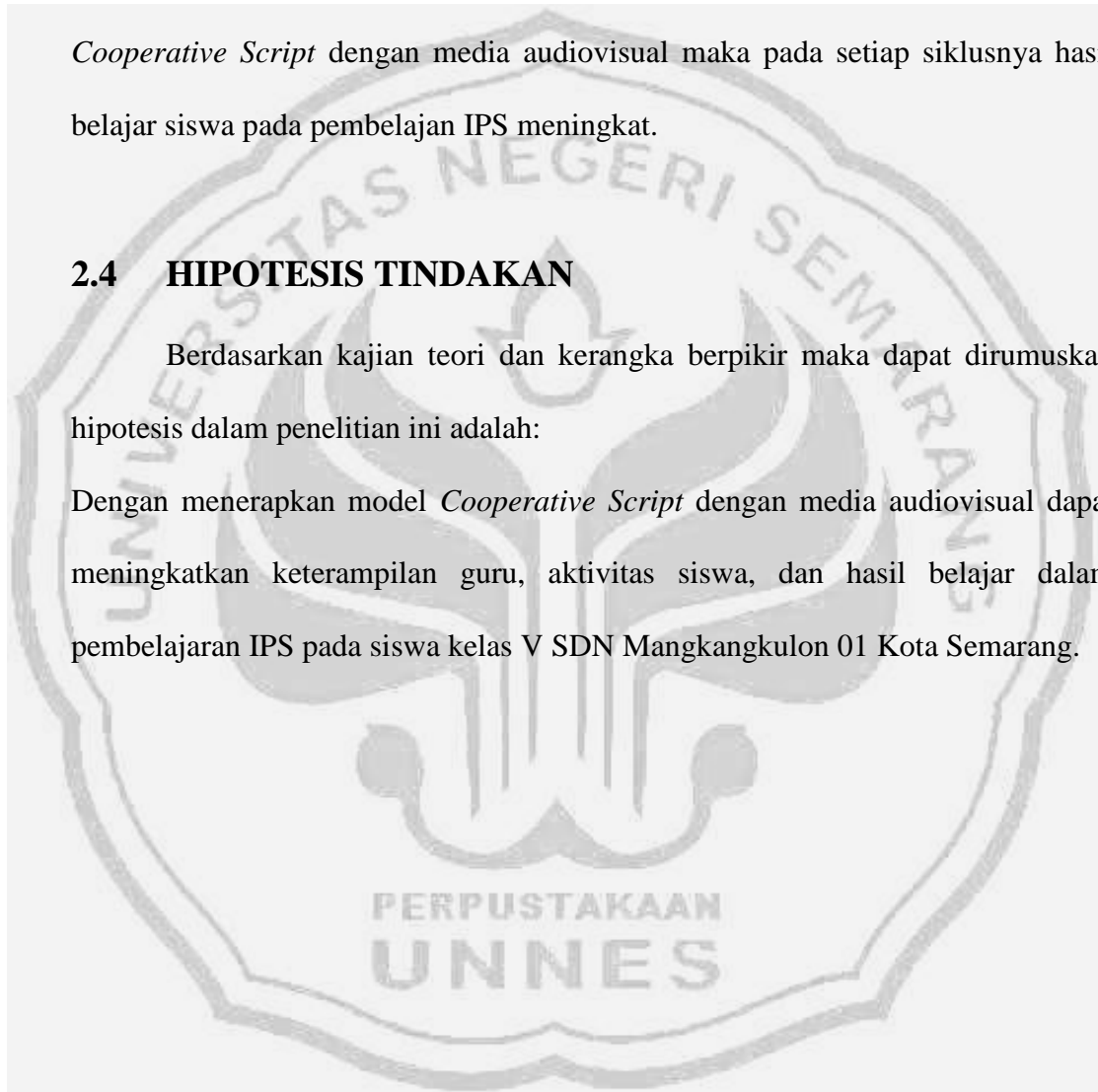
Mereka kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran terutama IPS sehingga nilai yang didapatkan masih rendah. Kemudian diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual dalam pembelajaran IPS.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setelah diadakan tindakan dalam tiga siklus dengan menerapkan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual maka pada setiap siklusnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS meningkat.

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Dengan menerapkan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan berikut:



Keterangan:



: apabila indikator kualitas pembelajaran belum tercapai, maka diadakan siklus selanjutnya.

Sumber: (Arikunto, 2010: 137)

Gambar 3.1 Bagan alur langkah-langkah PTK

3.1.1 Perencanaan

Arikunto (2010: 138) mengemukakan bahwa dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Sedangkan menurut Vhebry (2010) perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Peneliti beranggapan bahwa perencanaan merupakan penentuan tujuan beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Memilih Standar Kompetensi yang akan diajarkan.
- b. Menelaah Kompetensi Dasar yang telah ditentukan.
- c. Menelaah indikator yang akan dicapai bersama tim kolaborasi.
- d. Menyiapkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan media audiovisual.
- e. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- f. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dan lembar catatan lapangan.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2010: 139). Dalam melaksanakan PTK ini direncanakan dalam dua siklus. siklus pertama yaitu kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual dan siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki semua yang belum baik pada siklus pertama.

3.1.3 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Supardi, 2008: 127). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 139) tahap observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap observasi ini sebenarnya dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Penulis beranggapan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang.

3.1.4 Refleksi

Menurut Arikunto (2010: 140), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru, serta kualitas pembelajaran IPS. Proses pembelajaran tersebut dievaluasi keefektifannya dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya bersama tim kolaborasi.

3.2 SIKLUS PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam tiga siklus yang dirinci sebagai berikut:

3.2.1 Siklus Pertama

3.2.1.1 Perencanaan

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran dengan materi utama peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan.
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media audiovisual, yaitu *sound slide* serta video tentang peristiwa menjelang kemerdekaan.

c. Menyiapkan lembar observasi.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyajikan materi peristiwa menjelang proklamasi menggunakan *sound slide*. (elaborasi)

- b. Siswa mengamati tayangan audiovisual. (elaborasi)
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan tadi. (eksplorasi)

“Setelah kalian menonton tadi, coba siapa yang mengetahui peristiwa penting apa sajakah yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia?”

- d. Siswa dibagi untuk berpasangan. (elaborasi)
- e. Siswa diminta untuk membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi. (elaborasi)
- f. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. (elaborasi)
- g. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (elaborasi)
- h. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. (elaborasi)
- i. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (elaborasi)
- j. Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberi reward. (konfirmasi)
- k. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. (konfirmasi)

3.2.1.3 Observasi

- a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan materi peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

- b. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS yang menggunakan materi peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

3.2.1.4 Refleksi

- a. Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I
- b. Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPS siklus I
- c. Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS pada siklus I
- d. Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPS pada siklus I.

3.2.2 Siklus Kedua

3.2.2.1 Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan materi pembacaan proklamasi kemerdekaan dan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan dengan indikator yang berbeda dari siklus I.
- b. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru dan catatan lapangan.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Siswa memperhatikan gambar monumen proklamasi. (eksplorasi)
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar. (eksplorasi)

- c. Guru menayangkan video pembacaan naskah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dan *soud slide* tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan. (elaborasi)
- d. Siswa mengamati tayangan audiovisual. (elaborasi)
- e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tayangan tadi. (eksplorasi)
“anak-anak, setelah melihat tayangan tadi. Sekarang, coba siapa yang dapat menirukan teks proklamasi dalam video yang telah ditayangkan tadi?”
- f. Siswa dibagi untuk berpasangan. (elaborasi)
- g. Siswa diminta untuk membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi. (elaborasi)
- h. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. (elaborasi)
- i. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (elaborasi)
- j. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. (elaborasi)
- k. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (elaborasi)
- l. Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberi reward. (konfirmasi)
- m. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. (konfirmasi)

3.2.2.3 Observasi

- a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan materi pembacaan proklamasi kemerdekaan dan tokoh-

tokoh proklamasi kemerdekaan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

- b. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS yang menggunakan pembacaan proklamasi kemerdekaan dan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

3.2.2.4 Refleksi

- a. Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II
- b. Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPS siklus II
- c. Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS pada siklus II
- d. Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPS pada siklus II.

3.2.3 Siklus Ketiga

3.2.3.1 Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan materi menghargai jasa pahlawan proklamasi kemerdekaan dengan indikator yang berbeda dari siklus II.
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa film keteladanan.
- c. Menyiapkan lembar observasi.

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru memutar film tentang cara menghargai jasa pahlawan proklamasi kemerdekaan. (elaborasi)
- b. Siswa mengamati tayangan audiovisual. (elaborasi)

- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tayangan tadi. (eksplorasi)
“Setelah melihat tayangan tadi, coba anak-anak siapa yang mengetahui bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan?”
- d. Siswa dibagi untuk berpasangan. (elaborasi)
- e. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. (elaborasi)
- f. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (elaborasi)
- g. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. (elaborasi)
- h. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (elaborasi)
- i. Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberi reward. (konfirmasi)
- j. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. (konfirmasi)

3.2.3.3 Observasi

- a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan materi menghargai jasa pahlawan proklamasi kemerdekaan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual.
- b. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS yang menggunakan materi menghargai jasa pahlawan proklamasi kemerdekaan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

3.2.3.4 Refleksi

1. Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus III
2. Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPS siklus III
3. Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS pada siklus III
4. Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPS pada siklus III
5. Penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya jika persentase ketuntasan belajar siswa dalam siklus III belum memenuhi indikator keberhasilan.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang. Sekolah ini terletak di Jln. Raya Walisongo KM 15 Kecamatan Tugu Kota Semarang. Secara umum kondisi fisik SDN Mangkangkulon 01 dapat dikatakan telah memenuhi syarat kekondusifan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

3.5 VARIABEL/FAKTOR YANG DISELIDIKI

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

3.6 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber Data

3.6.1.1 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga, hasil evaluasi dan hasil wawancara guru pengamat (observer).

3.6.1.2 Guru

Sumber data guru berasal dari hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

3.6.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen dalam penelitian ini berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan, hasil pengamatan, dan hasil foto selama proses pembelajaran.

3.6.1.4 Catatan Lapangan

Menurut Moloeng (dalam Rahmi, 2011), catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Jadi, catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian dari lapangan yang menggambarkan keadaan sesuai dengan yang teramati oleh peneliti. Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan guru.

3.6.2 Jenis Data

3.6.2.1 Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2007: 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Jadi, data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan setelah selesai pada setiap akhir siklus.

3.6.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah “data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar” (Sugiyono, 2007: 23). Jadi, data kualitatif adalah sebuah data yang dinyatakan

dalam bentuk bukan angka. Data kualitatif ini diperoleh dari lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

3.6.3.1 Teknik Non Tes

3.6.3.1.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Supardi, 2008: 127). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 272) dalam menggunakan observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Penulis beranggapan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Observasi dalam penelitian ini berisi hasil pengamatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

3.6.3.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274)

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok

siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

3.6.3.1.3 *Catatan lapangan*

Menurut Moloeng (dalam Rahmi, 2011), catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Jadi, catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian dari lapangan yang menggambarkan keadaan sesuai dengan yang teramati oleh peneliti. Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan guru.

3.6.3.1.4 *Wawancara*

Arikunto (2010: 270) menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Disamping itu, Hamdani (2008: 76) juga mengungkapkan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal.

Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengambil data/informasi awal sebelum pelaksanaan tindakan untuk mengidentifikasi masalah. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang yang sekaligus berperan sebagai kolaborator.

3.6.3.2 Teknik Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Hamdani, 2008: 77). Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes (Arikunto, 2010: 266).

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian atau hasil belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan *mean* atau rerata, skor maksimal, skor minimal. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis dengan rumus:

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan:

B = Skor yang diperoleh

St = Skor maksimal

N = Nilai

(Poerwanti, 2008 : 6.3)

2. Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dan penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumusnya adalah:

$$f' = \frac{fn}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum f$ = jumlah frekuensi

fn = frekuensi yang muncul

f' = Persentase frekuensi

(Herrhyanto, 2008: 2.23)

Ketuntasan belajar individu = $\frac{\sum \text{nilai yang diperoleh siswa}}{\sum \text{nilai maksimum}} \times 100$

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Sumber: (Aqib, Zainal dkk, 2011: 41)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
< 62	< 75%	Tidak tuntas
≥ 62	≥ 75%	Tuntas

3.7.2 Kualitatif

Data kualitatif berupa data lembar hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual, serta hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan keterampilan guru dan instrumen pengamatan aktivitas siswa. Poerwanti dkk (2008: 6.9), menjelaskan dalam bentuk contoh instrumen untuk mengukur minat peserta didik yang telah berhasil dibuat adalah 10 butir.

Jika rentangan yang dipakai adalah 1 – 5 maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian mediannya adalah $(10 + 50)/2$ yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori maka skala 10 – 20 termasuk tidak berminat, 21 – 30 kurang berminat, 31 – 40 berminat dan skala 41 – 50 sangat berminat.

Maka dari contoh tersebut untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

1. Menentukan skor maksimal dan skor minimal,
2. Menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan,
3. Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika:

M = Skor Maksimal

K = Skor Minimal

n = Banyaknya data

$$n = (M - K) + 1$$

Untuk rumus yang digunakan adalah (Herrhyanto, 2008: 5.3).

Letak $Q1 = \frac{1}{4}(n + 2)$ untuk n genap atau $Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

Letak $Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$ untuk data genap maupun data ganjil

Letak $Q3 = \frac{1}{4} (3n + 2)$ untuk data genap atau $Q3 = \frac{1}{4} (3n + 1)$ untuk data ganjil

Letak $Q4 =$ skor maksimal, maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kategori Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$N \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Sedangkan deskripsi kualitatif keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Deskripsi Kualitatif Keterampilan Guru, dan Keaktifan Siswa

Rentang		Kategori
Keterampilan guru	Aktivitas siswa	
$40 \leq \text{skor} \leq 52$	$24 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$26 \leq \text{skor} < 40$	$16 \leq \text{skor} < 24$	Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 26$	$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 12,5$	$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang

3.8 Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- a. Melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual, keterampilan guru SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu perolehan skor ≥ 26 pada lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran.
- b. Melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual, aktivitas siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu perolehan skor ≥ 16 pada lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c. 75% siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 62 dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilaksanakan dengan prosedur penelitian tindakan kelas, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang. Permasalahan tersebut meliputi keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa rendah, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah, dari 30 siswa hanya 11 siswa (36,67%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62, sedangkan sisanya 19 siswa (63,33%) nilainya di bawah KKM (62).

Dengan menggunakan model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar IPS dapat ditingkatkan. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus dengan prosedur sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

4.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Membuat Perangkat Pembelajaran dengan Standar Kompetensi yaitu:
Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan

dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Kompetensi Dasar: Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dengan Indikator Pembelajaran: (1) Menyebutkan lima peristiwa menjelang proklamasi, (2) Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi, dan (3) Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi.

2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media audiovisual tentang peristiwa menjelang kemerdekaan.
3. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian.

4.1.1.2 Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 18 Februari 2013 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pembelajaran IPS kelas V materi Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 melalui model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian dilakukan kolaborasi dengan guru mitra (observer) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a. Pendahuluan (15 menit)

1) Pra Kegiatan

Pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan media, mengucapkan salam.

Guru : “Asalamualaikum Wr. Wb.”

Siswa : “Wa’alaikumussalam Wr. Wb.”

Guru : “Selamat pagi anak-anak?”

Siswa : “Selamat pagi, Bu.”

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa.

Guru : “Sebelum kita memulai pelajaran, mari kita berdoa terlebih dahulu, silahkan ketua kelas memimpin Doa.”

Siswa berdoa bersama-sama. Setelah itu guru melakukan presensi.

Guru : “Coba tengok kanan-kiri kalian, siapa yang tidak masuk?”

Siswa :” Masuk semua, Bu.”

Guru mulai mengkondisikan kelas.

Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk kalian masing-masing, bu guru minta anak-anak tidak boleh duduk bersandar pada bangku, semuanya tarik kursi ke depan, duduk dengan tegak, tangan diatas meja.”

Siswa : (Merapikan tempat duduk masing-masing)

2) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan Proklamasi Kemerdekaan.

Guru : “Perhatikan gambar yang Ibu bawa sekarang! Gambar apakah ini?”

Siswa : “Gambar Bung Karno, Bu.”

Guru : “Iya benar, dalam gambar sedang apakah beliau?”

Siswa : “Membaca proklamasi, Bu.”

Guru : “Iya, pintar sekali.

Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hari Merdeka” serta melakukan tanya jawab tentang lagu.

Guru : “Nah, agar kalian lebih bersemangat sekarang ayo kita nyanyikan lagu ‘Hari Merdeka’ bersama-sama.”

Siswa : (menyanyikan lagu “Hari Merdeka”)

Guru : “Lagu tadi berisi tentang apa anak-anak?”

Siswa : “Indonesia merdeka, Bu.”

Guru : “Iya, betul. Pada tanggal berapakah Indonesia merdeka?”

Siswa : “17 Agustus tahun ‘45.”

Guru : “Tepat sekali, bagus.”

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Guru : “Dalam pembelajaran kali ini, Kalian nanti akan mempelajari peristiwa penting menjelang proklamasi.”

Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengetahui peristiwa penting menjelang proklamasi.

Guru : “Setelah kalian mempelajari peristiwa penting menjelang proklamasi, kalian dapat mengetahui bagaimana Negara kita ini berjuang unuk merdeka.”

b. Kegiatan Inti (75 menit)

Pada kegiatan inti guru mulai menjelaskan dengan menggunakan media audiovisual. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tayangan tadi.

Guru : “Setelah kalian menonton tadi, coba siapa yang mengetahui peristiwa penting apa sajakah yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia?”

Siswa : “Bom, Bu.”

Guru : “Iya, bagus. Bom di kota Hiroshima dan Nagasaki.”

Guru : “Nah, tadi kalian telah melihat tayangan tentang peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Sekarang kalian buat ringkasan/rangkuman tentang materi tadi”.

Guru menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Script*.

Guru : “Sekarang Ibu akan membentuk kalian menjadi beberapa kelompok, satu kelompoknya terdiri dari 2 orang”.

Guru menerangkan bahwa kelompoknya terdiri dari satu bangku. Guru memberikan petunjuk kepada semua siswa bahwa dalam satu bangku tersebut masing-masing mempunyai tugas yaitu satu anak menjadi pembaca dan satu anak lagi menjadi pendengar. Mereka bertugas untuk meringkas materi yang akan dibahas. Kemudian bertukar peran, yang semula menjadi pendengar menjadi penceramah dan sebaliknya.

Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mulai melakukan diskusi untuk membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.

Guru : “Anak-anak, apakah sudah selesai?” (Berkeliling untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan).

Siswa : “Sudah Bu, belum Bu”.

Guru : “Yang sudah selesai, diteliti lagi dan yang belum selesai segera diselesaikan”.

Siswa : “Sudah, Bu”.

Guru : “Sekarang tetapkan siapa yang menjadi pembaca dan siapa yang menjadi pendengar. Kemudian bergantian tugasnya”.

Guru membimbing siswa dalam menyajikan informasi serta menggali informasi.

Guru : “Kalau sudah selesai, cocokkan hasil ringkasannya dengan teks bacaan yang ibu beri tadi. Jika ada yang masih kurang dicatat di balik ringkasan kalian”.

Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka kemudian kelompok yang lain menyimak.

Guru : “Kelompok siapa yang ingin mempresentasikan hasilnya terlebih dahulu?”

Siswa : “Saya, Bu”. (beberapa siswa mengacungkan tangan)

Salah satu kelompok maju dan membacakan hasil diskusi. Guru membahas hasil kerja kelompok.

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Guru : “Anak-anak, dari materi yang telah kita pelajari tadi, apakah ada yang masih belum kalian mengerti?”

Siswa : “Tidak ada, Bu”.

c. Penutup (15 menit)

Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Guru : “anak-anak, tadi kita baru saja belajar tentang apa?”.

Siswa : “Peristiwa Rengasdengklok, Bu. Proklamasi, Bu”.

Guru : “Iya, kita tadi sudah belajar tentang peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia”.

Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa.

Guru : “Sekarang kerjakan soal-soal yang akan ibu bagikan”.

Siswa : (mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru secara individu).

Guru : “Setelah selesai mengerjakan, tukarkan pekerjaanmu dengan teman sebelahmu?”

Siswa : (menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangku).

Siswa dan guru membahas soal evaluasi dan siswa mengoreksi pekerjaan teman.

Guru : “Setelah ini anak-anak boleh istirahat, pertemuan yang akan datang pelajari di rumah tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

Siswa : “Iya, Bu”.

Guru : “Selamat pagi, Wassalamualaikum Wr.Wb.”

Siswa : “Walaikumsalam Wr. Wb.”

4.1.1.3 Observasi Siklus I

Observasi pada penelitian ini ada dua aspek yang di amati, yaitu aspek keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual antara lain:

4.1.1.3.1 Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Siklus I

Data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual pada siklus I, hasil penelitian dapat di lihat pada paparan berikut ini:

Tabel 4.1
Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

No.	Indikator pengamatan	Skor
1.	Melaksanakan pra pembelajaran	3
2.	Membuka pembelajaran dengan apersepsi	2
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4.	Menyajikan materi menggunakan media audiovisual	3
5.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	2
6.	Membagi siswa untuk berpasangan	2
7.	Membantu siswa dalam meringkas materi	3
8.	Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i>	3
9.	Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan	2
10.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan	3
11.	Memberikan penguatan kepada siswa	2
12.	Mengelola kelas	3
13.	Menutup pelajaran	3
Jumlah skor		34
Kategori		Baik

Skor Penilaian :

Skor 0 jika deskriptor tidak nampak sama sekali

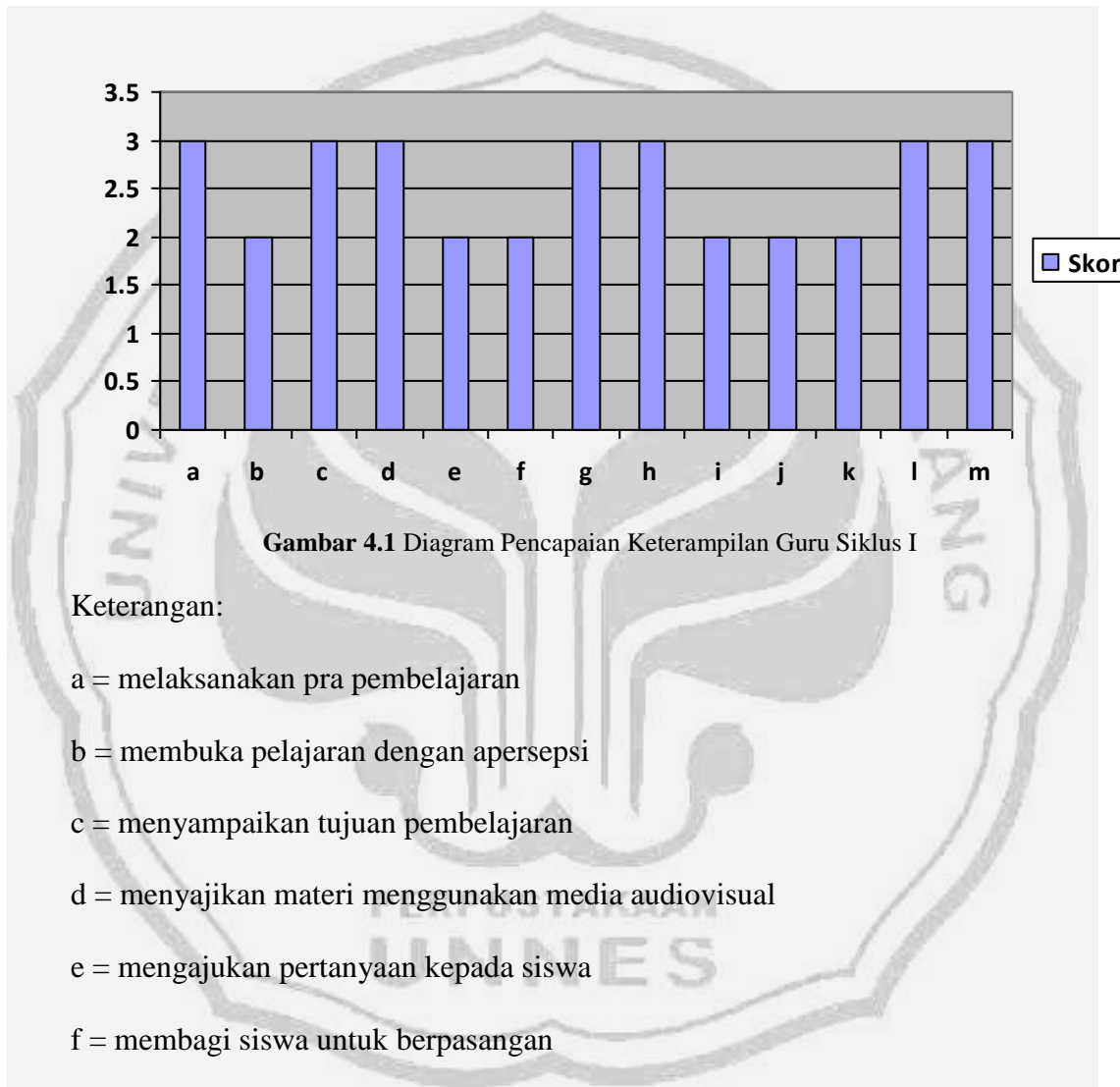
Skor 1 jika deskriptor nampak 1

Skor 2 jika deskriptor nampak 2

Skor 3 jika deskriptor nampak 3

Skor 4 jika deskriptor nampak 4

Data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Pencapaian Keterampilan Guru Siklus I

Keterangan:

a = melaksanakan pra pembelajaran

b = membuka pelajaran dengan apersepsi

c = menyampaikan tujuan pembelajaran

d = menyajikan materi menggunakan media audiovisual

e = mengajukan pertanyaan kepada siswa

f = membagi siswa untuk berpasangan

g = membantu siswa dalam meringkas materi

h = memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*

i = membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan

j = memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan

k = memberikan penguatan kepada siswa

l = mengelola kelas

m = menutup pelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran *cooperative script* dengan media audiovisual pada siklus I menunjukkan bahwa total skor adalah 34 yang berarti kualifikasi penilaian adalah baik (B), hasil penelitian dapat dilihat pada paparan berikut ini:

a. Melaksanakan pra pembelajaran

Aspek yang dinilai meliputi: mempersiapkan ruangan, mempersiapkan sumber belajar, dan mengecek kehadiran siswa, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memimpin berdo'a. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

b. Membuka pembelajaran dengan apersepsi

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dan memberikan apersepsi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu pemberian apersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa dan pemberian apersepsi dapat melibatkan seluruh anggota kelas. Pada aspek ini guru memperoleh skor 2 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori cukup.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Aspek yang dinilai meliputi: menjelaskan kompetensi yang akan dikuasai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan manfaat dari

permainan yang akan dilakukan siswa, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

d. Menyajikan materi menggunakan media audiovisual

Aspek yang dinilai meliputi: menyiapkan alat pemutar video pembelajaran, menggunakan media audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi, dan video yang ditayangkan sesuai dengan materi, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu video yang ditayangkan dapat terlihat oleh semua siswa di kelas. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

e. Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan pertanyaan secara klasikal yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi dan memberikan waktu untuk berpikir. Pada aspek ini guru memperoleh skor 2 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori cukup.

f. Membagi siswa untuk berpasangan

Aspek yang dinilai meliputi: membagi kelompok sesuai tempat duduk dan mengelompokkan siswa sesuai kelompoknya masing-masing, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu membantu siswa dalam berkelompok dan

berkeliling mengecek masing-masing kelompok. Pada aspek ini guru memperoleh skor 2 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori cukup.

g. Membantu siswa dalam meringkas materi

Aspek yang dinilai meliputi: berkeliling untuk mengontrol kinerja setiap kelompok, memberikan pengarahan kepada setiap kelompok tentang ringkasan materi, dan menanyakan yang dirasa sulit pada setiap kelompok, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

h. Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan petunjuk dengan suara lantang, membimbing siswa melaksanakan petunjuk, dan Memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan petunjuk ke seluruh kelas. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

i. Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan

Aspek yang dinilai meliputi: memperhatikan setiap kelompok yang sedang berlatih dan memberikan saran agar membacakan ringkasan bisa lebih baik lagi dibandingkan saat berlatih, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu menanyakan peran dari masing-masing anggota kelompok dan membenarkan jika ada siswa yang salah dalam mengucapkan kata-kata saat

berlatih. Pada aspek ini guru memperoleh skor 2 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori cukup.

- j. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas, memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang belum jelas, dan memberikan penjelasan kepada seluruh siswa di dalam kelas, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

- k. Memberikan penguatan kepada siswa

Aspek yang dinilai meliputi: memberi penguatan verbal dan memberi penguatan gestural, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberi penguatan berupa benda dan memberi penguatan dengan sentuhan. Pada aspek ini guru memperoleh skor 2 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori cukup.

- l. Mengelola kelas

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan petunjuk yang jelas, berkeliling membagi perhatian dan menegur siswa, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memusatkan perhatian kelompok. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

m. Menutup pelajaran

Aspek yang dinilai meliputi: bersama siswa membuat kesimpulan, memberikan soal evaluasi, dan memberi penugasan di rumah, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu melakukan refleksi. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

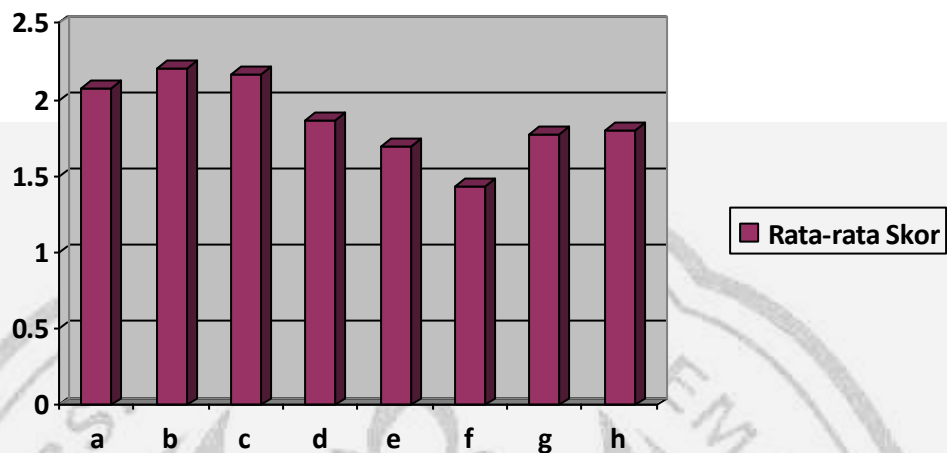
4.1.1.3.2 *Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I*

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual pada siklus I, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Skor					Jumlah	Rata - rata
		0	1	2	3	4		
		Jumlah siswa mendapat skor						
1.	Kesiapan dalam belajar	0	7	15	7	1	62	2,07
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru	0	3	20	5	2	66	2,2
3.	Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual	0	3	20	6	1	65	2,17
4.	Memperhatikan penjelasan guru	0	8	18	3	1	57	1,9
5.	Membuat ringkasan materi	0	10	18	2	0	52	1,73
6.	Mendemonstrasikan keterampilan tertentu	0	9	20	1	0	52	1,73
7.	Memberikan pendapat	0	9	19	2	0	53	1,77
8.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	0	7	22	1	0	54	1,8
Jumlah							461	15,37
Rata – rata Skor							1,92	
Jumlah Skor							15,37	
Kategori							Cukup	

Jika data diatas disajikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus I

Keterangan:

a = kesiapan dalam belajar

b = kemampuan menjawab pertanyaan dari guru

c = memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

d = memperhatikan penjelasan guru

e = membuat ringkasan materi

f = mendemonstrasikan keterampilan tertentu

g = memberikan pendapat

h = menyimpulkan hasil pembelajaran

Dari tabel 4.2 terdapat delapan aspek yang diamati yaitu:

a. Kesiapan dalam belajar

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) menyiapkan buku tulisnya, (2) mengeluarkan peralatan menulis, (3)

menyiapkan buku pelajaran, dan (4) memperhatikan penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, rata-rata perolehan skor pada indikator kesiapan dalam belajar adalah 2,07. Indikator ini masuk dalam kriteria cukup.

b. Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) mengangkat tangan saat akan menjawab pertanyaan dari guru, (2) menjawab pertanyaan dengan suara lantang, (3) dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan (4) membantu teman yang kesulitan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, rata-rata perolehan skor pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan dari guru adalah 2,2. Indikator ini masuk dalam kriteria cukup.

c. Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) duduk di tempatnya masing-masing, (2) pandangan fokus pada tayangan, (3) tidak berbicara sendiri, dan (4) mencatat hal-hal penting. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, rata-rata perolehan skor pada indikator memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual adalah 2,17. Indikator ini masuk dalam kriteria cukup.

d. Memperhatikan penjelasan guru

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) duduk di tempatnya masing-masing, (2) tidak berbicara sendiri, (3) tidak mengganggu temannya, dan (4) mencatat hal-hal yang penting. Berdasarkan

hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, rata-rata perolehan skor pada indikator memperhatikan penjelasan guru adalah 1,9. Indikator ini masuk dalam kriteria cukup.

e. Membuat ringkasan materi

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) ringkasan sesuai dengan materi, (2) ringkasan mencantumkan nama tokoh-tokoh, (3) ringkasan mencantumkan lokasi/tempat, dan (4) ringkasan mencakup seluruh hal-hal penting. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, rata-rata perolehan skor pada indikator membuat ringkasan materi adalah 1,73. Indikator ini masuk dalam kriteria cukup.

f. Mendemonstrasikan keterampilan tertentu

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) lancar membacakan ringkasan, (2) menyimak saat menjadi pendengar, (3) percaya diri dalam menyampaikan ringkasan, dan (4) Siswa membenarkan teman yang salah dalam membacakan ringkasan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, rata-rata perolehan skor pada indikator mendemonstrasikan keterampilan tertentu adalah 1,73. Indikator ini masuk dalam kriteria kurang.

g. Memberikan pendapat

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) mengemukakan pendapat tentang analisa ringkasan, (2) menghargai setiap pendapat teman, (3) menampilkan sikap yang bersahabat dan sopan terhadap guru dan teman, dan (4) memberikan tanggapan terhadap pendapat teman.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, rata-rata perolehan skor pada indikator memberikan pendapat adalah 1,77. Indikator ini masuk dalam kriteria cukup.

h. Menyimpulkan hasil pembelajaran

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) merespon umpan dari guru, (2) menulis kesimpulan pembelajaran dalam buku catatannya, (3) ketepatan hasil simpulan siswa, dan (4) menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, rata-rata perolehan skor pada indikator menyimpulkan hasil pembelajaran adalah 1,8. Indikator ini masuk dalam kriteria cukup.

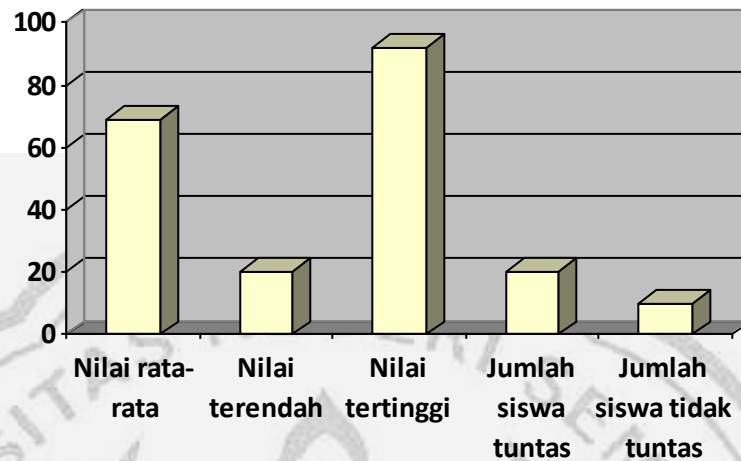
4.1.1.3.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Pencapaian	Siklus I
1	Nilai rata-rata	68,73
2	Nilai terendah	20
3	Nilai tertinggi	92
4	Jumlah siswa tuntas	20
5	Jumlah siswa tidak tuntas	10

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disajikan dalam diagram berikut ini:



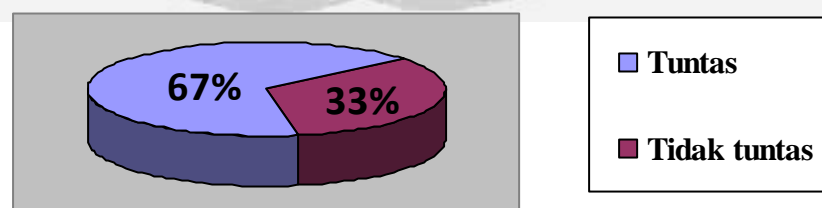
Gambar 4.3 Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siklus I

Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pencapaian	Siklus I
Tuntas	67 %
Tidak tuntas	33 %

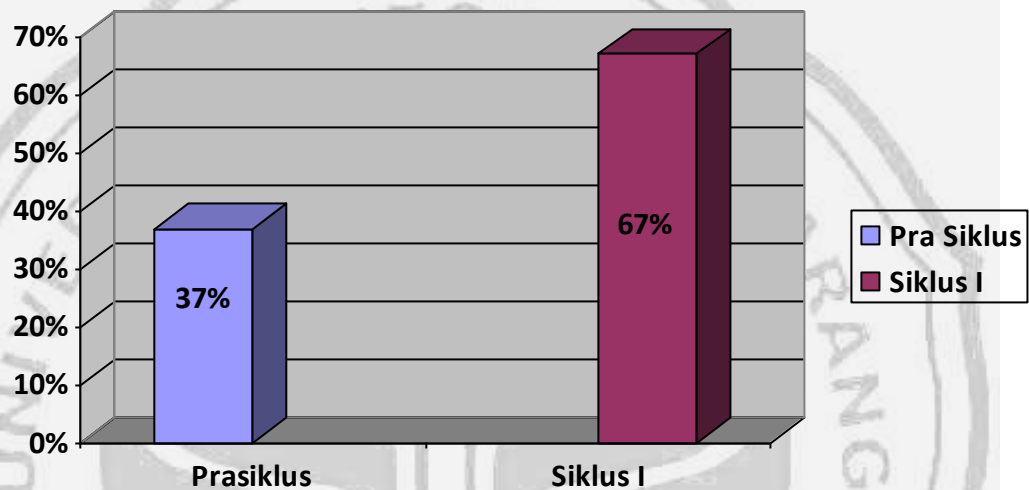
Ketuntasan hasil belajar secara klasikal disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram 4.4, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67 %, sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus I sebesar 33 %.

Peningkatan ketuntasan klasikal dari prasiklus ke siklus II disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal dari Prasiklus ke Siklus I

Diagram pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 30% dari ketuntasan klasikal prasiklus yaitu 37% dengan kategori kurang meningkat menjadi 67% pada siklus I dengan kategori baik berdasarkan Aqib (2011:41).

4.1.1.4 Refleksi Siklus I

Pada saat pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual ada beberapa masalah yang muncul, hal ini menyebabkan proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan belum optimal. Untuk itu refleksi siklus I ini lebih difokuskan pada masalah-masalah berikut:

a. Refleksi terhadap pengamatan keterampilan guru

- a. Pada kegiatan pra pembelajaran, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum memimpin berdoa. Dikarenakan guru sedang mengambil media yang tertinggal di kantor, sehingga berdoa dipimpin oleh guru kolaborator.
- b. Pada kegiatan membuka pelajaran dengan apersepsi, ada dua deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum memberikan apersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa dan belum melibatkan seluruh anggota kelas. Apersepsi hanya berupa gambar dan hanya ditujukan kepada beberapa siswa di depan.
- c. Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- d. Pada kegiatan menyajikan materi menggunakan media audiovisual, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu video yang ditayangkan belum dapat terlihat oleh semua siswa di kelas. Hal itu dikarenakan tempat duduk yang acak, dimana ada beberapa siswa yang kurang tinggi tetapi duduk di belakang, sehingga tertutup oleh siswa besar di depannya.
- e. Pada kegiatan mengajukan pertanyaan kepada siswa, ada dua deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi dan belum memberikan waktu untuk berpikir. Pertanyaan yang diberikan hanya secara klasikal, guru juga langsung bertanya jawabannya dengan cepat.

- f. Pada kegiatan membagi siswa untuk berpasangan, ada dua deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum membantu siswa dalam berkelompok dan berkeliling mengecek masing-masing kelompok. Guru hanya diam di depan kelas.
- g. Pada kegiatan membantu siswa dalam meringkas materi, ada dua deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik. Hal ini dikarenakan guru terburu-buru dalam berkeliling.
- h. Pada kegiatan memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum memberikan petunjuk ke seluruh kelas. Guru hanya menjelaskan petunjuk di depan kelas, tidak ke seluruh kelas.
- i. Pada kegiatan membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan, ada dua deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum menanyakan peran dari masing-masing anggota kelompok dan belum membenarkan jika ada siswa yang salah dalam mengucapkan kata-kata saat berlatih. Hal ini dikarenakan waktu yang sedikit.
- j. Pada kegiatan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan. Hanya materi tertentu saja yang dijelaskan guru.
- k. Pada kegiatan memberikan penguatan kepada siswa, ada dua deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum memberi penguatan berupa benda

dan belum memberi penguatan dengan sentuhan. Guru tidak menyiapkan reward berupa benda.

l. Pada kegiatan mengelola kelas, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum memusatkan perhatian kelompok. Hal ini karena perhatian guru masih terpaku pada materi, sehingga tidak begitu memperhatikan siswa.

m. Pada kegiatan menutup pelajaran, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum melakukan refleksi. Hal ini dikarenakan waktu yang kurang, sehingga belum membahas evaluasi.

b. Refleksi terhadap pengamatan aktivitas siswa

1) Pada aktivitas kesiapan dalam belajar, masih banyak siswa yang kurang siap, ada yang masih bermain-main sendiri dengan temannya.

2) Pada aktivitas kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, ada beberapa siswa yang masih acuh tidak mau menjawab pertanyaan dari guru.

3) Pada aktivitas memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual, ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya.

4) Pada aktivitas memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang membuat lelucon sehingga siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.

5) Pada aktivitas membuat ringkasan materi, beberapa siswa tampak tidak begitu mengerti isi materi yang diringkaskan.

6) Pada aktivitas mendemonstrasikan keterampilan tertentu, banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan ringkasan.

- 7) Pada aktivitas memberikan pendapat, siswa masih belum pandai dalam menyampaikan pendapat atau idenya.
- 8) Pada aktivitas menyimpulkan hasil pembelajaran, banyak siswa yang masih sulit untuk menulis kesimpulan dalam buku catatannya.

- c. Hasil Tes evaluasi menunjukkan masih ada 10 siswa atau 33% siswa belum tuntas pada pembelajaran IPS sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada 20 siswa atau 67%, sehingga indikator keberhasilannya belum tercapai karena ketuntasan belajar klasikal yang harus dicapai minimal adalah 80%.
- d. Agar pembelajaran yang berlangsung lebih optimal maka perlu diadakan siklus ke III agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

4.1.1.5 Revisi Siklus I

Berdasarkan refleksi yang telah diuraikan, maka dilakukan perbaikan untuk siklus berikutnya, yaitu:

a. Keterampilan guru

- 1) Pada kegiatan pra pembelajaran, guru harus memimpin berdoa.
- 2) Pada kegiatan membuka pelajaran dengan apersepsi, guru harus memberikan apersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa dan melibatkan seluruh anggota kelas.
- 3) Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru harus menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- 4) Pada kegiatan menyajikan materi menggunakan media audiovisual, video yang ditayangkan harus dapat terlihat oleh semua siswa di kelas.

- 5) Pada kegiatan mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru harus memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi dan memberikan waktu untuk berpikir.
- 6) Pada kegiatan membagi siswa untuk berpasangan, guru harus membantu siswa dalam berkelompok dan berkeliling mengecek masing-masing kelompok.
- 7) Pada kegiatan membantu siswa dalam meringkas materi, guru harus mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik.
- 8) Pada kegiatan memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*, guru harus memberikan petunjuk ke seluruh kelas.
- 9) Pada kegiatan membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan, guru harus menanyakan peran dari masing-masing anggota kelompok dan membenarkan jika ada siswa yang salah dalam mengucapkan kata-kata saat berlatih.
- 10) Pada kegiatan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan, guru harus memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan.
- 11) Pada kegiatan memberikan penguatan kepada siswa, guru harus memberi penguatan berupa benda dan belum memberi penguatan dengan sentuhan.
- 12) Pada kegiatan mengelola kelas, guru harus memusatkan perhatian kelompok.
- 13) Pada kegiatan menutup pelajaran, guru harus melakukan refleksi.

b. Aktivitas siswa

- 1) Guru perlu membimbing tiap kelompok agar mereka dapat membuat ringkasan dengan baik.
- 2) Guru perlu memotivasi siswa agar lebih percaya diri saat membacakan ringkasan maupun memberikan pendapat.
- 3) Guru perlu membantu siswa agar mampu memahami merefleksi dan menyimpulkan materi.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model *cooperative script* dengan media audiovisual. Hasil penelitiannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah memperbaiki skenario pembelajaran melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual, sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran mata pelajaran IPS kelas V SD dengan Standar Kompetensi yaitu: Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Kompetensi Dasar: Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dengan indikator pembelajaran: (1) Membaca isi teks proklamasi (2) Menyebutkan tiga tokoh dalam peristiwa

Proklamasi Kemerdekaan (3) Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi.

- b. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media audiovisual tentang tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan.
- c. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian (terlampir).

4.1.2.2 Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Februari 2013 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pembelajaran IPS kelas V materi Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian dilakukan kolaborasi dengan guru mitra (observer) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Pra Kegiatan

Pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan media, mengucapkan salam.

Guru : “Asalamualaikum Wr. Wb.”

Siswa : “Wa’alaikumussalam Wr. Wb.”

Guru : “Selamat pagi anak-anak?”

Siswa : “Selamat pagi, Bu.”

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa.

Guru : “Sebelum kita memulai pelajaran, mari kita berdoa terlebih dahulu, silahkan ketua kelas memimpin Doa.”

Siswa berdoa bersama-sama. Setelah itu guru melakukan presensi.

Guru : “Coba tengok kanan-kiri kalian, siapa yang tidak masuk?”

Siswa : “Masuk semua, Bu.”

Guru mulai mengondisikan kelas.

Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk kalian masing-masing, bu guru minta anak-anak tidak boleh duduk bersandar pada bangku, semuanya tarik kursi ke depan, duduk dengan tegak, tangan diatas meja.”

Siswa : (Merapikan tempat duduk masing-masing)

2) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan gambar monumen proklamasi.

Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hari Merdeka” serta melakukan tanya jawab tentang lagu.

Guru : “Nah, agar kalian lebih bersemangat sekarang ayo kita nyanyikan lagu ‘Hari Merdeka’ bersama-sama.”

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Guru : “Dalam pembelajaran kali ini, kalian nanti akan mempelajari isi teks proklamasi dan tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan”

Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengetahui isi teks proklamasi dan tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan.

Guru : “Setelah kalian mempelajari tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan, kalian dapat mengetahui siapa saja yang berjasa dalam kemerdekaan.”

b. Kegiatan Inti (75 menit)

Pada kegiatan inti ini siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai gambar.

Guru : “Perhatikan gambar yang Ibu bawa sekarang! Gambar apakah ini?”

Siswa : “Gambar Patung, Bu.”

Guru : “Iya, tapi patung apakah ini?”

Siswa : “Bung Karno, Bu.”

Guru : “Iya, pintar sekali. Satunya lagi adalah Bung Hatta.”

Guru mulai menjelaskan dengan menggunakan media audiovisual.

Guru : “Berikut adalah video tentang pembacaan naskah proklamasi oleh Ir. Soekarno, diperhatikan ya”.

Guru meminta agar siswa menirukan pembacaan naskah proklamasi secara bersama-sama.

Guru menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Script*.

Guru : “Sekarang seperti kemarin Ibu akan membentuk kalian menjadi beberapa kelompok, satu kelompoknya terdiri dari 2 orang”.

Guru menerangkan bahwa kelompoknya terdiri dari satu bangku. Guru memberikan petunjuk kepada semua siswa bahwa dalam satu bangku tersebut masing-masing mempunyai tugas yaitu satu anak menjadi pembaca dan satu anak lagi menjadi pendengar. Mereka bertugas untuk meringkas materi yang akan dibahas. Kemudian bertukar peran, yang semula menjadi pendengar menjadi penceramah dan sebaliknya.

Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mulai melakukan diskusi untuk menceritakan kembali riwayat salah satu tokoh penting dalam peristiwa kemerdekaan.

Guru : “Anak-anak, apakah sudah selesai?” (Berkeliling untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan).

Siswa : “Sudah Bu, belum Bu”.

Guru : “Yang sudah selesai, diteliti lagi dan yang belum selesai segera diselesaikan”.

Siswa : “Sudah, Bu”.

Guru : “Sekarang tetapkan siapa yang menjadi pembaca dan siapa yang menjadi pendengar. Kemudian bergantian tugasnya”.

Guru membimbing siswa dalam menyajikan informasi serta menggali informasi.

Guru : “Kalau sudah selesai, cocokkan hasil ringkasannya dengan teks bacaan yang ibu beri tadi. Jika ada yang masih kurang dicatat di balik ringkasan kalian”.

Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka kemudian kelompok yang lain menyimak.

Guru : “Kelompok siapa yang ingin mempresentasikan hasilnya terlebih dahulu?”

Siswa : “Saya, Bu”. (beberapa siswa mengacungkan tangan)

Salah satu kelompok maju dan membacakan hasil diskusi. Guru membahas hasil kerja kelompok.

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Guru : “Anak-anak, dari materi yang telah kita pelajari tadi, apakah ada yang masih belum kalian mengerti?”

Siswa : “Tidak ada, Bu”.

c. Penutup (15 menit)

Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Guru : “Anak-anak, tadi kita baru saja belajar tentang apa?”.

Siswa : “Tokoh-tokoh proklamasi, Bu”.

Guru : “Iya, kita tadi sudah belajar tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa kemerdekaan”.

Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa.

Guru : “Sekarang kerjakan soal-soal yang akan ibu bagikan”.

Siswa : (mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru secara individu).

Guru : “Setelah selesai mengerjakan, tukarkan pekerjaanmu dengan teman sebelahmu?”

Siswa : (menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangku).

Siswa dan guru membahas soal evaluasi dan siswa mengoreksi pekerjaan teman.

Guru : “Setelah ini anak-anak boleh istirahat, pertemuan yang akan datang pelajari di rumah tentang cara menghargai jasa pahlawan kemerdekaan.

Siswa : “Iya, Bu”.

Guru : “Selamat pagi, Wassalamualaikum Wr.Wb.”

Siswa : “Walaikumsalam Wr. Wb.”

4.1.2.3 Observasi Siklus II

4.1.2.3.1 Keterampilan guru dalam Pembelajaran Siklus II

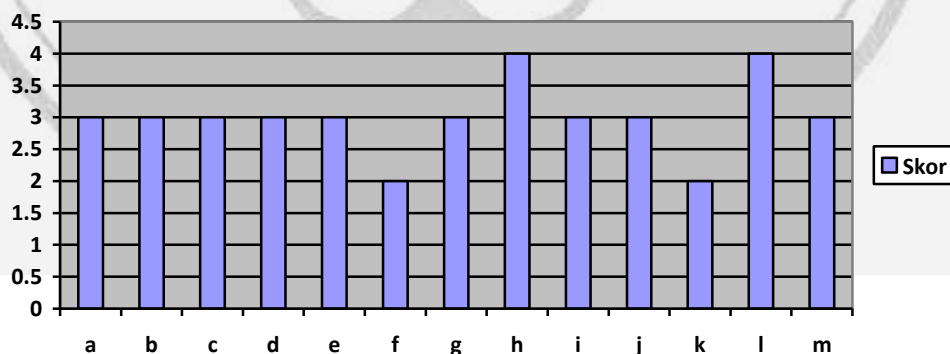
Data yang diperoleh dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.5
Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

No.	Indikator pengamatan	Skor
1.	Melaksanakan pra pembelajaran	3
2.	Membuka pembelajaran dengan apersepsi	3
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4.	Menyajikan materi menggunakan media audiovisual	3
5.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	3
6.	Membagi siswa untuk berpasangan	2
7.	Membantu siswa dalam meringkas materi	3
8.	Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i>	4
9.	Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan	3
10.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan	3
11.	Memberikan penguatan kepada siswa	2
12.	Mengelola kelas	4
13.	Menutup pelajaran	3
Jumlah skor		39
Kategori		Baik

Dari tabel 4.5 dapat disajikan ke dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Pencapaian Keterampilan Guru Siklus II

Keterangan:

a = melaksanakan pra pembelajaran

b = membuka pelajaran dengan apersepsi

c = menyampaikan tujuan pembelajaran

d = menyajikan materi menggunakan media audiovisual

e = mengajukan pertanyaan kepada siswa

f = membagi siswa untuk berpasangan

g = membantu siswa dalam meringkas materi

h = memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*

i = membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan

j = memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan

k = memberikan penguatan kepada siswa

l = mengelola kelas

m = menutup pelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual pada siklus II, menunjukkan bahwa total skor adalah 39 yang berarti kualifikasi penilaian adalah baik (B), hasil penelitian dapat dilihat pada paparan berikut ini:

a. Melaksanakan pra pembelajaran

Aspek yang dinilai meliputi: mempersiapkan ruangan, memimpin berdo'a, dan mengecek kehadiran siswa, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu mempersiapkan sumber belajar. Pada aspek ini guru

memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

b. Membuka pembelajaran dengan apersepsi

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya, memberikan apersepsi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan pemberian apersepsi dapat melibatkan seluruh anggota kelas, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu pemberian apersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Aspek yang dinilai meliputi: menjelaskan kompetensi yang akan dikuasai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan manfaat dari permainan yang akan dilakukan siswa, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

d. Menyajikan materi menggunakan media audiovisual

Aspek yang dinilai meliputi: menyiapkan alat pemutar video pembelajaran, menggunakan media audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi, dan video yang ditayangkan sesuai dengan materi, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu video yang ditayangkan belum

terlihat oleh semua siswa di kelas. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

e. Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan pertanyaan secara klasikal yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa, dan memberikan waktu untuk berpikir, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

f. Membagi siswa untuk berpasangan

Aspek yang dinilai meliputi: membagi kelompok sesuai tempat duduk dan mengelompokkan siswa sesuai kelompoknya masing-masing, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu membantu siswa dalam berkelompok dan berkeliling mengecek masing-masing kelompok. Pada aspek ini guru memperoleh skor 2 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori cukup.

g. Membantu siswa dalam meringkas materi

Aspek yang dinilai meliputi: berkeliling untuk mengontrol kinerja setiap kelompok, memberikan pengarahan kepada setiap kelompok tentang ringkasan materi, dan menanyakan yang dirasa sulit pada setiap kelompok, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu mengecek ringkasan yang

telah dibuat dan memberikan kritik. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

h. Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan petunjuk dengan suara lantang, membimbing siswa melaksanakan petunjuk, memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* dan memberikan petunjuk ke seluruh kelas. Pada aspek ini guru memperoleh skor 4 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori sangat baik.

i. Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan

Aspek yang dinilai meliputi: memperhatikan setiap kelompok yang sedang berlatih, menanyakan peran dari masing-masing anggota kelompok, dan membenarkan jika ada siswa yang salah dalam mengucapkan kata-kata saat berlatih sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan saran agar membacakan ringkasan bisa lebih baik lagi dibandingkan saat berlatih. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

j. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas, memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang belum jelas, dan memberikan penjelasan kepada seluruh siswa di dalam kelas, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan. Pada aspek ini

guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

k. Memberikan penguatan kepada siswa

Aspek yang dinilai meliputi: memberi penguatan verbal dan memberi penguatan gestural, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberi penguatan berupa benda dan memberi penguatan dengan sentuhan. Pada aspek ini guru memperoleh skor 2 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori cukup.

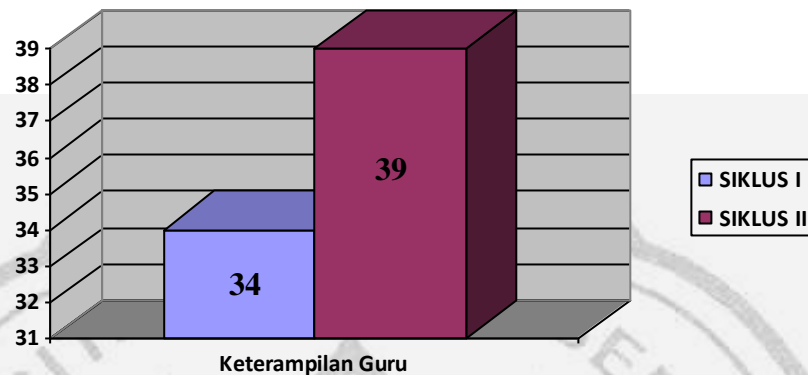
l. Mengelola kelas

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan petunjuk yang jelas, memusatkan perhatian kelompok, berkeliling membagi perhatian, dan menegur siswa. Pada aspek ini guru memperoleh skor 4 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori sangat baik.

m. Menutup pelajaran

Aspek yang dinilai meliputi: bersama siswa membuat kesimpulan, memberikan soal evaluasi, dan memberikan penugasan di rumah, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu melakukan refleksi. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru dari Siklus I ke Siklus II

Dari diagram pada gambar 4.7 menunjukkan jumlah skor keterampilan guru pada siklus I adalah 34 dengan kategori baik dan keterampilan guru meningkat 5 poin pada siklus II menjadi 39 dengan kategori baik.

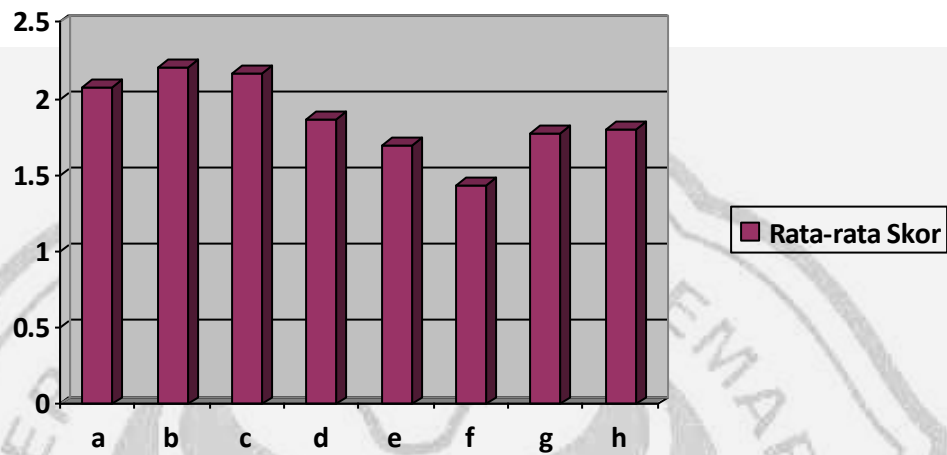
4.1.2.3.2 *Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II*

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Skor					Jumlah	Rata - rata
		0	1	2	3	4		
		Jumlah siswa mendapat skor						
1.	Kesiapan dalam belajar	0	2	11	13	4	79	2,63
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru	0	2	7	16	5	84	2,8
3.	Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual	0	0	11	13	6	85	2,83
4.	Memperhatikan penjelasan guru	0	3	12	13	2	74	2,47
5.	Membuat ringkasan materi	0	3	11	8	8	81	2,7
6.	Mendemonstrasikan keterampilan tertentu	0	3	14	10	3	73	2,43
7.	Memberikan pendapat	0	2	11	11	6	81	2,7
8.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	0	1	12	11	6	82	2,73
Jumlah							639	21,3
Rata – rata Skor							2,66	
Jumlah Skor							21,3	
Kualifikasi							Baik	

Jika data diatas disajikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus II

Keterangan:

a = kesiapan dalam belajar

b = kemampuan menjawab pertanyaan dari guru

c = memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

d = memperhatikan penjelasan guru

e = membuat ringkasan materi

f = mendemonstrasikan keterampilan tertentu

g = memberikan pendapat

h = menyimpulkan hasil pembelajaran

Dari tabel 4.6 terdapat delapan aspek yang diamati yaitu:

a. Kesiapan dalam belajar

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) menyiapkan buku tulisnya, (2) mengeluarkan peralatan menulis, (3) menyiapkan buku pelajaran, dan (4) memperhatikan penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, rata-rata perolehan skor pada indikator kesiapan dalam belajar adalah 2,63. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

b. Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) mengangkat tangan saat akan menjawab pertanyaan dari guru, (2) menjawab pertanyaan dengan suara lantang, (3) dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan (4) membantu teman yang kesulitan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, rata-rata perolehan skor pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan dari guru adalah 2,8. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

c. Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) duduk di tempatnya masing-masing, (2) pandangan fokus pada tayangan, (3) tidak berbicara sendiri, dan (4) mencatat hal-hal penting. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, rata-rata perolehan skor pada indikator memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual adalah 2,83. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

d. Memperhatikan penjelasan guru

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) duduk di tempatnya masing-masing, (2) tidak berbicara sendiri, (3) tidak mengganggu temannya, dan (4) mencatat hal-hal yang penting. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, rata-rata perolehan skor pada indikator memperhatikan penjelasan guru adalah 2,47. Indikator ini masuk dalam kriteria cukup.

e. Membuat ringkasan materi

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) ringkasan sesuai dengan materi, (2) ringkasan mencantumkan nama tokoh-tokoh, (3) ringkasan mencantumkan lokasi/tempat, dan (4) ringkasan mencakup seluruh hal-hal penting. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, rata-rata perolehan skor pada indikator membuat ringkasan materi adalah 2,7. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

f. Mendemonstrasikan keterampilan tertentu

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) lancar membacakan ringkasan, (2) menyimak saat menjadi pendengar, (3) percaya diri dalam menyampaikan ringkasan, dan (4) membenarkan teman yang salah dalam membacakan ringkasan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, rata-rata perolehan skor pada indikator mendemonstrasikan keterampilan tertentu adalah 2,43. Indikator ini masuk dalam kriteria cukup.

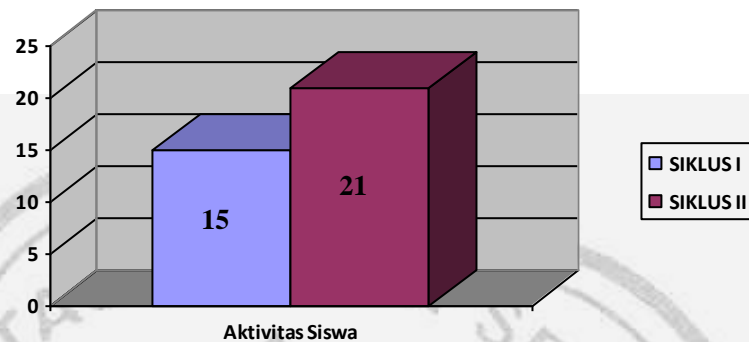
g. Memberikan pendapat

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) mengemukakan pendapat tentang analisa ringkasan, (2) menghargai setiap pendapat teman, (3) menampilkan sikap yang bersahabat dan sopan terhadap guru dan teman, dan (4) memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, rata-rata perolehan skor pada indikator memberikan pendapat adalah 2,7. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

h. Menyimpulkan hasil pembelajaran

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) merespon umpan dari guru, (2) menulis kesimpulan pembelajaran dalam buku catatannya, (3) ketepatan hasil simpulan siswa, dan (4) menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, rata-rata perolehan skor pada indikator menyimpulkan hasil pembelajaran adalah 2,73. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Dari diagram pada gambar 4.9 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 6 poin yaitu pada siklus I jumlah rata-rata skor adalah 15 dengan kategori cukup meningkat menjadi 21 pada siklus II dengan kategori baik.

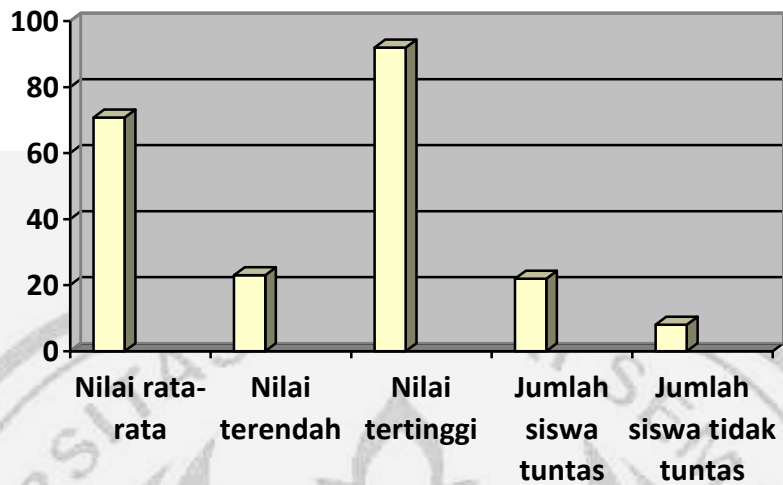
4.1.2.3.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Pencapaian	Siklus II
1	Nilai rata-rata	70,8
2	Nilai terendah	23
3	Nilai tertinggi	92
4	Jumlah siswa tuntas	22
5	Jumlah siswa tidak tuntas	8

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disajikan dalam diagram berikut ini:



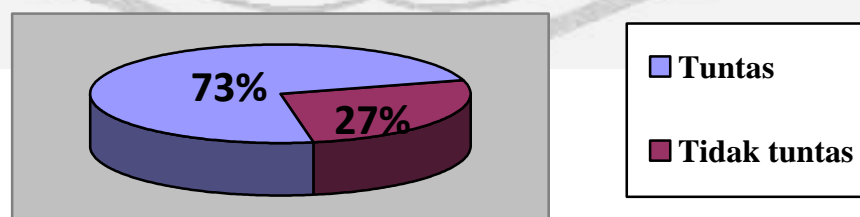
Gambar 4.10 Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pencapaian	Siklus II
Tuntas	73%
Tidak tuntas	27%

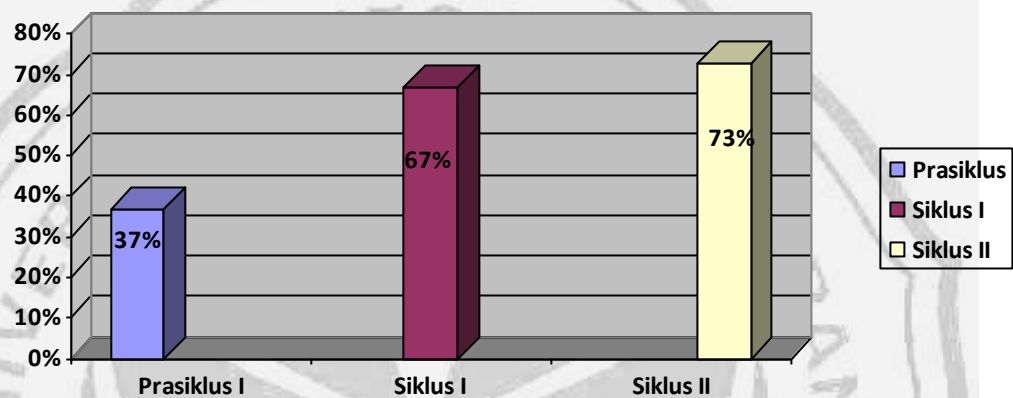
Ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.11 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram 4.11, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 73 %, sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus II sebesar 27 %.

Peningkatan ketuntasan klasikal prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.12 Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Diagram 4.12 menunjukkan bahwa peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada prasiklus yaitu 37% meningkat pada siklus I menjadi 67% dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan sebesar 6% menjadi 73% dengan kategori baik berdasarkan Aqib (2011:41). Dari 30 siswa masih terdapat 8 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 62 .

4.1.2.4 Refleksi Siklus II

Pada saat pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual ada beberapa masalah yang muncul, hal ini menyebabkan proses pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan belum optimal. Untuk itu refleksi siklus II ini lebih difokuskan pada masalah-masalah berikut:

a. Refleksi terhadap pengamatan keterampilan guru

- 1) Pada kegiatan pra pembelajaran, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum mempersiapkan sumber belajar. Dikarenakan guru membariskan siswa terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam ruangan.
- 2) Pada kegiatan membuka pelajaran dengan apersepsi, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu pemberian apersepsi belum dapat membangkitkan semangat siswa. Apersepsi hanya berupa gambar .
- 3) Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- 4) Pada kegiatan menyajikan materi menggunakan media audiovisual, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu video yang ditayangkan belum dapat terlihat oleh semua siswa di kelas. Hal itu dikarenakan tempat duduk yang acak, dimana ada beberapa siswa yang kurang tinggi tetapi duduk di belakang, sehingga tertutup oleh siswa besar di depannya.
- 5) Pada kegiatan mengajukan pertanyaan kepada siswa, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi. Pertanyaan yang diberikan hanya secara klasikal.
- 6) Pada kegiatan membagi siswa untuk berpasangan, ada dua deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum membantu siswa dalam berkelompok dan berkeliling mengecek masing-masing kelompok. Guru hanya diam di depan kelas.

- 7) Pada kegiatan membantu siswa dalam meringkas materi, ada dua deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik. Hal ini dikarenakan guru terburu-buru dalam berkeliling.
- 8) Pada kegiatan membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum memberikan saran agar membacakan ringkasan bisa lebih baik lagi dibandingkan saat berlatih. Hal ini dikarenakan waktu yang sedikit.
- 9) Pada kegiatan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan. Hanya materi tertentu saja yang dijelaskan guru.
- 10) Pada kegiatan memberikan penguatan kepada siswa, ada dua deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum memberi penguatan berupa benda dan belum memberi penguatan dengan sentuhan. Guru tidak menyiapkan reward berupa benda.
- 11) Pada kegiatan menutup pelajaran, ada satu deskriptor yang belum muncul, yaitu guru belum melakukan refleksi. Hal ini dikarenakan waktu yang kurang, sehingga belum membahas evaluasi.

b. Refleksi terhadap pengamatan aktivitas siswa

- 1) Pada aktivitas kesiapan dalam belajar, ada 2 siswa yang kurang siap, masih bermain.

- 2) Pada aktivitas kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, ada 2 siswa yang masih acuh tidak mau menjawab pertanyaan dari guru.
 - 3) Pada aktivitas memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual, semua sudah melihat ke tayangan, tetapi masih ada yang belum mencatat hal-hal penting.
 - 4) Pada aktivitas memperhatikan penjelasan guru, ada 3 siswa yang berbicara sendiri sehingga siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.
 - 5) Pada aktivitas membuat ringkasan materi, 3 siswa tampak tidak begitu mengerti isi materi yang diringkaskan.
 - 6) Pada aktivitas mendemonstrasikan keterampilan tertentu, 3 siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan ringkasan.
 - 7) Pada aktivitas memberikan pendapat, 2 siswa masih belum berani mengemukakan pendapat atau idenya.
 - 8) Pada aktivitas menyimpulkan hasil pembelajaran, ada 1 siswa yang masih sulit untuk menulis kesimpulan dalam buku catatannya.
- c. Hasil Tes evaluasi menunjukkan masih ada 8 siswa atau 27% siswa belum tuntas pada pembelajaran IPS sedangkan ketuntasan belajar pada siklus II ada 22 siswa atau 73%, sehingga indikator keberhasilannya belum tercapai karena ketuntasan belajar klasikal yang harus dicapai minimal adalah 75%.
- d. Agar pembelajaran yang berlangsung lebih optimal maka perlu diadakan siklus ke III agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

4.1.2.5 Revisi Siklus II

Berdasarkan refleksi yang telah diuraikan, maka dilakukan perbaikan untuk siklus berikutnya, yaitu:

a. Keterampilan guru

- 1) Pada kegiatan pra pembelajaran, guru harus mempersiapkan sumber belajar.
- 2) Pada kegiatan membuka pelajaran dengan apersepsi, pemberian apersepsi harus dapat membangkitkan semangat siswa.
- 3) Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru harus menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- 4) Pada kegiatan menyajikan materi menggunakan media audiovisual, video yang ditayangkan harus dapat terlihat oleh semua siswa di kelas.
- 5) Pada kegiatan mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru harus memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi.
- 6) Pada kegiatan membagi siswa untuk berpasangan, guru harus membantu siswa dalam berkelompok dan berkeliling mengecek masing-masing kelompok.
- 7) Pada kegiatan membantu siswa dalam meringkas materi, guru harus mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik.
- 8) Pada kegiatan membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan, guru harus memberikan saran agar membacakan ringkasan bisa lebih baik lagi dibandingkan saat berlatih.

9) Pada kegiatan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan, guru harus memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan.

10) Pada kegiatan memberikan penguatan kepada siswa, guru harus memberi penguatan berupa benda dan sentuhan.

11) Pada kegiatan menutup pelajaran, guru harus melakukan refleksi.

b. Aktivitas siswa

1) Dalam menjelaskan, guru harus dapat bisa mengelola kelas sehingga siswa dapat berkonsentrasi.

2) Guru mengingatkan siswa agar mencatat hal-hal penting.

3) Guru menegur siswa yang berbicara sendiri saat teman yang lain sedang menyampaikan ringkasannya.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III

Siklus III dilaksanakan dengan menggunakan model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

4.1.3.1 Perencanaan Siklus III

Langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III adalah memperbaiki skenario pembelajaran melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual, sesuai dengan hasil refleksi siklus II. Hal ini dimaksudkan

supaya pelaksanaan siklus III dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat memperbaiki kekurangan pada siklus II. Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran mata pelajaran IPS kelas V SD dengan Standar Kompetensi yaitu: Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Kompetensi Dasar: Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dengan indikator pembelajaran: (1) menjelaskan cara menghargai jasa-jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan (2) Mengikuti sikap kepahlawanan para pahlawan proklamasi (3) Membiasakan nilai-nilai kepahlawanan dalam perilaku sehari-hari.
- b. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media audiovisual tentang cara menghargai jasa-jasa pahlawan bangsa.
- c. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian (terlampir).

4.1.3.2 Pelaksanaan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 25 Februari 2013 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pembelajaran IPS kelas V materi Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan Bangsa melalui model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian dilakukan kolaborasi dengan guru mitra (observer) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a. Pendahuluan (15 menit)

1) Pra Kegiatan

Pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan media, mengucapkan salam.

Guru : “Asalamualaikum Wr. Wb.”

Siswa : “Wa’alaikumussalam Wr. Wb.”

Guru : “Selamat pagi anak-anak?”

Siswa : “Selamat pagi, Bu.”

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa.

Guru : “Sebelum kita memulai pelajaran, mari kita berdoa terlebih dahulu, silahkan ketua kelas memimpin Doa.”

Siswa berdoa bersama-sama. Setelah itu guru melakukan presensi.

Guru : “Coba tengok kanan-kiri kalian, siapa yang tidak masuk?”

Siswa :” Masuk semua, Bu.”

Guru mulai mengondisikan kelas.

Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk kalian masing-masing, bu guru minta anak-anak tidak boleh duduk bersandar pada bangku, semuanya tarik kursi ke depan, duduk dengan tegak, tangan diatas meja.”

Siswa : (Merapikan tempat duduk masing-masing)

2) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan gambar taman makam pahlawan.

Guru : “Perhatikan gambar yang Ibu bawa sekarang! Gambar apakah ini?”

Siswa : “Gambar bangunan, Bu.”

Guru : “Iya, bangunan apakah ini?”

Siswa : “Pemakaman, Bu.”

Guru : “Iya, pintar sekali. Ini adalah gambar taman makam pahlawan.”

Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” serta melakukan tanya jawab tentang lagu.

Guru : “Nah, agar kalian lebih bersemangat sekarang ayo kita nyanyikan lagu ‘Mengheningkan Cipta’ bersama-sama.”

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Guru : “Dalam pembelajaran kali ini, kalian nanti akan mempelajari cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan”.

Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengetahui cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan.

Guru : “Setelah kalian mempelajari cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan, kalian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

b. Kegiatan Inti (75 menit)

Pada kegiatan inti ini guru mulai menjelaskan dengan menggunakan media audiovisual.

Guru : “Sekarang Ibu mempunyai sebuah film pendek tentang kepahlawanan”.

Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tayangan tadi.

Guru : “Setelah melihat tayangan tadi, coba anak-anak siapa yang mengetahui bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan?”

Siswa : “Saya, Bu.”

Guru : “Iya, bagus. Bagaimana caranya?”

Siswa : “Mengisi kemerdekaan”

Guru : “Iya, benar. Kalian sebagai seorang pelajar mengisi kemerdekaan dengan cara bagaimana?”

Siswa : “Belajar dengan sungguh-sungguh”.

Guru menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Script*.

Guru : “Sekarang seperti biasanya Ibu akan membentuk kalian menjadi beberapa kelompok, satu kelompoknya terdiri dari 2 orang”.

Guru menerangkan bahwa kelompoknya terdiri dari satu bangku. Guru memberikan petunjuk kepada semua siswa bahwa dalam satu bangku tersebut masing-masing mempunyai tugas yaitu satu anak menjadi pembaca dan satu

anak lagi menjadi pendengar. Mereka bertugas untuk meringkas materi yang akan dibahas. Kemudian bertukar peran, yang semula menjadi pendengar menjadi penceramah dan sebaliknya.

Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mulai melakukan diskusi untuk menceritakan kembali pesan apa yang dapat diambil dari film tadi.

Guru : “Anak-anak, apakah sudah selesai?” (Berkeliling untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan).

Siswa : “Sudah Bu, belum Bu”.

Guru : “Yang sudah selesai, diteliti lagi dan yang belum selesai segera diselesaikan”.

Siswa : “Sudah, Bu”.

Guru : “Sekarang tetapkan siapa yang menjadi pembaca dan siapa yang menjadi pendengar. Kemudian bergantian tugasnya”.

Guru membimbing siswa dalam menyajikan informasi serta menggali informasi.

Guru : “Kalau sudah selesai, cocokkan hasil ringkasannya dengan teks bacaan yang ibu beri tadi. Jika ada yang masih kurang dicatat di balik ringkasan kalian”.

Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka kemudian kelompok yang lain menyimak.

Guru : “Kelompok siapa yang ingin mempresentasikan hasilnya terlebih dahulu?”

Siswa : “Saya, Bu”. (beberapa siswa mengacungkan tangan)

Salah satu kelompok maju dan membacakan hasil diskusi. Guru membahas hasil kerja kelompok.

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Guru : “Anak-anak, dari materi yang telah kita pelajari tadi, apakah ada yang masih belum kalian mengerti?”

Siswa : “Tidak ada, Bu”.

c. Penutup (15 menit)

Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Guru : “Anak-anak, tadi kita baru saja belajar tentang apa?”.

Siswa : “Cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan, Bu”.

Guru : “Iya, kita tadi sudah belajar tentang cara menghargai jasa pahlawan dan meneladani sikapnya”.

Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa.

Guru : “Sekarang kerjakan soal-soal yang akan ibu bagikan”.

Siswa : (mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru secara individu).

Guru : “Setelah selesai mengerjakan, tukarkan pekerjaanmu dengan teman sebelahmu?”

Siswa : (menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangku).

Siswa dan guru membahas soal evaluasi dan siswa mengoreksi pekerjaan teman.

Guru : “Setelah ini anak-anak boleh istirahat, rajin belajar terus ya anak-anak”.

Siswa : “Iya, Bu”.

Guru : “Selamat pagi, Wassalamualaikum Wr.Wb.”

Siswa : “Walaikumsalam Wr. Wb.”

4.1.3.3 Observasi Siklus III

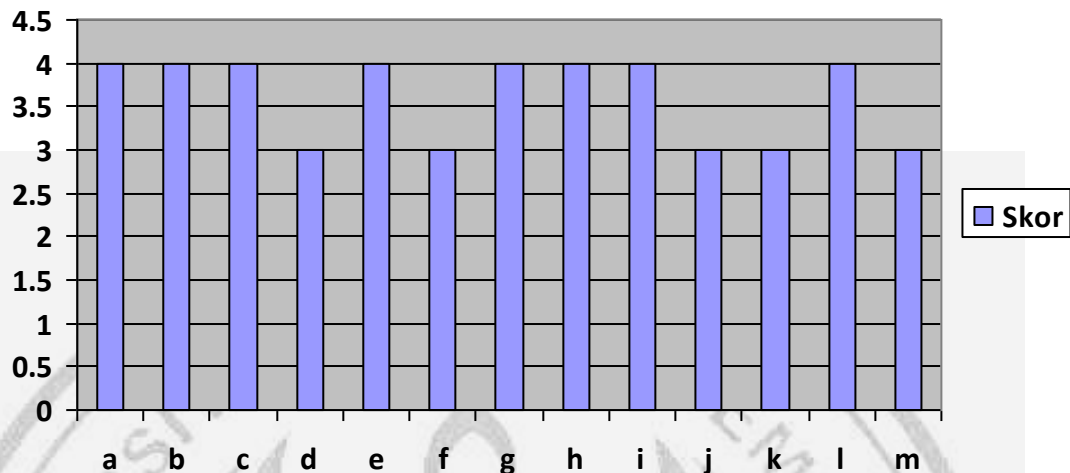
4.1.3.3.1 Keterampilan guru dalam Pembelajaran Siklus III

Data yang diperoleh dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III

No.	Indikator pengamatan	Skor
1.	Melaksanakan pra pembelajaran	4
2.	Membuka pembelajaran dengan apersepsi	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
4.	Menyajikan materi menggunakan media audiovisual	3
5.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	4
6.	Membagi siswa untuk berpasangan	3
7.	Membantu siswa dalam meringkas materi	4
8.	Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i>	4
9.	Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan	4
10.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan	3
11.	Memberikan penguatan kepada siswa	3
12.	Mengelola kelas	4
13.	Menutup pelajaran	3
Jumlah skor		47
Kualifikasi penilaian		Sangat Baik

Dari tabel 4.9 dapat disajikan ke dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.13 Diagram Pencapaian Keterampilan Guru Siklus III

Keterangan:

a = melaksanakan pra pembelajaran

b = membuka pelajaran dengan apersepsi

c = menyampaikan tujuan pembelajaran

d = menyajikan materi menggunakan media audiovisual

e = mengajukan pertanyaan kepada siswa

f = membagi siswa untuk berpasangan

g = membantu siswa dalam meringkas materi

h = memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*

i = membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan

j = memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan

k = memberikan penguatan kepada siswa

l = mengelola kelas

m = menutup pelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual pada siklus III, menunjukkan bahwa total skor adalah 47 yang berarti kualifikasi penilaian adalah sangat baik (SB), hasil penelitian dapat dilihat pada paparan berikut ini:

a. Melaksanakan pra pembelajaran

Aspek yang dinilai meliputi: mempersiapkan ruangan, memimpin berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mempersiapkan sumber belajar. Pada aspek ini guru memperoleh skor 4 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori sangat baik.

b. Membuka pembelajaran dengan apersepsi

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya, memberikan apersepsi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, pemberian apersepsi dapat melibatkan seluruh anggota kelas, dan pemberian apersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa. Pada aspek ini guru memperoleh skor 4 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori sangat baik.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Aspek yang dinilai meliputi: menjelaskan kompetensi yang akan dikuasai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari, menyampaikan manfaat dari permainan yang akan dilakukan siswa, dan menyampaikan harapan setelah

kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada aspek ini guru memperoleh skor 4 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori sangat baik.

d. Menyajikan materi menggunakan media audiovisual

Aspek yang dinilai meliputi: menyiapkan alat pemutar video pembelajaran, menggunakan media audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi, dan video yang ditayangkan sesuai dengan materi, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu video yang ditayangkan dapat terlihat oleh semua siswa di kelas. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

e. Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan pertanyaan secara klasikal yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa, memberikan waktu untuk berpikir, dan memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi. Pada aspek ini guru memperoleh skor 4 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori sangat baik.

f. Membagi siswa untuk berpasangan

Aspek yang dinilai meliputi: membantu siswa dalam berkelompok, membagi kelompok sesuai tempat duduk, dan mengelompokkan siswa sesuai kelompoknya masing-masing, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu berkeliling mengecek masing-masing kelompok. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

g. Membantu siswa dalam meringkas materi

Aspek yang dinilai meliputi: berkeliling untuk mengontrol kinerja setiap kelompok, memberikan pengarahan kepada setiap kelompok tentang ringkasan materi, menanyakan yang dirasa sulit pada setiap kelompok, dan mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik. Pada aspek ini guru memperoleh skor 4 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori sangat baik.

h. Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan petunjuk dengan suara lantang, membimbing siswa melaksanakan petunjuk, memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*, dan memberikan petunjuk ke seluruh kelas. Pada aspek ini guru memperoleh skor 4 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori sangat baik.

i. Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan

Aspek yang dinilai meliputi: memperhatikan setiap kelompok yang sedang berlatih, menanyakan peran dari masing-masing anggota kelompok, membenarkan jika ada siswa yang salah dalam mengucapkan kata-kata saat berlatih, dan memberikan saran agar membacakan ringkasan bisa lebih baik lagi dibandingkan saat berlatih. Pada aspek ini guru memperoleh skor 4 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori sangat baik.

j. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas, memberikan penjelasan mengenai

hal-hal yang belum jelas, dan memberikan penjelasan kepada seluruh siswa di dalam kelas, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

k. Memberikan penguatan kepada siswa

Aspek yang dinilai meliputi: memberi penguatan verbal, memberi penguatan gestural, dan memberi penguatan dengan sentuhan. sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberi penguatan berupa benda. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

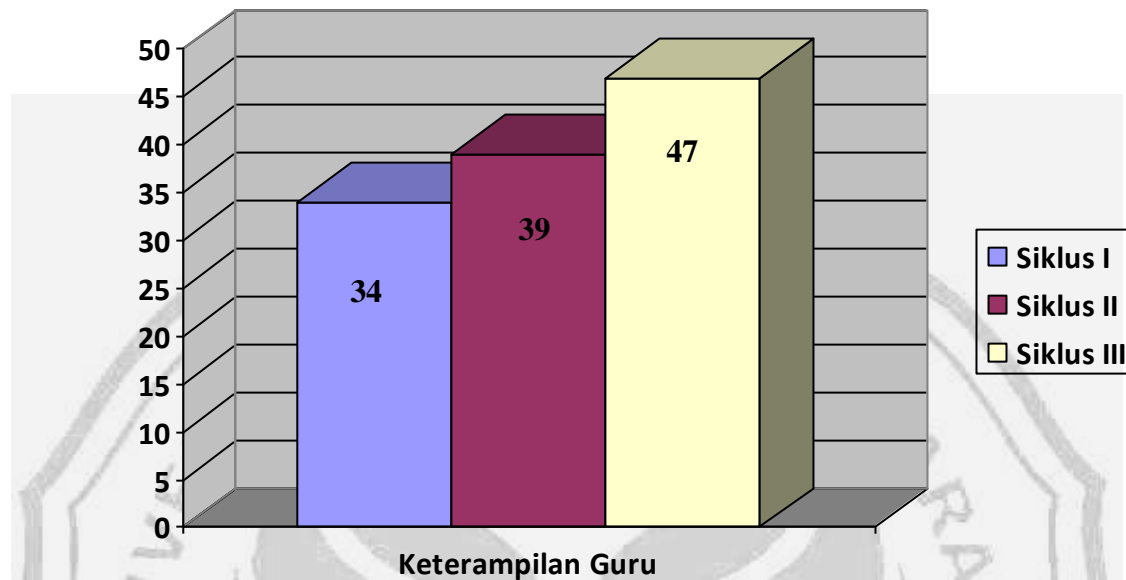
l. Mengelola kelas

Aspek yang dinilai meliputi: memberikan petunjuk yang jelas, memusatkan perhatian kelompok, berkeliling membagi perhatian, dan menegur siswa. Pada aspek ini guru memperoleh skor 4 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori sangat baik.

m. Menutup pelajaran

Aspek yang dinilai meliputi: bersama siswa membuat kesimpulan, memberikan soal evaluasi, dan melakukan refleksi, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan penugasan di rumah. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 yang berarti guru melakukan keterampilan dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.14 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru dari Siklus I, siklus II, dan siklus III

Dari diagram pada gambar 4.14 menunjukkan jumlah skor keterampilan guru pada siklus I adalah 34 dengan kategori baik dan keterampilan guru meningkat 5 poin pada siklus II menjadi 39 dengan kategori baik serta kembali meningkat 8 poin menjadi 47 pada siklus III dengan kategori sangat baik.

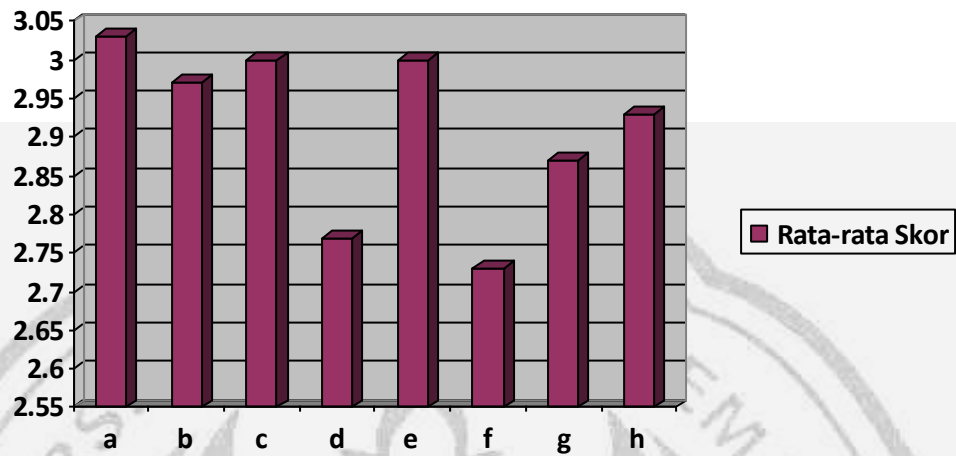
4.1.3.3.2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus III

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Indikator	Skor					Jumlah	Rata - rata
		0	1	2	3	4		
		Jumlah siswa mendapat skor						
1.	Kesiapan dalam belajar	0	2	6	11	11	91	3,03
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru	0	1	5	18	6	89	2,97
3.	Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual	0	0	6	18	6	90	3,00
4.	Memperhatikan penjelasan guru	0	2	8	15	5	83	2,77
5.	Membuat ringkasan materi	0	0	8	14	8	90	3,00
6.	Mendemonstrasikan keterampilan tertentu	0	2	10	12	6	82	2,73
7.	Memberikan pendapat	0	1	9	13	7	86	2,87
8.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	0	2	6	14	8	88	2,93
Jumlah							699	23,3
Rata – rata skor							2,9	
Jumlah Skor							23,3	
Kategori							Baik	

Jika data diatas disajikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.15 Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus III

Keterangan:

a = kesiapan dalam belajar

b = kemampuan menjawab pertanyaan dari guru

c = memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

d = memperhatikan penjelasan guru

e = membuat ringkasan materi

f = mendemonstrasikan keterampilan tertentu

g = memberikan pendapat

h = menyimpulkan hasil pembelajaran

Dari tabel 4.10 terdapat delapan aspek yang diamati yaitu:

a. Kesiapan dalam belajar

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) menyiapkan buku tulisnya, (2) mengeluarkan peralatan menulis, (3)

menyiapkan buku pelajaran, dan (4) memperhatikan penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus III, rata-rata perolehan skor pada indikator kesiapan dalam belajar adalah 3,03. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

b. Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) mengangkat tangan saat diberi pertanyaan oleh guru secara klasikal, (2) antusias saat diberi pertanyaan oleh guru atau teman, (3) dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan (4) membantu teman yang kesulitan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus III, rata-rata perolehan skor pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan dari guru adalah 2,97. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

c. Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) duduk di tempatnya masing-masing, (2) pandangan fokus pada tayangan, (3) tidak berbicara sendiri, dan (4) mencatat hal-hal penting. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus III, rata-rata perolehan skor pada indikator memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual adalah 3. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

d. Memperhatikan penjelasan guru

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) sikap duduk siswa baik, (2) berkonsentrasi, (3) mendengarkan penjelasan guru, dan (4) mencatat hal-hal yang penting. Berdasarkan hasil observasi yang

diperoleh pada siklus III, rata-rata perolehan skor pada indikator memperhatikan penjelasan guru adalah 2,77. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

e. Membuat ringkasan materi

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) ringkasan sesuai dengan materi, (2) ringkasan mencantumkan nama tokoh-tokoh, (3) ringkasan mencantumkan lokasi/tempat, dan (4) ringkasan mencakup seluruh hal-hal penting. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus III, rata-rata perolehan skor pada indikator membuat ringkasan materi adalah 3. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

f. Mendemonstrasikan keterampilan tertentu

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) lancar membacakan ringkasan, (2) menyimak saat menjadi pendengar, (3) percaya diri dalam menyampaikan ringkasan, dan (4) menghargai ketika teman lain sedang berperan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus III, rata-rata perolehan skor pada indikator mendemonstrasikan keterampilan tertentu adalah 2,73. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

g. Memberikan pendapat

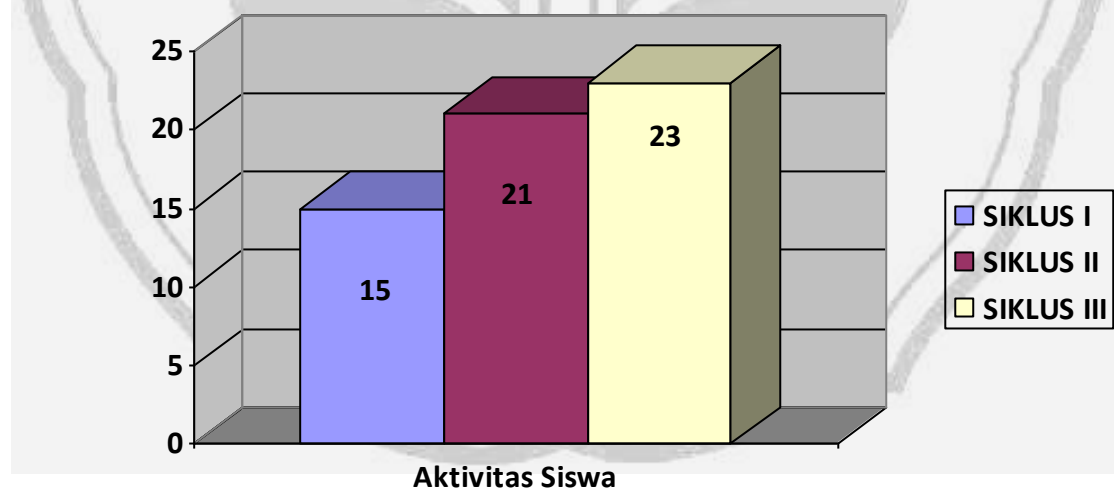
Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) mengemukakan pendapat tentang analisa ringkasan, (2) menghargai setiap pendapat teman, (3) menampilkan sikap yang bersahabat dan sopan terhadap guru dan teman, dan (4) memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, rata-rata perolehan

skor pada indikator memberikan pendapat adalah 2,87. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

h. Menyimpulkan hasil pembelajaran

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yang diamati yaitu (1) merespon umpan dari guru, (2) menulis kesimpulan pembelajaran dalam buku catatannya, (3) ketepatan hasil simpulan siswa, dan (4) menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus III, rata-rata perolehan skor pada indikator menyimpulkan hasil pembelajaran adalah 2,93. Indikator ini masuk dalam kriteria baik.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.16 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dari diagram pada gambar 4.16 menunjukkan jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 15 dengan kategori cukup dan aktivitas siswa

meningkat 6 poin pada siklus II menjadi 21 dengan kategori baik serta kembali meningkat 2 poin menjadi 23 pada siklus III dengan kategori baik.

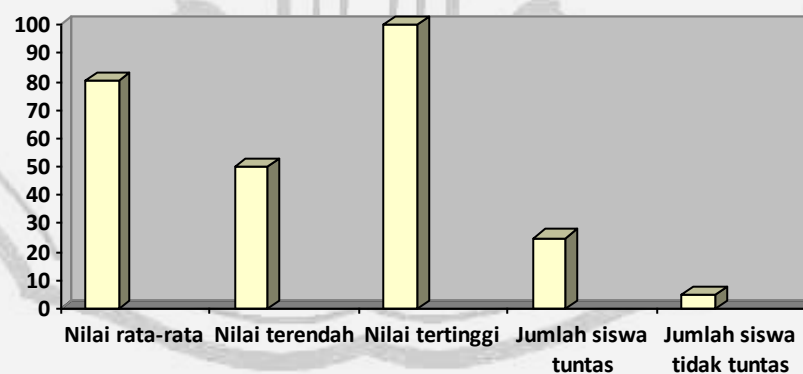
4.1.3.3.3 Hasil Belajar Siswa Siklus III

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Pencapaian	Siklus III
1	Nilai rata-rata	80,5
2	Nilai terendah	50
3	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah siswa tuntas	26
5	Jumlah siswa tidak tuntas	5

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disajikan dalam diagram berikut ini:



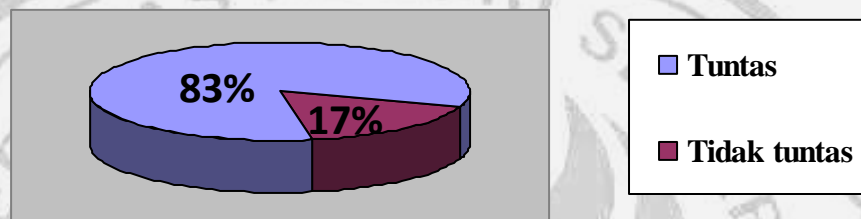
Gambar 4.17 Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus III

Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

Pencapaian	Siklus III
Tuntas	83%
Tidak tuntas	17%

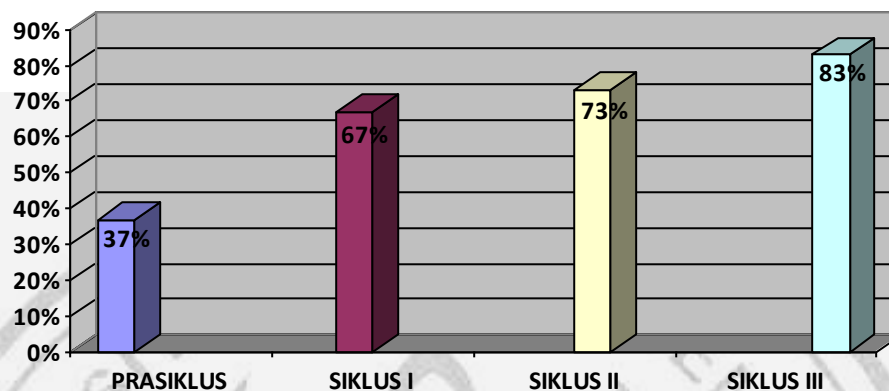
Ketuntasan hasil belajar secara klasikal disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.18 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

Berdasarkan diagram 4.18, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 83%, sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus III sebesar 17%.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari prasiklus sampai dengan siklus III dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 4.19 Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Diagram pada gambar 4.19 menunjukkan bahwa pada prasiklus ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 37%, pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 67%, siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 73%, dan siklus III ketuntasan klasikal siswa mencapai 83% dengan kategori sangat baik berdasarkan Aqib (2011:41). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang mengalami peningkatan sebesar 6% dari siklus I ke siklus II dan ketuntasan klasikal kembali meningkat sebesar 10% dari siklus II ke siklus III.

4.1.3.4 Refleksi Siklus III

Dalam pelaksanaan siklus III ini, pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dari siklus-siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi siklus III, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan

metode *cooperative script* mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada siklus III. Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Hasil observasi pada keterampilan guru melalui lembar observasi menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus III ini jumlah skor indikator yang diamati adalah sebesar 47 yang berarti kualifikasi penilaiannya tergolong sangat baik (SB).
- b. Hasil observasi pada aktivitas siswa melalui lembar observasi menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus III ini jumlah skor indikator yang diamati adalah sebesar 23 yang berarti kualifikasi penilaiannya tergolong baik (B).
- c. Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata mencapai 80,5 dan jumlah siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan yaitu 25 dari 30 siswa atau sekitar 83%. Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada siklus III masuk kategori baik (B). Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus III telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu ketuntasan minimal sebesar 75%.

Berdasarkan uraian hasil pengamatan keterampilan guru, dapat diketahui bahwa keterampilan guru sampai siklus III ini semakin meningkat. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, di samping itu guru juga sudah menggunakan keterampilan dalam pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script*. Peningkatan juga nampak pada aktivitas siswa yang semakin

baik dibandingkan siklus sebelumnya serta meningkat pula pada hasil belajar siswa. Pencapaian indikator juga melebihi kriteria pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III telah menunjukkan bahwa melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Sehingga tidak perlu ada revisi dan tindakan untuk siklus selanjutnya.

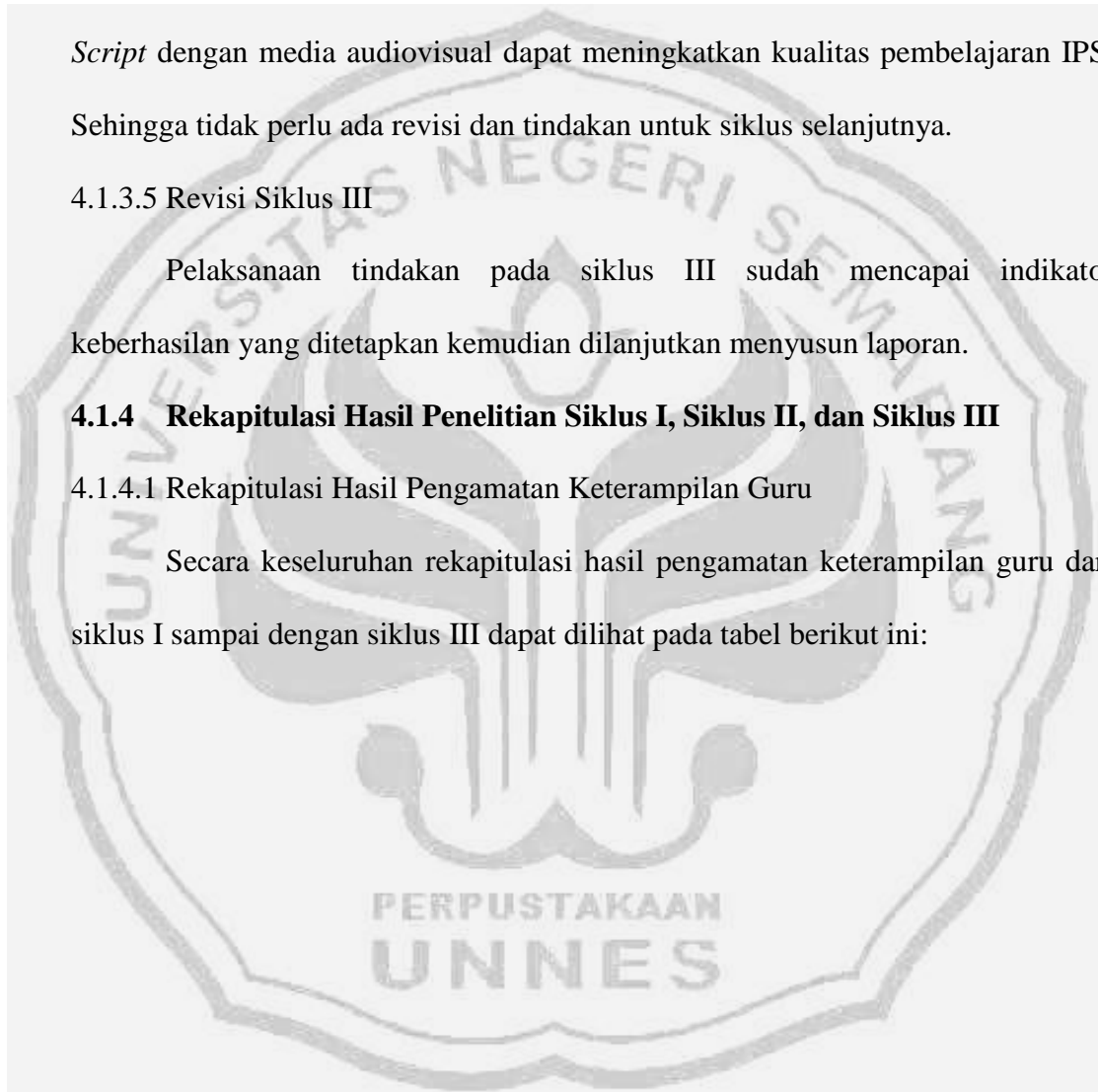
4.1.3.5 Revisi Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan kemudian dilanjutkan menyusun laporan.

4.1.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

4.1.4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

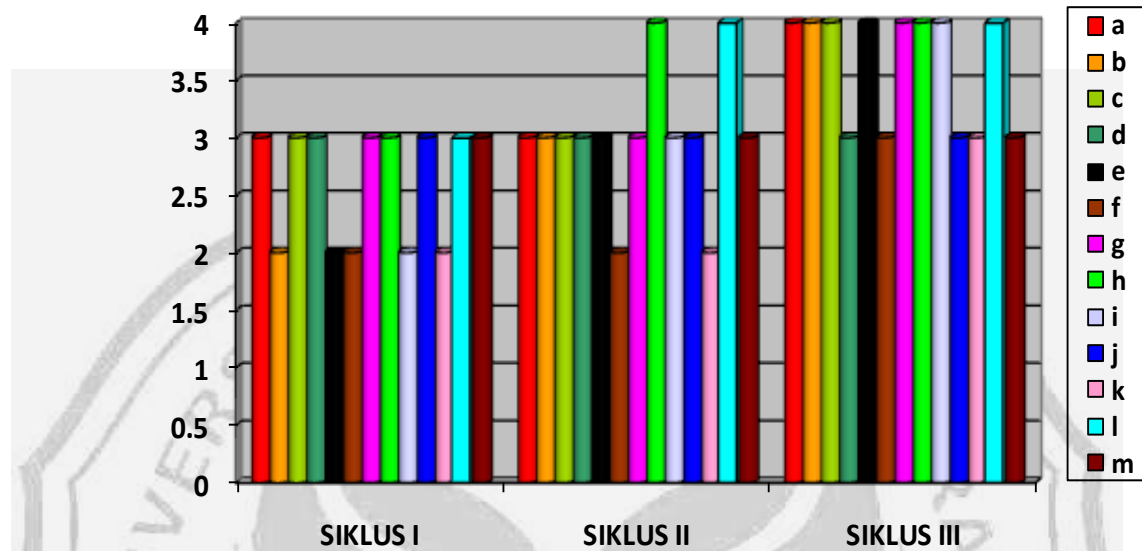
Secara keseluruhan rekapitulasi hasil pengamatan keterampilan guru dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

No.	Indikator	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Melaksanakan pra pembelajaran	3	3	4
2	Membuka pembelajaran dengan apersepsi	2	3	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	4
4	Menyajikan materi menggunakan media audiovisual	3	3	3
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	2	3	4
6	Membagi siswa untuk berpasangan	2	2	3
7	Membantu siswa dalam meringkas materi	3	3	4
8	Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i>	3	4	4
9	Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan	2	3	4
10	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan	3	3	3
11	Memberikan penguatan kepada siswa	2	2	3
12	Mengelola kelas	3	4	4
13	Menutup pelajaran	3	3	3
Total		34	39	47
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4.20 Diagram Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Keterangan:

a = melaksanakan pra pembelajaran

b = membuka pelajaran dengan apersepsi

c = menyampaikan tujuan pembelajaran

d = menyajikan materi menggunakan media audiovisual

e = mengajukan pertanyaan kepada siswa

f = membagi siswa untuk berpasangan

g = membantu siswa dalam meringkas materi

h = memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*

i = membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan

j = memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan

k = memberikan penguatan kepada siswa

l = mengelola kelas

m = menutup pelajaran

Dari tabel 4.13 menunjukkan jumlah skor keterampilan guru pada siklus I adalah 34 dengan kategori baik dan keterampilan guru meningkat 5 poin pada siklus II menjadi 39 dengan kategori baik serta kembali meningkat 8 poin menjadi 47 pada siklus III dengan kategori sangat baik.

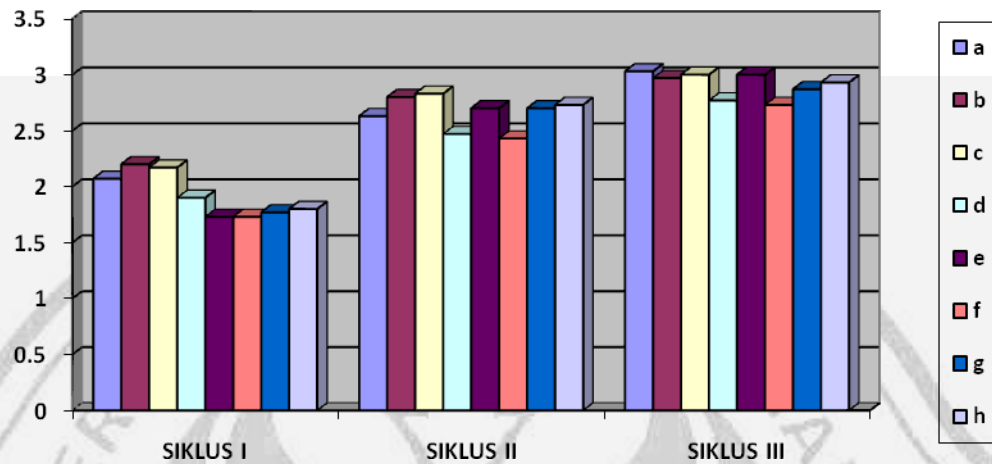
4.1.4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Secara keseluruhan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kesiapan dalam belajar	2,07	2,63	3,03
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru	2,2	2,8	2,97
3.	Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual	2,17	2,83	3,00
4.	Memperhatikan penjelasan guru	1,9	2,47	2,77
5.	Membuat ringkasan materi	1,73	2,7	3,00
6.	Mendemonstrasikan keterampilan tertentu	1,73	2,43	2,73
7.	Memberikan pendapat	1,77	2,7	2,87
8.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	1,8	2,73	2,93
Jumlah		15,37	21,3	23,3
Rata-rata		1,92	2,66	2,9
Kualifikasi		Cukup	Baik	Baik

Hasil pengamatan aktivitas siswa jika disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4.21 Diagram Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Keterangan:

a = kesiapan dalam belajar

b = kemampuan menjawab pertanyaan dari guru

c = memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

d = memperhatikan penjelasan guru

e = membuat ringkasan materi

f = mendemonstrasikan keterampilan tertentu

g = memberikan pendapat

h = menyimpulkan hasil pembelajaran

Dari diagram pada gambar 4.16 menunjukkan jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 15 dengan kategori cukup dan aktivitas siswa meningkat 6 poin pada siklus II menjadi 21 dengan kategori baik serta kembali meningkat 2 poin menjadi 23 pada siklus III dengan kategori baik.

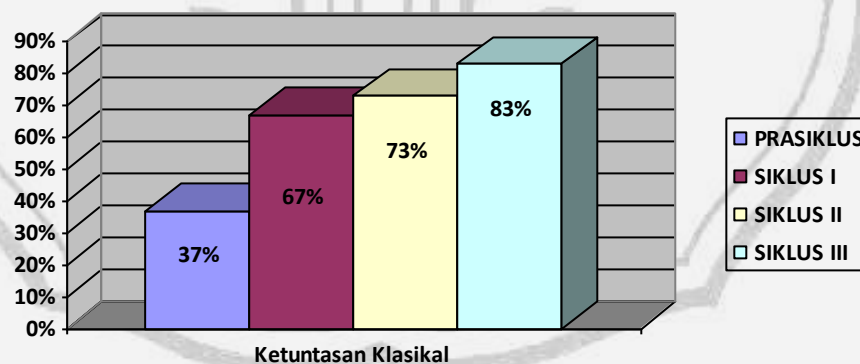
4.1.4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Secara keseluruhan rekapitulasi hasil belajar siswa dari prasiklus sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Pencapaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata – rata	61.4	68.73	70.8	80.5
2.	Nilai terendah	53	20	23	50
3.	Nilai tertinggi	82	92	92	100
4.	Siswa yang tuntas	11	20	22	25
5.	Siswa yang tidak tuntas	19	10	8	5
6.	Persentase siswa tuntas	37%	67%	73%	83%
7.	Kategori	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik

Persentase ketuntasan belajar siswa tiap siklus dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.21 Diagram Rekapitulasi hasil belajar siswa

Dari diagram pada gambar 4.21 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada tiap siklusnya. Pada prasiklus ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 37%,

pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 67%, siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 73%, dan siklus III ketuntasan klasikal siswa mencapai 83% dengan kategori sangat baik berdasarkan Aqib (2011:41). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang mengalami peningkatan sebesar 6% dari siklus I ke siklus II dan ketuntasan klasikal kembali meningkat sebesar 10% dari siklus II ke siklus III.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pelaksanaan penelitian melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Dengan melihat data hasil belajar yang masih rendah dan pelaksanaan mata pelajaran IPS maka permasalahan tersebut harus diatasi karena indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah dari hasil prestasi belajar siswa.

Rusman (2012: 80) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan

profesional. Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yakni:

10. Keterampilan membuka pelajaran (*set induction skills*)

11. Keterampilan bertanya (*questioning skills*)

12. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)

13. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)

14. Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)

15. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

16. Keterampilan mengelola kelas

17. Keterampilan pembelajaran perseorangan

18. Keterampilan menutup pelajaran (*closure skills*)

Sebagai penilaian indikator keberhasilan penelitian melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang, keterampilan guru yang diamati pada penelitian ini mengacu pada tiga belas keterampilan guru.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam proses pembelajaran melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual, pada siklus I dari tiga belas indikator yang diamati, keterampilan guru mendapat skor 34 yang masuk kategori baik (B). Skor yang diperoleh terdiri dari: (1) melaksanakan pra pembelajaran memperoleh skor 3, (2) membuka pembelajaran dengan apersepsi memperoleh skor 2, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3, (4) menyajikan materi menggunakan media audiovisual memperoleh skor 3, (5)

mengajukan pertanyaan kepada siswa memperoleh skor 2, (6) membagi siswa untuk berpasangan memperoleh skor 2, (7) membantu siswa dalam meringkas materi memperoleh skor 3, (8) memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* memperoleh skor 3, (9) membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan memperoleh skor 2, (10) memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan memperoleh skor 3, (11) memberikan penguatan kepada siswa memperoleh skor 2, (12) mengelola kelas memperoleh skor 3, dan (13) menutup pelajaran memperoleh skor 3. Hasil data sudah mencapai indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu memperoleh kategori baik (B). Tetapi pada siklus berikutnya perlu diadakan agar hasilnya lebih optimal.

Pada siklus II dari tiga belas indikator yang diamati, keterampilan guru mendapat skor 39 yang masuk kategori baik (B). Skor yang diperoleh terdiri dari: (1) melaksanakan pra pembelajaran memperoleh skor 3, (2) membuka pembelajaran dengan apersepsi memperoleh skor 3, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3, (4) menyajikan materi menggunakan media audiovisual memperoleh skor 3, (5) mengajukan pertanyaan kepada siswa memperoleh skor 3, (6) membagi siswa untuk berpasangan memperoleh skor 2, (7) membantu siswa dalam meringkas materi memperoleh skor 3, (8) memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* memperoleh skor 4, (9) membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan memperoleh skor 3, (10) memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan memperoleh skor 3, (11) memberikan penguatan kepada siswa memperoleh skor

2, (12) mengelola kelas memperoleh skor 4, dan (13) menutup pelajaran memperoleh skor 3. Hasil data sudah mencapai indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu memperoleh kategori baik (B). Tetapi pada siklus berikutnya perlu diadakan agar hasilnya lebih optimal.

Pada siklus III dari tiga belas indikator yang diamati, keterampilan guru mendapat skor 47 yang masuk kategori sangat baik (SB). Skor yang diperoleh terdiri dari: (1) melaksanakan pra pembelajaran memperoleh skor 4, (2) membuka pembelajaran dengan apersepsi memperoleh skor 4, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4, (4) menyajikan materi menggunakan media audiovisual memperoleh skor 3, (5) mengajukan pertanyaan kepada siswa memperoleh skor 4, (6) membagi siswa untuk berpasangan memperoleh skor 3, (7) membantu siswa dalam meringkas materi memperoleh skor 4, (8) memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* memperoleh skor 4, (9) membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan memperoleh skor 4, (10) memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan memperoleh skor 3, (11) memberikan penguatan kepada siswa memperoleh skor 3, (12) mengelola kelas memperoleh skor 4, dan (13) menutup pelajaran memperoleh skor 3.

Dari uraian hasil pengamatan keterampilan guru, terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai dengan siklus III. Dari siklus I memperoleh skor 34 yang masuk dalam kategori baik (B), kemudian meningkat pada siklus II memperoleh skor 39 yang termasuk dalam kategori baik (B), dan terjadi peningkatan lagi pada siklus III dengan mendapatkan skor 47 yang masuk dalam

kategori sangat baik (SB). Dari data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu keterampilan guru meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Sardiman (2011: 97) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Dierich (dalam Sadiman, 2004: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- i. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- j. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- k. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- l. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- m. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

- n. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- o. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- p. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Dengan disesuaikan pada kegiatan belajar melalui penerapan model *cooperative script* dengan media audiovisual, sebagai penilaian aktivitas siswa kelas IV dalam belajar IPS di SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang, diambil beberapa aktivitas siswa yang diamati yaitu: (1) kesiapan dalam belajar, (2) kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, (3) memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual, (4) memperhatikan penjelasan guru, (5) membuat ringkasan materi, (6) mendemonstrasikan keterampilan tertentu, (7) memberikan pendapat, (8) menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual ini pada siklus I masih banyak kendala ketika pembelajaran berlangsung. Pada siklus I menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan rata-rata jumlah skor secara klasikal sebesar 15 dengan rata-rata skor per indikator 1,92. Indikator ini masuk dalam kriteria Cukup.

Pada siklus II mengalami peningkatan, siswa sudah memahami kegiatan belajar secara berpasangan. Hal tersebut berdampak pada kegiatan diskusi yang

semakin baik. Sudah terjadi penyampaian pendapat kepada pasangannya. Namun, dari kegiatan berpasangan tersebut masih ada beberapa siswa yang masih bingung dengan tugasnya sehingga perlu bimbingan lebih ekstra kepada masing-masing siswa. Temuan hasil aktivitas siswa pada siklus II masih ditemukan siswa yang belum mencapai kriteria baik. Rata-rata jumlah skor indikator klasikal sebesar 21, dengan rata-rata skor per indikator 2,66. Indikator ini masuk dalam kriteria Baik. Oleh karena itu perlu diadakan siklus berikutnya agar pembelajaran lebih optimal.

Dari data aktivitas siswa siklus III, diperoleh data rata-rata jumlah skor indikator klasikal sebesar 23, dengan rata-rata skor per indikator 2,9. Indikator ini masuk dalam kriteria Baik. Hasil data tersebut sudah menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

Dari uraian hasil pengamatan aktivitas siswa, terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Dari siklus I memperoleh skor 15 yang masuk dalam kategori cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II memperoleh skor 21 yang termasuk dalam kategori baik (B), dan terjadi peningkatan lagi pada siklus III dengan mendapatkan skor 23 yang masuk dalam kategori sangat baik (B). Dari data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu keterampilan guru meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa

Suprijono (2011: 5) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Bloom dalam Sardiman (2011: 23) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

Hasil belajar dalam penelitian ini didapatkan dari hasil kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Rata-rata hasil evaluasi pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Setelah dilaksanakan siklus III melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual, terjadi peningkatan kembali pada hasil belajar klasikal dengan nilai rata-rata naik menjadi 80,5 dengan nilai terendah 50, dan nilai tertinggi 100, siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa (83%) dan hanya 5 siswa (17%) yang belum mengalami ketuntasan.

Hasil data tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu 83% dari indikator yang direncanakan sebesar minimal 75%.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Coopertave Script* dengan media audiovisual di SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang telah dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

4.2.2 Uji Hipotesa

Hasil penelitian dan pembahasan data yang diambil dari penerapan model *cooperative script* dengan media audiovisual menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang. Terbukti meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesa yang diajukan terbukti kebenarannya.

4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual dapat dibedakan menjadi 3 yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

4.2.3.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini berupa keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan peneliti. Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

4.2.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini berupa keterkaitan hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Penggunaan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS. Melalui model *Cooperative Script* akan menciptakan suatu pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan. Selain itu penelitian ini juga akan

membuka wawasan guru tentang keterampilan guru dalam pembelajaran dan peningkatan pembelajaran khususnya pembelajaran IPS di sekolah. Penggunaan media audiovisual akan menarik minat siswa untuk belajar.

4.2.3.3 Implikasi Paedagogis

Implikasi paedagogis dalam penelitian ini berupa keterkaitan hasil penelitian dengan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap keterampilan guru selama pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual pada siklus I, memperoleh skor sebesar 34 dengan kualifikasi baik. Kemudian diadakan perbaikan pada siklus II sehingga skor keterampilan guru naik menjadi 39 dengan kualifikasi baik dan pada siklus III meningkat menjadi 47. Sedangkan pada aktivitas siswa diperoleh hasil pada siklus I sebesar 15, meningkat menjadi 21 di siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 23.

Hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 68,73 dengan persentase ketuntasan 67%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 70,8 dengan persentase ketuntasan 73%, dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 80,5 dengan persentase ketuntasan 83%.

Dari data yang telah diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual cocok apabila diterapkan pada pembelajaran IPS. Karena melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual, kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dapat meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS berikut:

- a. Model *cooperative script* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPS. Peningkatan tersebut bertahap dalam pelaksanaan penelitian selama tiga siklus. Keterampilan guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu keterampilan guru meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b. Model *cooperative script* dengan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS. Peningkatan tersebut bertahap dalam pelaksanaan penelitian selama tiga siklus. Aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas siswa meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- c. Model *cooperative script* dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan yang harus dicapai dengan kategori baik (B).

Paparan simpulan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS di kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang telah terbukti kebenarannya.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran, salah satunya adalah model *cooperative script* dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPS di SD dan juga menerapkan model *cooperative script* dengan media audiovisual pada mata pelajaran lain.
- b. Siswa hendaknya menambah pengalaman belajar dengan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual. Sebagai pebelajar haruslah mau menambah pengetahuan dari segala macam sumber termasuk dari temannya sendiri sehingga dapat berpikir kritis.
- c. Agar hasil belajar meningkat, penerapan model *cooperative script* dengan media audiovisual hendaknya dioptimalkan, sehingga hasil belajar siswa pun optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bambang. 2012. *Media Pembelajaran IPA*. Terdapat dalam <http://p4kbambangjoko.blogspot.com/>. Diakses pada 3 Febuari 2013 07.29 WIB.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dhari, Arif Faturrahman. 2011. *Kerucut Pengalaman*. Terdapat dalam <http://kelasvsbi.blogspot.com/>. Diakses pada 4 Febuari 2013 07.15 WIB.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2012. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Fazriah, Robiatul. 2011. *Media Audio Visual*. Terdapat dalam <http://robiatulfazriah.blogspot.com/2011/05/media-audio-visual.html>. Diakses pada 7 Januari 2013 18.57 WIB.
- Hamdani, Nizar Alam dan Hermana, Dody. 2008. *Classroom Action Research*. Jakarta: Rahayasa.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hernawan, Asep Herry dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herrhryanto, Nar dan Hamid, Akib. 1992. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indien. 2012. *Model pembelajaran Cooperative Script*. Terdapat dalam <http://007indien.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-cooperative-script.html>. Diakses pada 7 Januari 2013 18.41 WIB.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.

Indiantika, Trias. 2011. *Penerapan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Kebonagung 06 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*. Terdapat dalam <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48685>. Diakses pada 7 Januari 2013 18.30 WIB.

Ischak, dkk. 1999. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asessmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Puspitasari, Mustika. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siwa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Kelas V SDN Muncar 02 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. Terdapat dalam <http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/806>. Diakses pada 7 Januari 2013 18.32 WIB.

Rahmi, Ulfia. 2011. *Membuat Catatan Lapangan*. Terdapat dalam <http://tepenr06.wordpress.com/2011/10/04/membuat-catatan-lapangan/>. Diakses pada 5 Mei 2012 14.13 WIB.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Sardirman, A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Soewarso dan Susilo. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press.

Sugiyono. 2007. *STATISTIKA untuk PENELITIAN*. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supardi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparno, dkk. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Suryaningsih, Dwi. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI APK SMK PGRI Mojoagung Jombang)*. Terdapat dalam [http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TA MANAJEMEN/article/view/7069](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TA_MANAJEMEN/article/view/7069). Diakses pada 7 Januari 2013 18.29 WIB.

Susilo, dkk. 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang SISDIKNAS. 2009. Bandung: Diperbanyak oleh Fokusmedia.

Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vhebry. 2010. *Perencanaan*. Terdapat dalam http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/self_publishing/1989208-perencanaan/. Diakses pada 5 Mei 2012 12.58 WIB.

Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yayan. 2011. *Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Tentang Peristiwa Sekitar Proklamasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN 2 Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)*. Terdapat dalam <http://ptkyayan.blogspot.com/2011/11/penggunaan-media-audio-visual.html>. Diakses pada 7 Januari 2013 19.00 WIB.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
PEDOMAN PENETAPAN
INDIKATOR

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

Keterampilan Dasar Mengajar	Model <i>Cooperative Script</i> dengan Media Audiovisual	Indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Cooperative Script</i> dengan media audiovisual
19. Keterampilan membuka pelajaran (<i>set induction skills</i>) 20. Keterampilan bertanya (<i>questioning skills</i>) 21. Keterampilan memberi penguatan (<i>reinforcement skills</i>) 22. Keterampilan mengadakan variasi (<i>variation skills</i>) 23. Keterampilan menjelaskan (<i>explaining skills</i>) 24. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 25. Keterampilan mengelola kelas 26. Keterampilan pembelajaran perseorangan 27. Keterampilan menutup pelajaran (<i>closure skills</i>)	1. Guru menyajikan materi menggunakan media audiovisual. 2. Guru membagi siswa untuk berpasangan. 3. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. 4. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. 5. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. 6. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas. 7. Kesimpulan hasil diskusi.	1. Melaksanakan pra pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 2. Membuka pembelajaran dengan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran) 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 4. Menyajikan materi menggunakan media audiovisual (keterampilan mengadakan variasi) 5. Mengajukan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya) 6. Membagi siswa untuk berpasangan (keterampilan mengelola kelas) 7. Membantu siswa dalam meringkas materi (keterampilan pembelajaran perseorangan) 8. Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i> (keterampilan menjelaskan) 9. Membimbing siswa

		<p>dalam berlatih membacakan ringkasan (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)</p> <p>10. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan (keterampilan menjelaskan)</p> <p>11. Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)</p> <p>12. Mengelola kelas (keterampilan mengelola kelas)</p> <p>13. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)</p>
--	--	--



PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Model <i>Cooperative Script</i> dengan Media Audiovisual	Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Cooperative Script</i> dengan media audiovisual
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Visual activities</i>, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan. 2. <i>Oral activities</i>, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi. 3. <i>Listening activities</i>, misalnya: mendengarkan uraian, percakapan dalam diskusi 4. <i>Writing activities</i>, misalnya: menulis laporan, menyalin. 5. <i>Drawing activities</i>, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram. 6. <i>Motor activities</i>, misalnya: melakukan percobaan, permainan 7. <i>Mental activities</i>, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan, memecahkan soal 8. <i>Emotional activities</i>, misalnya: gembira, berani, bergairah, semangat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan materi menggunakan media audiovisual. 2. Guru membagi siswa untuk berpasangan. 3. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. 4. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. 5. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. 6. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas. 7. Kesimpulan diskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Kesiapan dalam belajar (<i>Emotional activities</i>) 10. Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru (<i>Listening activities, Oral activities, Mental activities</i>) 11. Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual (<i>Visual activities, Listening activities</i>) 12. Memperhatikan penjelasan guru (<i>Visual activities</i>) 13. Membuat ringkasan materi (<i>Writing activities</i>) 14. Mendemonstrasikan keterampilan tertentu (<i>Motor activities, Emotional activities</i>) 15. Memberikan pendapat (<i>Oral activities</i>) 16. Menyimpulkan hasil pembelajaran (<i>Writing activities</i>)



LAMPIRAN 2
KISI-KISI INSTRUMEN
PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL :

**Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Script*
dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01**

Kota Semarang.

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Cooperative Script</i> dengan media audiovisual	1. Melaksanakan pra pembelajaran 2. Membuka pembelajaran dengan apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Menyajikan materi menggunakan media audiovisual 5. Mengajukan pertanyaan kepada siswa 6. Membagi siswa untuk berpasangan 7. Membantu siswa dalam meringkas materi 8. Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i> 9. Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan 10. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan	1. Guru 2. Foto 3. Catatan Lapangan	1. Lembar observasi 2. Catatan Lapangan 3. Lembar wawancara

		11. Memberikan penguatan kepada siswa 12. Mengelola kelas 13. Menutup pelajaran		
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Cooperative Script</i> dengan media audiovisual	1. Kesiapan dalam belajar 2. Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru 3. Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual 4. Memperhatikan penjelasan guru 5. Membuat ringkasan materi 6. Mendemonstrasikan keterampilan tertentu 7. Memberikan pendapat 8. Menyimpulkan hasil pembelajaran	1. Siswa 2. Foto 3. Catatan Lapangan	1. Lembar observasi 2. Catatan Lapangan 3. Lembar angket
3.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Cooperative Script</i> dengan media audiovisual	1. Menyebutkan lima peristiwa menjelang Proklamasi 2. Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi 3. Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi 4. Membaca isi teks proklamasi 5. Menyebutkan tiga tokoh dalam peristiwa Proklamasi	1. Siswa 2. Hasil penilaian tertulis	1. Soal evaluasi

		<p>Kemerdekaan</p> <p>6. Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi</p> <p>7. Menjelaskan cara menghargai jasa-jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan</p> <p>8. Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan</p> <p>9. Membiasakan nilai-nilai kepahlawanan dalam perilaku sehari-hari</p>		
--	--	--	--	--





LAMPIRAN 3
INSTRUMEN PENELITIAN

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL**

Siklus.....

Nama Guru :
 Nama SD : SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (Lima)/2 (Genap)
 Materi :
 Hari / Tanggal :

Petunjuk:

1. Isilah kolom skor dengan pedoman penilaian berikut.
 - a. Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - b. Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 4 jika semua deskriptor tampak

(Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan: 2008)

2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melaksanakan pra pembelajaran	a. Guru mempersiapkan ruangan b. Guru mempersiapkan sumber belajar c. Guru memimpin berdo'a d. Guru mengecek kehadiran siswa		

2	Membuka pelajaran dengan apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya b. Guru memberikan apersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa c. Apersepsi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan d. Apersepsi dapat melibatkan seluruh anggota kelas 		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dikuasai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran b. Guru menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari c. Guru menyampaikan manfaat dari permainan yang akan dilakukan siswa d. Guru menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan 		
4	Menyajikan materi menggunakan media audiovisual	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat pemutar video pembelajaran b. Menggunakan media audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi c. Video yang ditayangkan sesuai dengan materi d. Video yang ditayangkan dapat terlihat oleh semua siswa di kelas 		
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan secara klasikal yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi b. Guru memberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi d. Guru memberikan waktu untuk berpikir 		
6	Membagi siswa untuk berpasangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membantu siswa dalam berkelompok b. Guru membagi kelompok sesuai tempat duduk c. Guru berkeliling mengecek masing-masing kelompok d. Guru mengelompokkan siswa sesuai kelompoknya masing-masing. 		
7	Membantu siswa dalam meringkas	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru berkeliling untuk mengontrol kinerja setiap kelompok. 		

	materi	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok tentang ringkasan materi. c. Guru menanyakan yang dirasa sulit pada setiap kelompok. d. Guru mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik. 		
8	Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan petunjuk dengan suara lantang b. Membimbing siswa melaksanakan petunjuk c. Memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i> d. Memberikan petunjuk ke seluruh kelas 		
9	Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memperhatikan setiap kelompok yang sedang berlatih. b. Guru menanyakan peran dari masing-masing anggota kelompok. c. Guru membenarkan jika ada siswa yang salah dalam mengucapkan kata-kata saat berlatih. d. Guru memberikan saran agar membacakan ringkasan bisa lebih baik lagi dibandingkan saat berlatih. 		
10	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan. b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas. c. Guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang belum jelas. d. Guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa di dalam kelas. 		
11	Memberikan penguatan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi penguatan verbal b. Memberi penguatan gestural c. Memberi penguatan dengan sentuhan d. Memberi penguatan berupa benda 		
12	Mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan petunjuk yang jelas b. Guru memusatkan perhatian kelompok c. Guru berkeliling membagi perhatian d. Guru menegur siswa 		
13	Menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan b. Guru memberikan soal evaluasi c. Guru memberikan penugasan di rumah 		

	d. Guru melakukan refleksi		
Jumlah			

Jumlah = Kategori =

Skor maksimal : 13 x 4 = 52

Skor minimal : 13 x 0 = 0

$$n = (52 - 0) + 1$$

$$= 53$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n + 1) \\ &= \frac{1}{4}(53 + 1) \\ &= 13,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4}(n + 1) \\ &= \frac{2}{4}(53 + 1) \\ &= 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4}(3n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(3 \cdot 53 + 1) \\ &= 40 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q1 adalah 12,5 Jadi nilai Q2 adalah 26 Jadi nilai Q3 adalah 39

Kriteria ketuntasan	Kategori
$40 \leq \text{skor} \leq 52$	Sangat baik
$26 \leq \text{skor} < 40$	Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 26$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 12,5$	Kurang

(Herrhyanto, 2008: 5.3)

Semarang, 2013

Observer,

.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL

Siklus.....

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Kelas/Semester : V (Lima)/2 (Genap)

Materi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Isilah kolom skor dengan pedoman penilaian berikut.
 - a. Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - b. Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 4 jika semua deskriptor tampak
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Kesiapan dalam belajar	a. Siswa menyiapkan buku tulisnya b. Siswa mengeluarkan peralatan menulis c. Siswa menyiapkan buku pelajaran d. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru	a. Siswa mengangkat tangan saat akan menjawab pertanyaan dari guru b. Siswa menjawab pertanyaan dengan		

		<p>suara lantang</p> <p>c. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</p> <p>d. Siswa membantu teman yang kesulitan menjawab pertanyaan</p>		
3.	Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual	<p>a. Duduk di tempatnya masing-masing</p> <p>b. Pandangan fokus pada tayangan</p> <p>c. Tidak berbicara sendiri</p> <p>d. Mencatat hal-hal penting</p>		
4.	Memperhatikan penjelasan guru	<p>a. Siswa duduk di tempatnya masing-masing</p> <p>b. Siswa tidak berbicara sendiri</p> <p>c. Siswa tidak mengganggu temannya</p> <p>d. Siswa mencatat hal-hal yang penting</p>		
5.	Membuat ringkasan materi	<p>a. Ringkasan sesuai dengan materi</p> <p>b. Ringkasan mencantumkan nama tokoh-tokoh</p> <p>c. Ringkasan mencantumkan lokasi/tempat</p> <p>d. Ringkasan mencakup seluruh hal-hal penting</p>		
6.	Mendemonstrasikan keterampilan tertentu	<p>a. Siswa lancar membacakan ringkasan</p> <p>b. Siswa menyimak saat menjadi pendengar</p> <p>c. Siswa percaya diri dalam menyampaikan ringkasan</p> <p>d. Siswa membenarkan teman yang salah dalam membacakan ringkasan</p>		
7.	Memberikan pendapat	<p>a. Siswa mengemukakan pendapat tentang analisa ringkasan</p> <p>b. Siswa menghargai setiap pendapat teman</p> <p>c. Siswa menampilkan sikap yang bersahabat dan sopan terhadap guru dan teman</p> <p>d. Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman</p>		
8.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	<p>a. Merespon umpan dari guru.</p> <p>b. Menulis kesimpulan pembelajaran dalam buku catatannya</p> <p>c. Ketepatan hasil simpulan siswa.</p> <p>d. Menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan.</p>		
		Jumlah		

Jumlah = Kategori =

Skor maksimal = $8 \times 4 = 32$

Skor minimal = $8 \times 0 = 0$

$n = (32 - 0) + 1$

= 33

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$
 = $\frac{1}{4}(33 + 1)$
 = 8,5

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$
 = $\frac{2}{4}(33 + 1)$
 = 17

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(3n + 1)$
 = $\frac{3}{4}(3 \times 33 + 1)$
 = 25

jadi nilai Q1 adalah 7,5

jadi nilai Q2 adalah 16

jadi nilai Q3 adalah 24

Kriteria ketuntasan	Kategori
$24 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$16 \leq \text{skor} < 24$	Baik
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang

(Herrhyanto, 2008: 5.3)

Semarang, 2013

Observer,

.....

**WAWANCARA RESPONS GURU TERHADAP PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL**

Nama Guru :
Nama Sekolah : SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang
Kelas/Semester : V (Lima)/2 (Genap)
Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan sesuai dengan kenyataan di lapangan dan sesuai dengan hati nurani!

1. Apakah kegiatan pembelajaran tadi telah sesuai dengan rencana pembelajaran?
2. Apakah menurut Ibu model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan?
3. Manfaat apa saja yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran?
4. Apakah kekurangan yang terjadi selama pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual?
5. Apakah Ibu akan menggunakan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual pada pembelajaran selanjutnya?

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Script* dengan Media

Audiovisual

di SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Siklus

Ruang Kelas : V (Lima)

Nama Guru :

Hari/tanggal :

Pukul :

Catatlh keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang,2013

Observer,

.....



LAMPIRAN 4
PERANGKAT
PEMBELAJARAN
DAN HASIL PENELITIAN

PERPUSTAKAAN
UNNES

SILABUS PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN MANGKANGKULON 01

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Karakter yang ditanamkan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.	<ul style="list-style-type: none"> • Nasionalisme • Patriotisme • Kerja sama • Percaya Diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan lima peristiwa menjelang proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan lima peristiwa menjelang proklamasi. 	Tes Tertulis	3 jp	Media: <ul style="list-style-type: none"> • Gambar peristiwa menjelang proklamasi • Audiovisual Sumber: <ul style="list-style-type: none"> • Standar isi • Sukiman. 2012. PENGEMBA NGAN
			<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpasangan membaca ringkasan • Siswa menceritakan peristiwa- 	Tes Tertulis		

			peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi.				MEDIA PEMBELAJARAN. Yogyakarta: Pedagogia.
			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati media audiovisual tentang peristiwa penting menjelang proklamasi • Siswa membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi. 	Tes Tertulis		<ul style="list-style-type: none"> • Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. • Susilaningih, Endang dan Limbong S. Linda. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Siklus I**

Sekolah : SDN Mangkangkulon 01

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pegetahuan Sosial

Hari, tanggal : Senin, 18 Februari 2013

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. INDIKATOR

4. Menyebutkan lima peristiwa menjelang proklamasi
5. Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi
6. Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan lima peristiwa menjelang proklamasi dengan tepat.
2. Dengan berpasangan membaca ringkasan, siswa dapat menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dengan benar.
3. Dengan mengamati media audiovisual tentang peristiwa penting menjelang proklamasi, siswa dapat membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi dengan baik.

Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Nasionalisme
2. Patriotisme
3. Kerja sama
4. Percaya Diri

E. MATERI AJAR

Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945:

1. Pertemuan di Dalat
2. Menanggapi berita kekalahan Jepang
3. Peristiwa Rengasdengklok
4. Perumusan teks proklamasi
5. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran: *Cooperative Script*

2. Metode:

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Penugasan
- d. Tanya jawab
- e. Demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Pra Kegiatan
 - 1) Salam.
 - 2) Pengkondisian kelas.
 - 3) Do'a.
 - 4) Presensi.
- b. Kegiatan Awal
 - 1) Guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan Proklamasi Kemerdekaan.
 - 2) Apersepsi dengan menyanyikan lagu "Hari Kemerdekaan" serta melakukan tanya jawab tentang lagu.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

"Kalian nanti akan mempelajari peristiwa penting menjelang proklamasi".
 - 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengetahui peristiwa penting menjelang proklamasi.

2. Kegiatan Inti (75 menit)

- l. Guru menyajikan materi peristiwa menjelang proklamasi menggunakan sound slide. (elaborasi)
- m. Siswa mengamati tayangan audiovisual.
- n. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan tadi. (eksplorasi)
“Setelah kalian menonton tadi, coba siapa yang mengetahui peristiwa penting apa sajakah yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia?”
- o. Siswa dibagi untuk berpasangan. (elaborasi)
- p. Siswa diminta untuk membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi. (elaborasi)
- q. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. (elaborasi)
- r. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (elaborasi)
- s. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. (elaborasi)
- t. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (elaborasi)
- u. Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberi reward. (konfirmasi)
- v. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. (konfirmasi)

3. Penutup (15 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c. Refleksi dengan memberikan remedial atau pengayaan.

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media:

- Gambar peristiwa menjelang proklamasi
- Audiovisual (*sound slide*)

Sumber:

- Standar isi
- Sukiman. 2012. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Susilaningih, Endang dan Limbong S. Linda. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

I. EVALUASI

a. Prosedur penilaian:

- 1) Tes awal : ada, melalui kegiatan apersepsi
- 2) Tes dalam proses : ada, ketika kegiatan pembelajaran
- 3) Tes akhir : ada, terlampir

b. Jenis Tes : Tes tertulis dan lisan

c. Bentuk Tes : Uraian (terlampir)

Semarang, 18 Februari 2013

Kolaborator



Sukartini, S.Pd.

NIP. 19680415 198806 2 001

Guru Kelas V



Luci Tri Wijayanti

NIM. 1401409397

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hj. Sri Wati, S.Pd.

NIP. 19580612 197802 2 003

LAMPIRAN

BAHAN AJAR

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator : Menyebutkan lima peristiwa menjelang proklamasi.
Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar Proklamasi.
Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi.

PERISTIWA-PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN

17 AGUSTUS 1945

Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda, dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut kita ketahui.

1. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi

undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah Sutan Syahrir. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno

bertindak seperti itu, berarti merampas hak PPKI. Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar. Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh Wikana dan Darwis kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa

menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih. Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok. Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada Sodancho Singgih. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan Cudanco Latief Hendraningrat, berupa perlengkapan tentara Peta.

Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Sodancho Singgih memberikan keterangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal itu, siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili Mr.

Ahmad Subarjo dan golongan muda yang diwakili Wikana. Laksamana Maeda, bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang. Berdasarkan kesepakatan itu, Jusuf Kunto, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, Cudanco Subeno, bersedia melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.

4. Perumusan teks proklamasi

Sesampai di Jakarta Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Sukarno menulis rumusan proklamasi tersebut.

Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi

selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik. Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarni mengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara tersebut. Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia. Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

5. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini perkataan Sukarno pada pembacaan proklamasi kemerdekaan:

Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati Sukarno. Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang memberi aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibaran Bendera Merah Putih, Wali kota Suwiryo dan dr. Mawardi memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.



MEDIA

Panglima Angkatan Perang Sekutu, Jenderal Daouglas Mac Arthur menyaksikan penandatanganan dokumen penyerahan tanpa syarat Jepang oleh Menlu Jepang Mamoru Shigemitsu.



Didampingi Bung Hatta, Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia



Setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan, dilakukan Pengibaran Sang Saka Merah Putih



Gedung Proklamasi di Jl. Pegangsaan Timur 56, tempat dilasungkannya pembacaan Proklamasi Kemerdekaan RI



LEMBAR KERJA SISWA

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator : Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi.

Petunjuk:

Buatlah garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi, kemudian secara bergantian bacakan hasil ringkasanmu di depan kelas!



KUNCI JAWABAN LKS

Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan 6-18 Agustus 1945

(Sumber: Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila)

Tgl	Pukul	Peristiwa
6		Kota Hiroshima dibom atom.
7		Jendral Terauchi menyetujui pembentukan PPKI.
9		Kota Nagasaki dibom.
9-14		Sukarno, Hatta, dan Rajiman Wedyodiningrat ke Dalat menemui Jenderal Terauchi untuk membicarakan kemerdekaan Indonesia.
14	11.00	Sukarno, Hatta, Radjiman tiba di Jakarta dari Dalat.
	12.00	Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu.
	14.00	Syahrir menemui Hatta, lalu mereka menemui Sukarno. Syahrir meminta agar kemerdekaan diproklamasikan lepas dari dukungan Jepang.
15	pagi	Sukarno, Hatta, Subarjo menemui Maeda untuk menanyakan kebenaran berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Hatta memerintahkan anggota PPKI berkumpul besok jam 10.00 untuk memproklamasikan kemerdekaan.
	sore	Hatta didesak supaya jangan menyetujui proklamasi dalam rapat PPKI.
	20.00	Rapat pemuda di Institut Bakteriologi, di Pegangsaan Timur.
	22.00 - 23.30	Utusan pemuda, Darwis dan Wikana, menemui Sukarno. Mereka mendesak agar Sukarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan atas nama rakyat malam ini juga. Perundingan berjalan panas.
	24.00	Rapat pemuda di Cikini 71. Keputusannya, mereka akan mengamankan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang.
16	04.30	Sukarno-Hatta dibawa oleh para pemuda ke Rengasdengklok.
	10.00	Anggota PPKI menuju gedung <i>Volksraad</i> untuk menghadiri proklamasi, tetapi mereka pulang karena Sukarno-Hatta tidak dapat hadir.
	ses. 12.00	Markas Besar Tentara Jepang di Saigon menginstruksikan pimpinan tentara Jepang di Jakarta tidak boleh mendukung proklamasi kemerdekaan Indonesia dan harus menjaga <i>status quo</i> .
	17.30	Mr. Subarjo tiba di Rengasdengklok untuk menjemput Sukarno dan Hatta supaya kembali ke Jakarta. Soebarjo menjamin bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan besok (17 Agustus 1945).
	20.00	Sukarno-Hatta dan Subarjo kembali ke Jakarta.
	22.00	Sukarno dan Hatta ke rumah Laksamana Maeda di Jalan Diponegoro 1.
	22.30	Sukarno-Hatta bersama Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk merundingkan kemerdekaan. Keputusannya, Jepang mengikuti perintah Sekutu tidak mengubah <i>status quo</i> .
	24.00	Sukarno-Hatta ke rumah Maeda, bertemu dengan anggota PPKI, para pemuda, wartawan, dan beberapa orang Jepang.
17	00.30	Perumusan naskah proklamasi di rumah Laksamana Maeda. Sukarno menulis konsep proklamasi, sementara Subardjo dan Hatta memberikan masukan. Setelah selesai, rumusan itu dibacakan di depan semua hadirin. Kemudian terjadi perdebatan tentang penandatanganan proklamasi. Sayuti Melik (Sukarni?) mengusulkan kata-kata "Atas nama bangsa Indonesia" dan naskah ditandatangani oleh Sukarno-Hatta. Kemudian Sayuti Melik mengetik naskah yang telah diubah dan disetujui semua hadirin.
	10.00	Proklamasi Kemerdekaan di Pegangsaan Timur 56 Jakarta oleh Sukarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia.

KISI-KISI PENULISAN SOAL FORMATIF

Sekolah : SDN MANGKANGKULON 01

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penilaian		Ranah	Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945	• Menyebutkan lima peristiwa menjelang proklamasi	Tes Tertulis	Uraian non obyektif	C1	3
		• Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi	Tes Tertulis	Uraian obyektif	C2	4,5
		• Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi	Tes Tertulis	Jawaban singkat	C1	1,2

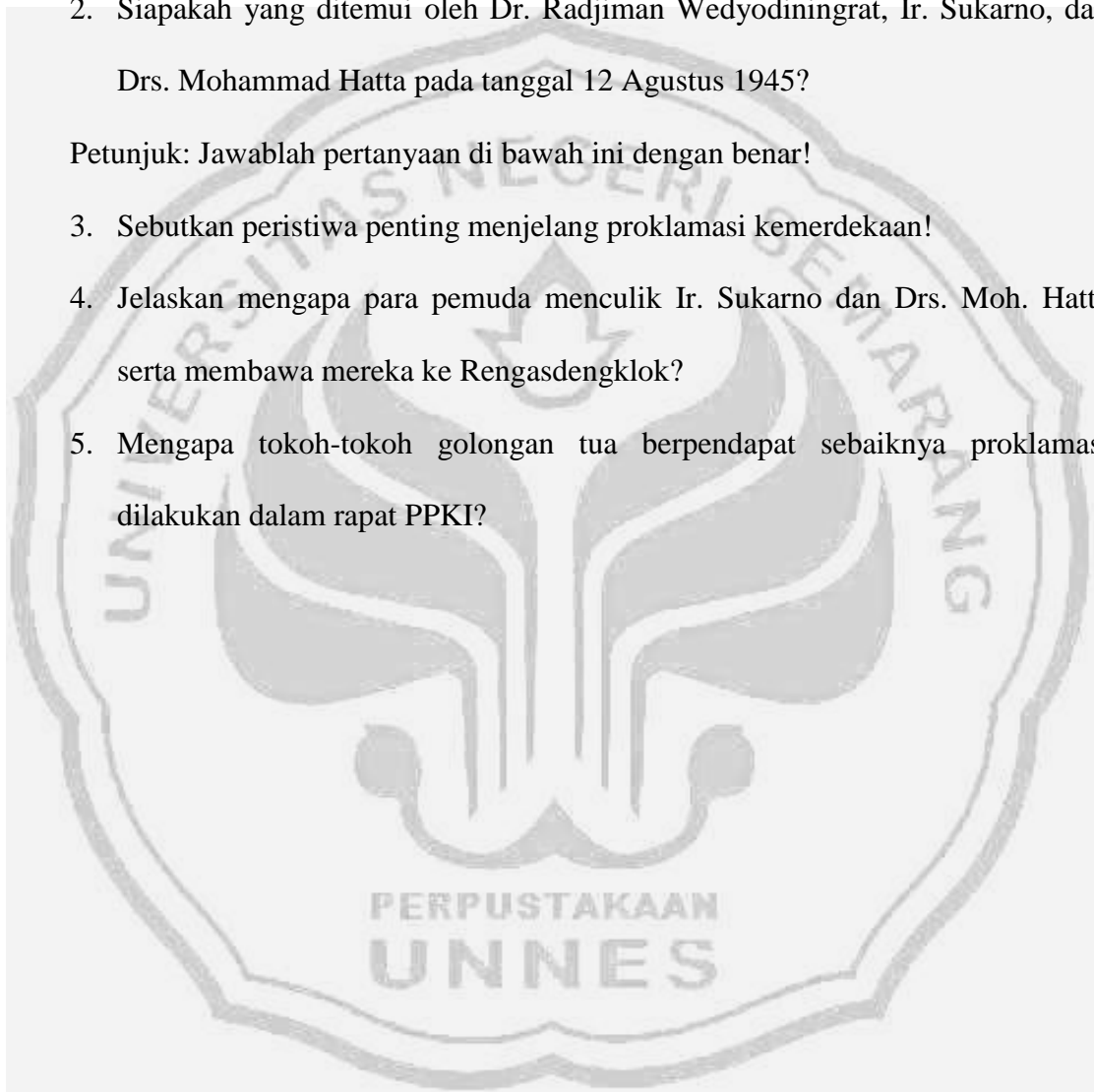
SOAL EVALUASI

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Pada tanggal berapakah Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu?
2. Siapakah yang ditemui oleh Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta pada tanggal 12 Agustus 1945?

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

3. Sebutkan peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan!
4. Jelaskan mengapa para pemuda menculik Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta serta membawa mereka ke Rengasdengklok?
5. Mengapa tokoh-tokoh golongan tua berpendapat sebaiknya proklamasi dilakukan dalam rapat PPKI?



KUNCI JAWABAN

1. 14 Agustus 1945

Skor maksimal: 1

2. Jenderal Terauchi

Skor maksimal: 1

3	Kriteria jawaban	Rentang skor
	Pertemuan di Dalat	0-2
	Menanggapi berita kekalahan Jepang	0-2
	Peristiwa Rengasdengklok	0-2
	Perumusan teks proklamasi	0-2
	Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945	0-2
	Skor maksimal	10
4	Kunci jawaban	Skor
	Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang.	2
	Skor maksimal	2
5	Kunci jawaban	Skor
	Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.	2
	Skor maksimal	2

Pedoman penskoran:

$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
--

**HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL**

Siklus I

Nama Guru : Sukartini, S.Pd.
 Nama SD : SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (Lima)/2 (Genap)
 Materi : Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan 17
 Agustus 1945
 Hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2013

Petunjuk:

1. Isilah kolom skor dengan pedoman penilaian berikut.
 - a. Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - b. Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 4 jika semua deskriptor tampak

(Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan: 2008)
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melaksanakan pra pembelajaran	a. Guru mempersiapkan ruangan b. Guru mempersiapkan sumber belajar c. Guru memimpin berdo'a d. Guru mengecek kehadiran siswa	√ √ √	3

2	Membuka pelajaran dengan apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya b. Guru memberikan apersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa c. Apersepsi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan d. Apersepsi dapat melibatkan seluruh anggota kelas 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	2
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dikuasai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran b. Guru menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari c. Guru menyampaikan manfaat dari permainan yang akan dilakukan siswa d. Guru menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
4	Menyajikan materi menggunakan media audiovisual	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat pemutar video pembelajaran b. Menggunakan media audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi c. Video yang ditayangkan sesuai dengan materi d. Video yang ditayangkan dapat terlihat oleh semua siswa di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan secara klasikal yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi b. Guru memberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi d. Guru memberikan waktu untuk berpikir 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	2
6	Membagi siswa untuk berpasangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membantu siswa dalam berkelompok b. Guru membagi kelompok sesuai tempat duduk c. Guru berkeliling mengecek masing-masing kelompok d. Guru mengelompokkan siswa sesuai kelompoknya masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	2
7	Membantu siswa dalam meringkas	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru berkeliling untuk mengontrol kinerja setiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> √ 	3

	materi	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok tentang ringkasan materi. c. Guru menanyakan yang dirasa sulit pada setiap kelompok. d. Guru mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	
8	Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan petunjuk dengan suara lantang b. Membimbing siswa melaksanakan petunjuk c. Memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i> d. Memberikan petunjuk ke seluruh kelas 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
9	Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memperhatikan setiap kelompok yang sedang berlatih. b. Guru menanyakan peran dari masing-masing anggota kelompok. c. Guru membenarkan jika ada siswa yang salah dalam mengucapkan kata-kata saat berlatih. d. Guru memberikan saran agar membacakan ringkasan bisa lebih baik lagi dibandingkan saat berlatih. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	2
10	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan. b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas. c. Guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang belum jelas. d. Guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa di dalam kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
11	Memberikan penguatan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi penguatan verbal b. Memberi penguatan gestural c. Memberi penguatan dengan sentuhan d. Memberi penguatan berupa benda 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	2
12	Mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan petunjuk yang jelas b. Guru memusatkan perhatian kelompok c. Guru berkeliling membagi perhatian d. Guru menegur siswa 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
13	Menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan b. Guru memberikan soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	3

	c. Guru memberikan penugasan di rumah d. Guru melakukan refleksi	√	
Jumlah Skor			34

Jumlah Skor = 34 Kategori = Baik

Kriteria ketuntasan	Kategori
$40 \leq \text{skor} \leq 52$	Sangat baik
$26 \leq \text{skor} < 40$	Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 26$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 12,5$	Kurang

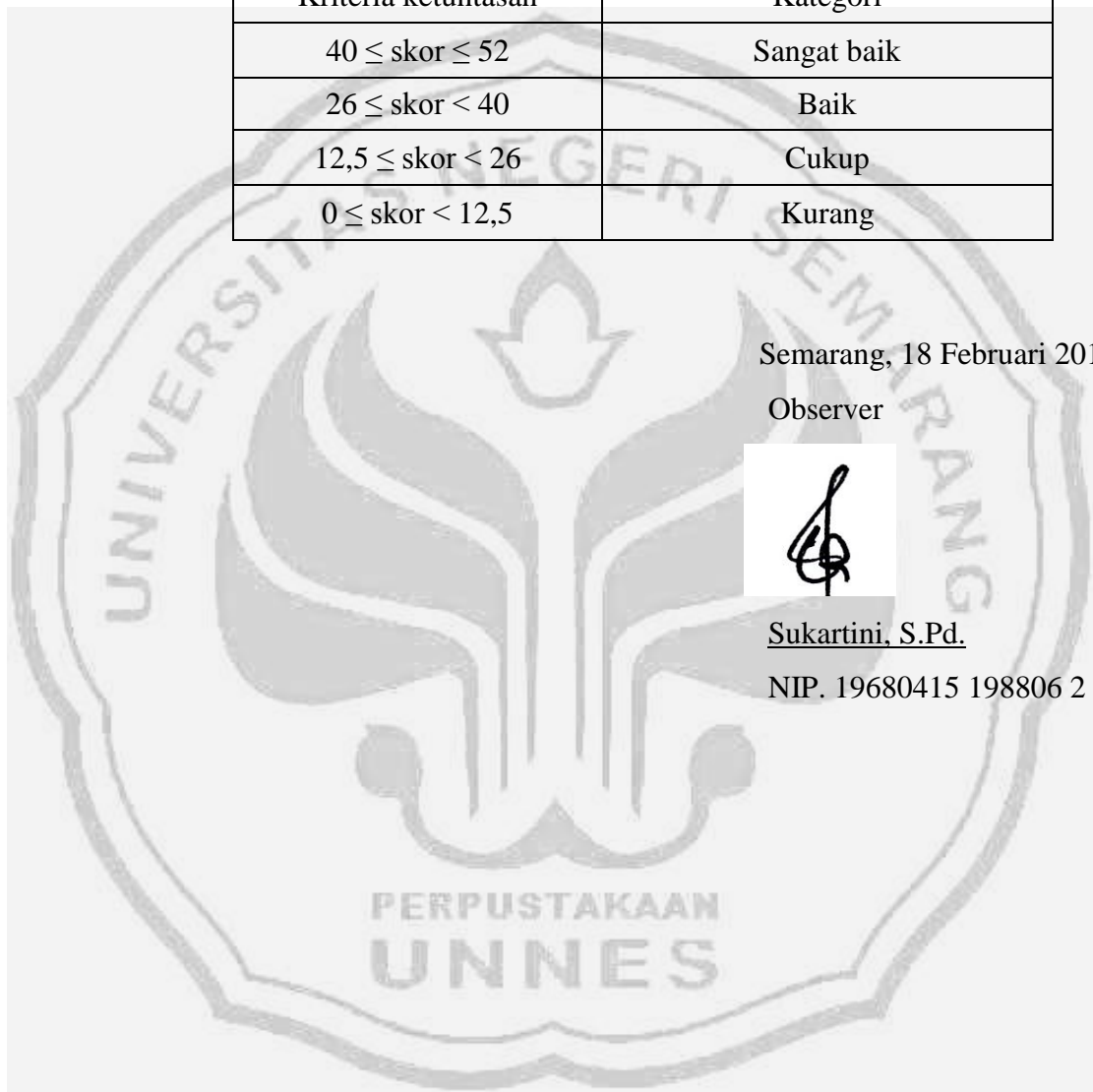
Semarang, 18 Februari 2013

Observer



Sukartini, S.Pd.

NIP. 19680415 198806 2 001



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

No.	Nama	Indikator								Σ	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
		Jumlah skor deskriptor/indikator									
1	M. Ro'uf Majid	2	2	4	3	1	2	2	1	17	B
2	Triani Kusumaningrum	1	2	2	2	2	1	2	1	13	C
3	Nuraini Majid	1	2	2	2	1	2	1	2	13	C
4	Sukma Yunita Mirasari	1	2	2	2	1	2	2	2	14	C
5	Agustina Canggih	2	2	2	1	2	1	2	2	14	C
6	Arjun Wintoro	3	1	2	2	2	2	1	1	14	C
7	M. Hanif Mubaroq	2	2	2	1	2	1	2	2	14	C
8	Mei Ariyani	3	2	2	2	1	2	2	2	16	B
9	A. Bagus Bima	2	2	3	3	2	2	2	1	17	B
10	Agil Wartono	1	3	1	1	1	2	3	3	15	C
11	Amanda Zahra	3	2	2	2	2	3	1	2	17	B
12	Arya Wahid Nugroho	1	2	3	2	3	2	1	2	16	B
13	Davela Ridho Arhadiyan	1	3	2	2	2	2	2	2	16	B
14	Evita Nur Cahyani	2	1	2	2	1	2	2	2	14	C
15	Khabib Prima Asmara	2	3	2	1	2	1	2	2	15	C
16	M. Refi Ardan R.	2	3	3	2	1	2	2	2	17	B
17	M. Risqi Romadhon	2	2	3	1	1	2	1	2	14	C
18	Nur Anisa Veni M.	3	4	1	1	2	2	1	2	16	B

19	Rafailo Jati Alamsyah	2	2	2	2	2	1	2	2	15	C
20	Taufik Hidayat	2	2	3	2	2	2	2	2	17	B
21	Wahyu Hidayat	1	2	2	2	2	1	2	2	14	C
22	Yunus Suhandono	2	2	3	3	2	2	1	1	16	B
23	Zein Fayza Deby S.	3	2	2	4	2	1	2	2	18	B
24	Silvia Dwi Suryani	4	4	2	2	3	2	3	1	21	B
25	Wahyuning Lestari	2	2	2	2	1	2	1	2	14	C
26	Kristin Riwayati	3	2	2	1	2	2	2	2	16	B
27	Kusumawardhani	2	2	1	2	1	2	2	2	14	C
28	Rodhiah	2	3	2	2	2	1	2	1	15	C
29	M. Febian Canafara	2	1	2	2	2	2	1	2	14	C
30	Runi Akbar	3	2	2	1	2	1	2	2	15	C
Jumlah perolehan skor										461	
Rata-rata skor										15.37	Cukup

Keterangan:

Indikator aktivitas siswa meliputi:

- 1 = Kesiapan dalam belajar
- 2 = Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru
- 3 = Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

4 = Memperhatikan penjelasan guru

5 = Membuat ringkasan materi

6 = Mendemonstrasikan keterampilan tertentu

7 = Memberikan pendapat

8 = Menyimpulkan hasil pembelajaran

Kriteria ketuntasan	Kategori
$24 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$16 \leq \text{skor} < 24$	Baik
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang

Semarang, 18 Februari 2013

Observer



Kuni Mustaniroh

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual di SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Siklus I

Ruang Kelas : V (Lima)

Nama Guru : Luci Tri Wijayanti

Hari/tanggal : Senin, 18 Februari 2013

Pukul : 07.30 – 09.00 WIB

Pada kegiatan pendahuluan, guru belum memimpin berdoa. Dikarenakan guru sedang mengambil media yang tertinggal di kantor, sehingga berdoa dipimpin oleh guru kolaborator. Pada aktivitas kesiapan dalam belajar, masih banyak siswa yang kurang siap, ada yang masih bermain-main sendiri dengan temannya. Saat membuka pelajaran dengan apersepsi, guru belum memberikan apersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa dan belum melibatkan seluruh anggota kelas. Apersepsi hanya berupa gambar dan hanya ditujukan kepada beberapa siswa di depan. Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, saat menyajikan materi menggunakan media audiovisual, video yang ditayangkan belum dapat terlihat oleh semua siswa di kelas. Hal itu dikarenakan tempat duduk yang acak, dimana ada beberapa siswa yang kurang tinggi tetapi duduk di belakang, sehingga tertutup oleh siswa besar di depannya. Pada aktivitas memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan

media audiovisual, ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya. Pada saat mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru belum memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi dan belum memberikan waktu untuk berpikir. Pertanyaan yang diberikan hanya secara klasikal, guru juga langsung bertanya jawabannya dengan cepat. Pada aktivitas kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, ada beberapa siswa yang masih acuh tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Pada kegiatan membagi siswa untuk berpasangan, guru belum membantu siswa dalam berkelompok dan berkeliling mengecek masing-masing kelompok. Guru hanya diam di depan kelas. Pada kegiatan membantu siswa dalam meringkas materi, guru belum mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik. Hal ini dikarenakan guru terburu-buru dalam berkeliling. Pada aktivitas membuat ringkasan materi, beberapa siswa tampak tidak begitu mengerti isi materi yang diringkaskan. Pada kegiatan memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*, guru belum memberikan petunjuk ke seluruh kelas. Guru hanya menjelaskan petunjuk di depan kelas, tidak ke seluruh kelas. Pada kegiatan membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan, menanyakan peran dari masing-masing anggota kelompok dan membenarkan jika ada siswa yang salah dalam mengucapkan kata-kata saat berlatih. Hal ini dikarenakan waktu yang sedikit. Pada aktivitas memberikan pendapat, siswa masih belum pandai dalam menyampaikan pendapat atau idenya. Pada aktivitas mendemonstrasikan keterampilan tertentu, banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan ringkasan. Pada kegiatan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan, guru

belum memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan. Hanya materi tertentu saja yang dijelaskan guru. Pada aktivitas memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang membuat lelucon sehingga siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Pada kegiatan memberikan penguatan kepada siswa, guru belum memberi penguatan berupa benda dan belum memberi penguatan dengan sentuhan. Guru tidak menyiapkan reward berupa benda. Pada kegiatan mengelola kelas, guru belum memusatkan perhatian kelompok. Hal ini karena perhatian guru masih terpaku pada materi, sehingga tidak begitu memperhatikan siswa.

Pada kegiatan penutup, pada aktivitas menyimpulkan hasil pembelajaran, banyak siswa yang masih sulit untuk menulis kesimpulan dalam buku catatannya. Guru belum melakukan refleksi. Hal ini dikarenakan waktu yang kurang, sehingga belum membahas evaluasi. Sehingga hasilnya belum diketahui.

Semarang, 18 Februari 2013

Observer



Arif Bachtiar Yulia Chandra

HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS I

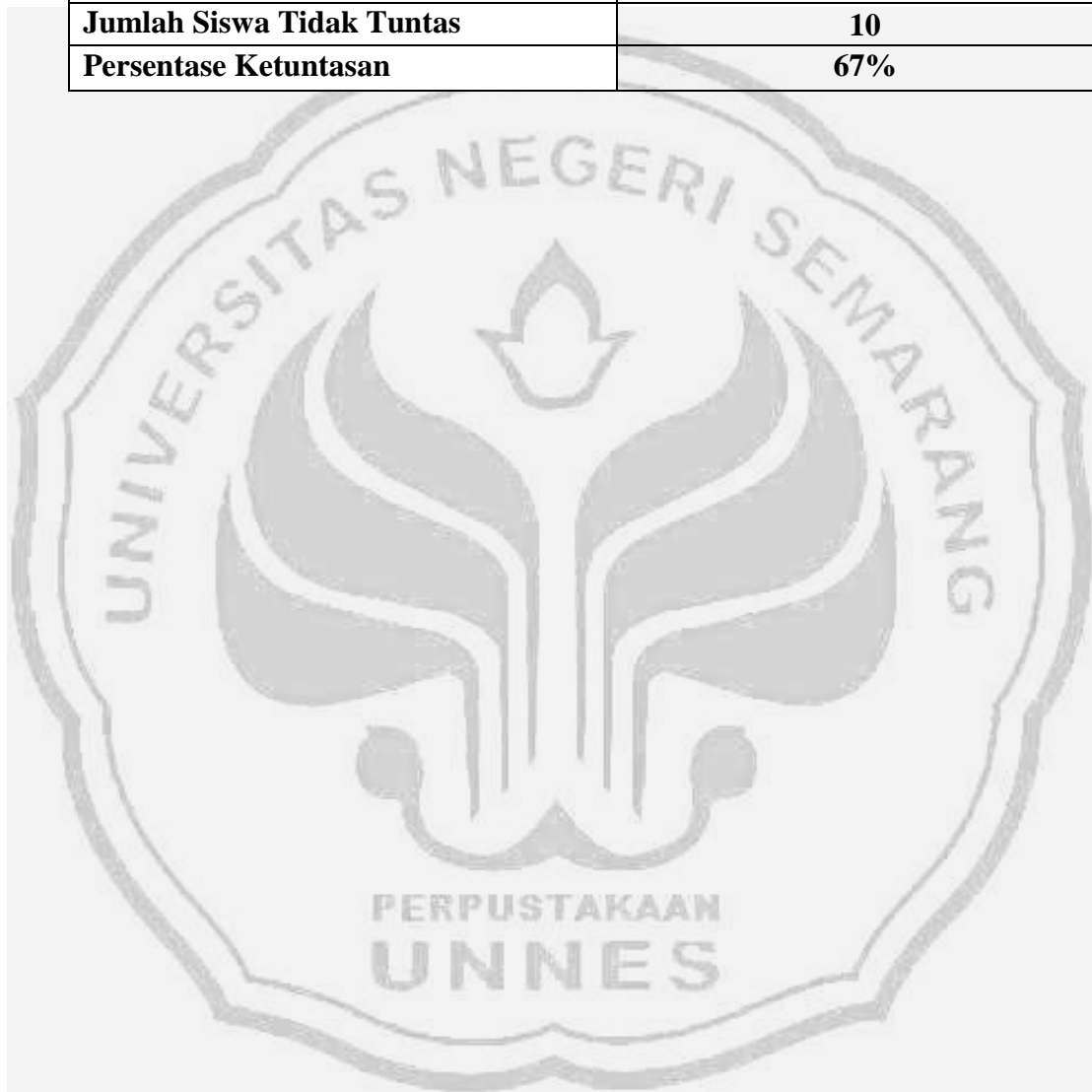
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

Tanggal : 18 Februari 2013

No	NAMA SISWA	SIKLUS I	
		Nilai	Keterangan
1	M. Ro'uf Majid	83	Tuntas
2	Triani Kusumaningrum	83	Tuntas
3	Nuraini Majid	50	Tidak Tuntas
4	Sukma Yunita Mirasari	20	Tidak Tuntas
5	Agustina Canggih	50	Tidak Tuntas
6	Arjun Wintoro	92	Tuntas
7	M. Hanif Mubarog	50	Tidak Tuntas
8	Mei Ariyani	92	Tuntas
9	A. Bagus Bima	92	Tuntas
10	Agil Wartono	50	Tidak Tuntas
11	Amanda Zahra	83	Tuntas
12	Arya Wahid Nugroho	83	Tuntas
13	Davela Ridho Arhadiyan	83	Tuntas
14	Evita Nur Cahyani	66	Tuntas
15	Khabib Prima Asmara	83	Tuntas
16	M. Refi Ardan R.	50	Tidak Tuntas
17	M. Risqi Romadhon	75	Tuntas
18	Nur Anisa Veni M.	83	Tuntas
19	Rafailo Jati Alamsyah	66	Tuntas
20	Taufik Hidayat	42	Tidak Tuntas
21	Wahyu Hidayat	42	Tidak Tuntas
22	Yunus Suhandono	75	Tuntas
23	Zein Fayza Deby S.	83	Tuntas
24	Silvia Dwi Suryani	92	Tuntas
25	Wahyuning Lestari	66	Tuntas
26	Kristin Riwayati	92	Tuntas
27	Kusumawardhani	20	Tidak Tuntas
28	Rodhiah	83	Tuntas
29	M. Febian Canafara	50	Tidak Tuntas

30	Runi Akbar	83	Tuntas
Jumlah		2062	
Rata-rata		68.73	
Nilai Terendah		20	
Nilai Tertinggi		92	
Jumlah Siswa Tuntas		20	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		10	
Persentase Ketuntasan		67%	



SILABUS PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN MANGKANGKULON 01

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Karakter yang ditanamkan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	1. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 2. Tokoh-tokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Nasionalisme • Patriotisme • Kerja sama • Percaya Diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca isi teks proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati audiovisual tentang pembacaan teks proklamasi • Siswa membaca teks proklamasi 	Tes Tertulis	3 jp	Media: <ul style="list-style-type: none"> • Gambar monumen proklamasi • Audiovisual Sumber: <ul style="list-style-type: none"> • Standar isi • Sukiman. 2012. PENGEMBAN

	Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tiga tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menyebutkan tiga tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan 	Tes Tertulis		<p>GAN MEDIA PEMBELAJARAN. Yogyakarta: Pedagogia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. • Susilaningih, Endang dan Limbong S. Linda. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpasangan membaca materi • Siswa diminta membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi 	Tes Tertulis		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Siklus II**

Sekolah : SDN Mangkangkulon 01 Semarang

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pegetahuan Sosial

Hari, tanggal : Jumat, 22 Februari 2013

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. INDIKATOR

1. Membaca isi teks proklamasi
2. Menyebutkan tiga tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan
3. Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati media audiovisual tentang pembacaan proklamasi, siswa dapat membaca isi teks proklamasi dengan jelas.

2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan tiga tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan tepat.
3. Dengan berpasangan, siswa dapat membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi dengan benar.

Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Nasionalisme
2. Patriotisme
3. Kerja sama
4. Percaya Diri

E. MATERI AJAR

1. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945
2. Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan

Indonesia:

- a. Ir. Sukarno (1901-1970)
- b. Drs. Mohammad Hatta
- c. Ahmad Subarjo
- d. Ibu Fatmawati
- e. Sutan Syahrir
- f. Laksamana Takasi Maeda

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran: *Cooperative Script*
2. Metode:
 - a. Ceramah

- b. Diskusi
- c. Demonstrasi
- d. Tanya jawab

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (15 menit)

a. Pra Kegiatan

- 1) Salam.
- 2) Pengkondisian kelas.
- 3) Do'a.
- 4) Presensi.

b. Kegiatan Awal

- 1) Guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan gambar monumen proklamasi.
- 2) Apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hari Kemerdekaan” serta melakukan tanya jawab tentang lagu.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
“Kalian nanti akan mempelajari isi teks proklamasi dan tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan”
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya

mengetahui isi teks proklamasi dan tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan.

2. Kegiatan Inti (75 menit)

- a. Siswa memperhatikan gambar monumen proklamasi. (eksplorasi)

- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar. (eksplorasi)
- c. Guru menayangkan video pembacaan naskah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dan slide tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan. (elaborasi)
- d. Siswa mengamati tayangan audiovisual.
- e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tayangan tadi. (eksplorasi)
 “Anak-anak, setelah melihat tayangan tadi. Sekarang, coba siapa yang dapat menirukan teks proklamasi dalam video yang telah ditayangkan tadi?”
- f. Siswa dibagi untuk berpasangan. (elaborasi)
- g. Siswa diminta untuk membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi. (elaborasi)
- h. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. (elaborasi)
- i. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (elaborasi)
- j. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. (elaborasi)
- k. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (elaborasi)
- l. Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberi reward. (konfirmasi)

- m. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. (konfirmasi)

3. Penutup (15 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c. Refleksi dengan diberikan remedial atau pengayaan.

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media:

- Gambar monumen proklamasi
- Audiovisual (video)

Sumber:

- Standar isi
- Sukiman. 2012. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Susilaningsih, Endang dan Limbong S. Linda. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

I. EVALUASI

a. Prosedur penilaian:

- 1) Tes awal : ada, melalui kegiatan apersepsi
- 2) Tes dalam proses : ada, ketika kegiatan pembelajaran
- 3) Tes akhir : ada, terlampir

b. Jenis Tes : Tes tertulis dan lisan

c. Bentuk Tes : Uraian (terlampir)

Semarang, 22 Februari 2013

Kolaborator



Sukartini, S.Pd.

NIP. 19680415 198806 2 001

Guru Kelas V



Luci Tri Wijayanti

NIM. 1401409397

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hj. Sri Wati, S.Pd.

NIP. 19580612 197802 2 003

LAMPIRAN

BAHAN AJAR

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator : Membaca isi teks proklamasi.

Menyebutkan tiga tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan.

Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi.

1. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekusaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama Bangsa Indonesia

Sukarno/Hatta

Demikianlah Saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita menyusun negara kita! Negara merdeka, negara Republik Indonesia merdeka, kekal, dan abadi. Insya' Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu.”

Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati Sukarno. Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang member aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibaran Bendera Merah Putih, Wali kota Suwiryo dan dr. Mawardi memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.

2. Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

a. Ir. Sukarno (1901-1970)

Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberi wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Sepak terjang Bung Karno pada saat-saat menjelang kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari kedudukan beliau sebagai ketua PPKI. Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam

PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Karena pendapat ini, beliau harus berhadapan dengan para pemuda. Puncaknya adalah peristiwa Rengasdengklok. Bersama Bung Hatta Beliau diculik para pemuda dan diamankan di Rengasdengklok.

Sebagai Ketua PPKI, beliau menemui penguasa Jepang di Indonesia, yaitu Mayjen Nishimura. Mereka membicarakan kemerdekaan Indonesia. Beliau dan para pemimpin yang lain tetap melanjutkan tekad memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan penguasa Jepang. Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatangani atas nama Bangsa Indonesia. Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karnolah yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kekhidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

b. Drs. Mohammad Hatta

Peran Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting. Waktu itu, Bung Hatta dianggap sebagai pemimpin utama Bangsa Indonesia selain Bung Karno. Beberapa kali beliau menjadi perantara antara golongan muda dan golongan tua, terutama dengan Bung Karno. Karena peran beliau, pendapat golongan tua dan golongan muda

bisa dipertemukan. Beliau berdialog dengan golongan muda tentang cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bersama Bung Karno, Bung Hatta ber tindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Selain menandatangani naskah Proklamasi, beliau mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Bung Hatta juga sangat berjasa atas perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta. Sebagai pemimpin bangsa beliau menerima aspirasi seluruh rakyat Indonesia. Beliau memikirkan keutuhan seluruh bangsa Indonesia.

c. Ahmad Subarjo

Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok. Setelah dicapai kesepakatan, beliau menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda.

d. Ibu Fatmawati

Sebagai istri pemimpin Bangsa Indonesia, Fatmawati turut mendampingi Bung Karno. Ibu Fatmawati dikenal sebagai tokoh wanita yang dekat

dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan. Jasa Ibu Fatmawati sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi. Beliau menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih. Beliau menjahit Bendera Pusaka ini pada bulan Oktober 1944. Bendera ini dikibarkan setelah Bung Karno membaca Proklamasi.

e. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang. Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita mendengarkan berita radio. Syahrir adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah beliau mengetahui berita tersebut beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

f. Laksamana Takasi Maeda

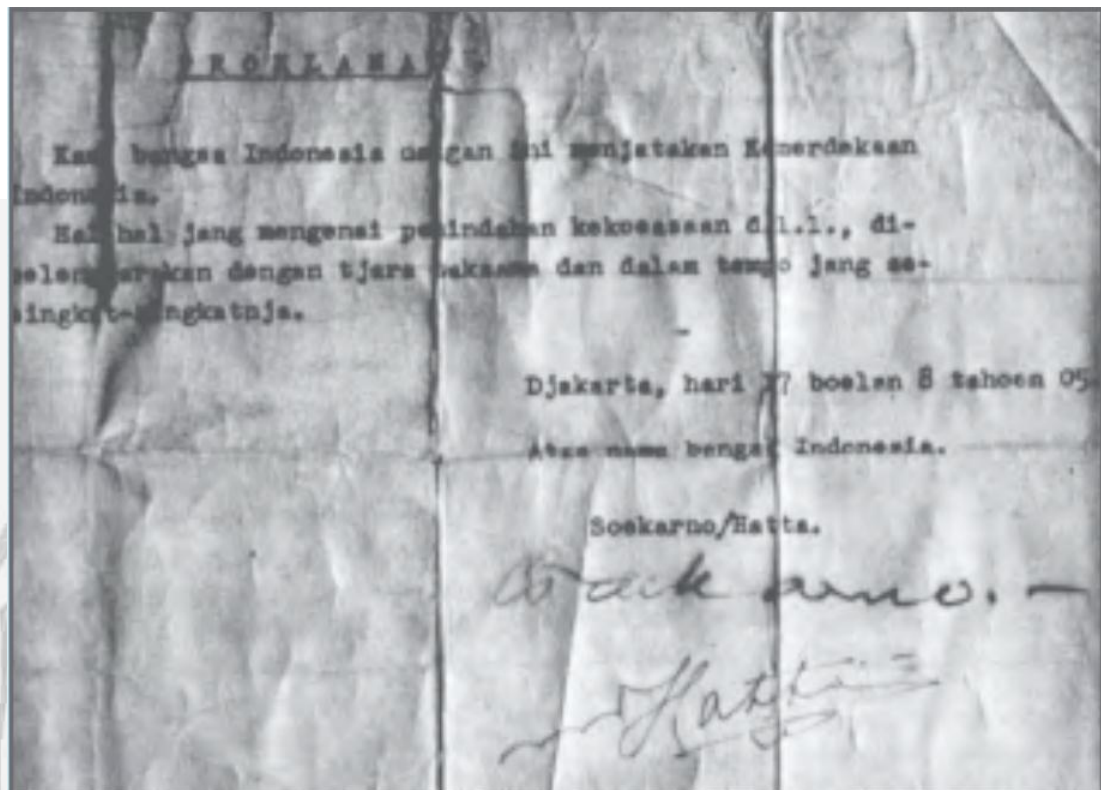
Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah tumbuh sejak beliau menjabat atase militer di Belanda. Di Belanda, beliau menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo. Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.

MEDIA

Konsep naskah Proklamasi tulisan tangan Bung Karno

Proklamasi.
 Kami bangsa Indonesia dengan
 ini menyetujui kemerdekaan Indonesia.
 Hal² yang mengenai ^{perjuangan} ~~perjuangan~~
 has kebajikan, d. l. l., ^{diwujudkan} ~~diwujudkan~~
 dengan jiwa saksama dan dalam
 kelompok yang seringkai-singkai
 nya.
 Djakarta, 17-8-'45
 Wakil² bangsa Indon

PERPUSTAKAAN
 UNNES

Naskah Proklamasi yang diketik oleh Sayuti Melik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Ir. Soekarno, Proklamator Kemerdekaan dan Presiden RI yang pertama



**Drs. Mohammad Hatta, Proklamator Kemerdekaan dan Wakil Presiden RI
yang pertama**



Ahmad Subarjo, Penasihat PPKI dan perantara golongan muda dengan Sukarno-Hatta



Ibu Fatmawati, tokoh yang menjahit Sang Saka Merah Putih



Sutan Syahrir dan H. Agus Salim saat menjadi delegasi Indonesia dalam sebuah perundingan dengan Belanda



UNNES

Laksamana Takasi Maeda



LEMBAR KERJA SISWA

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator : Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi.

Petunjuk:

Buatlah riwayat/ringkasan satu tokoh penting dalam peristiwa proklamasi, kemudian secara bergantian bacakan hasil ringkasanmu di depan kelas!



KISI-KISI PENULISAN SOAL FORMATIF

Sekolah : SDN MANGKANGKULON 01 SEMARANG

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penilaian		Ranah	Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
2.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> • Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 • Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 	• Membaca isi teks proklamasi	Tes Tertulis	Uraian obyektif	C1	5
		• Menyebutkan tiga tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan	Tes Tertulis	Uraian non obyektif Jawaban singkat	C1	4 1,2,3
		• Membuat riwayat singkat/ ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi	Tes Tertulis	Uraian obyektif	C1	6

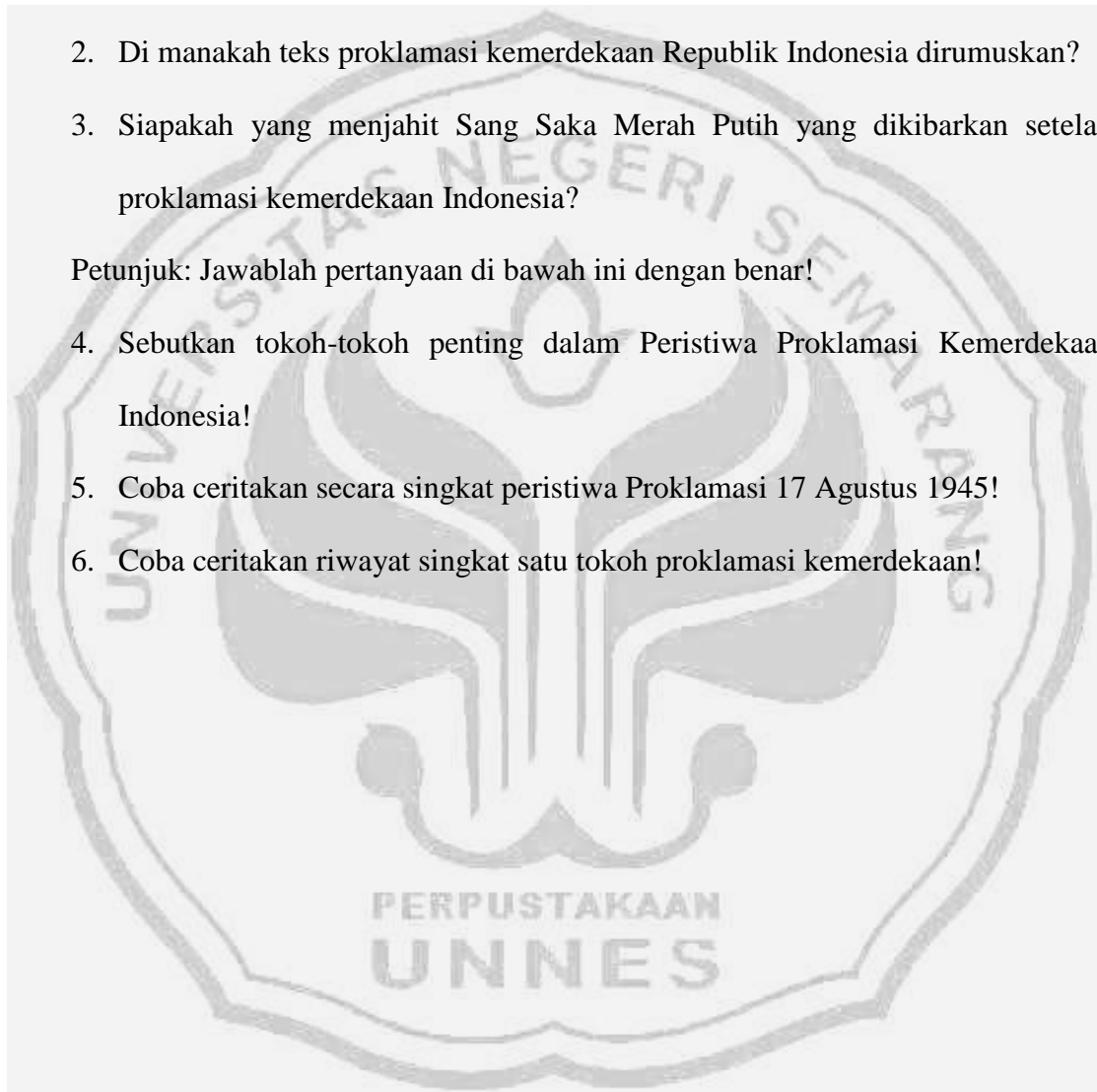
SOAL EVALUASI

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Siapakah tokoh yang mendengar berita Jepang menyerah pada Sekutu dan mendesak Sukarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan?
2. Di manakah teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan?
3. Siapakah yang menjahit Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia?

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

4. Sebutkan tokoh-tokoh penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!
5. Coba ceritakan secara singkat peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945!
6. Coba ceritakan riwayat singkat satu tokoh proklamasi kemerdekaan!



KUNCI JAWABAN

1. Sutan Syahrir

Skor maksimal: 1

2. Laksamana Takasi Maeda

Skor maksimal: 1

3. Ibu Fatmawati

Skor maksimal: 1

4	Kriteria jawaban	Rentang skor
	Ir. Sukarno (1901-1970)	0-2
	Drs. Mohammad Hatta	0-2
	Ahmad Subarjo	0-2
	Ibu Fatmawati	0-2
	Sutan Syahrir	0-2
	Laksamana Takasi Maeda	0-2
	Skor maksimal	12

5	Kunci jawaban	Skor
	Proklamasi Kemerdekaan akan dilakukan tanggal 17 Agustus 1945 di Jakarta. Naskah Proklamasi pun dirumuskan di rumah Laksamana Maeda oleh Sukarno, Hatta, dan Ahmad Subarjo. Konsep naskah proklamasi ditulis oleh Sukarno. Setelah itu naskah itu diketik oleh Sayuti Melik. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan di kediaman Sukarno, yaitu di Jalan Pegangsaan Timur No. 56. Sekitar pukul 10.00 Bung Karno di dampingi Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah itu, dilakukan pengibaran Sang Saka Merah Putih diiringi nyanyian lagu Indonesia Raya.	2
	Skor maksimal	2

Pedoman penskoran:

$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
--

**HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL**

Siklus II

Nama Guru : Sukartini, S.Pd.
 Nama SD : SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (Lima)/2 (Genap)
 Materi : Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi
 Kemerdekaan Indonesia
 Hari/Tanggal : Jumat, 22 Februari 2013

Petunjuk:

1. Isilah kolom skor dengan pedoman penilaian berikut.
 - a. Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - b. Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 4 jika semua deskriptor tampak

(Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan: 2008)

2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melaksanakan pra pembelajaran	a. Guru mempersiapkan ruangan b. Guru mempersiapkan sumber belajar c. Guru memimpin berdo'a d. Guru mengecek kehadiran siswa	√ √ √	3

2	Membuka pelajaran dengan apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya b. Guru memberikan apersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa c. Apersepsi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan d. Apersepsi dapat melibatkan seluruh anggota kelas 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dikuasai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran b. Guru menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari c. Guru menyampaikan manfaat dari permainan yang akan dilakukan siswa d. Guru menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
4	Menyajikan materi menggunakan media audiovisual	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat pemutar video pembelajaran b. Menggunakan media audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi c. Video yang ditayangkan sesuai dengan materi d. Video yang ditayangkan dapat terlihat oleh semua siswa di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan secara klasikal yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi b. Guru memberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi d. Guru memberikan waktu untuk berpikir 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
6	Membagi siswa untuk berpasangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membantu siswa dalam berkelompok b. Guru membagi kelompok sesuai tempat duduk c. Guru berkeliling mengecek masing-masing kelompok d. Guru mengelompokkan siswa sesuai kelompoknya masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	2
7	Membantu siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru berkeliling untuk mengontrol 	<ul style="list-style-type: none"> √ 	3

	dalam meringkas materi	<p>kinerja setiap kelompok.</p> <p>b. Guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok tentang ringkasan materi.</p> <p>c. Guru menanyakan yang dirasa sulit pada setiap kelompok.</p> <p>d. Guru mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik.</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
8	Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i>	<p>a. Memberikan petunjuk dengan suara lantang</p> <p>b. Membimbing siswa melaksanakan petunjuk</p> <p>c. Memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i></p> <p>d. Memberikan petunjuk ke seluruh kelas</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
9	Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan.	<p>a. Guru memperhatikan setiap kelompok yang sedang berlatih.</p> <p>b. Guru menanyakan peran dari masing-masing anggota kelompok.</p> <p>c. Guru membenarkan jika ada siswa yang salah dalam mengucapkan kata-kata saat berlatih.</p> <p>d. Guru memberikan saran agar membacakan ringkasan bisa lebih baik lagi dibandingkan saat berlatih.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
10	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan	<p>a. Guru memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas.</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang belum jelas.</p> <p>d. Guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa di dalam kelas.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
11	Memberikan penguatan kepada siswa	<p>a. Memberi penguatan verbal</p> <p>b. Memberi penguatan gestural</p> <p>c. Memberi penguatan dengan sentuhan</p> <p>d. Memberi penguatan berupa benda</p>	<p>√</p> <p>√</p>	2
12	Mengelola kelas	<p>a. Guru memberikan petunjuk yang jelas</p> <p>b. Guru memusatkan perhatian kelompok</p> <p>c. Guru berkeliling membagi perhatian</p> <p>d. Guru menegur siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
13	Menutup pelajaran	<p>a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan</p>	<p>√</p>	3

	b. Guru memberikan soal evaluasi c. Guru memberikan penugasan di rumah d. Guru melakukan refleksi	√ √	
Jumlah Skor			39

Jumlah Skor = 39 Kategori = Baik

Kriteria ketuntasan	Kategori
$40 \leq \text{skor} \leq 52$	Sangat baik
$26 \leq \text{skor} < 40$	Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 26$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 12,5$	Kurang

Semarang, 22 Februari 2013

Observer



Sukartini, S.Pd.

NIP. 19680415 198806 2 001

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

No.	Nama	Indikator								Σ	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
		Jumlah skor deskriptor/indikator									
1	M. Ro'uf Majid	4	3	4	3	2	4	2	4	26	SB
2	Triani Kusumaningrum	2	3	2	3	3	2	4	2	21	B
3	Nuraini Majid	3	2	3	2	2	2	1	2	17	B
4	Sukma Yunita Mirasari	3	2	4	2	2	3	3	2	21	B
5	Agustina Canggih	3	3	3	4	4	3	2	3	25	SB
6	Arjun Wintoro	3	3	3	2	4	2	4	2	23	B
7	M. Hanif Mubaroq	2	3	2	1	3	2	2	4	19	B
8	Mei Ariyani	3	3	3	3	3	2	4	2	23	B
9	A. Bagus Bima	2	3	3	3	4	3	2	2	22	B
10	Agil Wartono	2	3	4	2	2	2	3	3	21	B
11	Amanda Zahra	3	4	2	3	2	3	4	4	25	SB
12	Arya Wahid Nugroho	3	2	3	2	3	3	4	3	23	B
13	Davela Ridho Arhadiyan	1	3	2	3	2	3	2	2	18	B
14	Evita Nur Cahyani	2	1	4	2	4	3	3	3	22	B
15	Khabib Prima Asmara	2	3	2	1	2	1	3	4	18	B
16	M. Refi Ardan R.	3	3	3	2	1	2	2	3	19	B
17	M. Risqi Romadhon	4	2	3	3	4	4	2	3	25	SB
18	Nur Anisa Veni M.	4	4	2	3	4	2	3	4	26	SB

19	Rafailo Jati Alamsyah	2	3	2	3	3	2	3	2	20	B
20	Taufik Hidayat	2	3	3	2	3	2	2	2	19	B
21	Wahyu Hidayat	1	2	2	2	3	1	4	2	17	B
22	Yunus Suhandono	2	4	3	3	4	3	3	3	25	SB
23	Zein Fayza Deby S.	3	4	2	4	2	2	3	3	23	B
24	Silvia Dwi Suryani	4	4	4	2	3	3	3	3	26	SB
25	Wahyuning Lestari	2	3	3	2	1	2	2	3	18	B
26	Kristin Riwayati	3	3	4	3	2	3	3	4	25	SB
27	Kusumawardhani	3	2	3	3	1	2	2	2	18	B
28	Rodhiah	3	3	2	3	2	1	3	1	18	B
29	M. Febian Canafara	2	1	2	2	2	2	1	2	14	C
30	Runi Akbar	3	2	3	1	4	4	2	3	22	B
Jumlah perolehan skor										639	
Rata - rata skor										21.3	Baik

Keterangan:

Indikator aktivitas siswa meliputi:

- 1 = Kesiapan dalam belajar
- 2 = Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru
- 3 = Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

- 4 = Memperhatikan penjelasan guru
- 5 = Membuat ringkasan materi
- 6 = Mendemonstrasikan keterampilan tertentu
- 7 = Memberikan pendapat
- 8 = Menyimpulkan hasil pembelajaran

Kriteria ketuntasan	Kategori
$24 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$16 \leq \text{skor} < 24$	Baik
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang

Semarang, 22 Februari 2013

Observer



Kuni Mustaniroh

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Script* dengan Media

Audiovisual

di SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Siklus II

Ruang Kelas : V (Lima)

Nama Guru : Luci Tri Wijayanti

Hari/tanggal : Jumat, 22 Februari 2013

Pukul : 07.30 – 09.00 WIB

Pada kegiatan pendahuluan, guru belum mempersiapkan sumber belajar. Dikarenakan guru membariskan siswa terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam ruangan. Pada aktivitas kesiapan dalam belajar, ada 2 siswa yang kurang siap, masih bermain. Saat membuka pelajaran dengan apersepsi, pemberian apersepsi belum dapat membangkitkan semangat siswa. Apersepsi hanya berupa gambar. Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, saat menyajikan materi menggunakan media audiovisual, video yang ditayangkan belum dapat terlihat oleh semua siswa di kelas. Hal itu dikarenakan tempat duduk yang acak, dimana ada beberapa siswa yang kurang tinggi tetapi duduk di belakang, sehingga tertutup oleh siswa besar di depannya. Pada aktivitas memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual, semua sudah melihat ke tayangan, tetapi masih ada yang belum mencatat hal-hal penting. Pada kegiatan mengajukan pertanyaan kepada

siswa, guru belum memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi. Pertanyaan yang diberikan hanya secara klasikal. Pada aktivitas kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, ada 2 siswa yang masih acuh tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Pada kegiatan membagi siswa untuk berpasangan, guru belum membantu siswa dalam berkelompok dan berkeliling mengecek masing-masing kelompok. Guru hanya diam di depan kelas. Pada kegiatan membantu siswa dalam meringkas materi, guru belum mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik. Hal ini dikarenakan guru terburu-buru dalam berkeliling. Pada aktivitas membuat ringkasan materi, 3 siswa tampak tidak begitu mengerti isi materi yang diringkas. Pada kegiatan membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan, guru belum memberikan saran agar membacakan ringkasan bisa lebih baik lagi dibandingkan saat berlatih. Hal ini dikarenakan waktu yang sedikit. Pada aktivitas memberikan pendapat, 2 siswa masih belum berani mengemukakan pendapat atau idenya. Pada aktivitas mendemonstrasikan keterampilan tertentu, 3 siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan ringkasan. Pada kegiatan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan, guru belum memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan. Hanya materi tertentu saja yang dijelaskan guru. Pada aktivitas memperhatikan penjelasan guru, ada 3 siswa yang berbicara sendiri sehingga siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Pada kegiatan memberikan penguatan kepada siswa, guru belum memberi penguatan berupa benda dan belum memberi penguatan dengan sentuhan. Guru tidak menyiapkan reward berupa benda.

Pada kegiatan penutup, saat menyimpulkan hasil pembelajaran, ada 1 siswa yang masih sulit untuk menulis kesimpulan dalam buku catatannya.guru belum melakukan refleksi. Hal ini dikarenakan waktu yang kurang, sehingga belum membahas evaluasi.



HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

Tanggal : 22 Februari 2013

No	NAMA SISWA	SIKLUS II	
		Nilai	Keterangan
1	M. Ro'uf Majid	85	Tuntas
2	Triani Kusumaningrum	85	Tuntas
3	Nuraini Majid	50	Tidak Tuntas
4	Sukma Yunita Mirasari	23	Tidak Tuntas
5	Agustina Canggih	50	Tidak Tuntas
6	Arjun Wintoro	85	Tuntas
7	M. Hanif Mubarog	69	Tuntas
8	Mei Ariyani	92	Tuntas
9	A. Bagus Bima	92	Tuntas
10	Agil Wartono	62	Tuntas
11	Amanda Zahra	77	Tuntas
12	Arya Wahid Nugroho	85	Tuntas
13	Davela Ridho Arhadiyan	77	Tuntas
14	Evita Nur Cahyani	62	Tuntas
15	Khabib Prima Asmara	77	Tuntas
16	M. Refi Ardan R.	50	Tidak Tuntas
17	M. Risqi Romadhon	85	Tuntas
18	Nur Anisa Veni M.	92	Tuntas
19	Rafailo Jati Alamsyah	77	Tuntas
20	Taufik Hidayat	50	Tidak Tuntas
21	Wahyu Hidayat	23	Tidak Tuntas
22	Yunus Suhandono	92	Tuntas
23	Zein Fayza Deby S.	92	Tuntas
24	Silvia Dwi Suryani	92	Tuntas
25	Wahyuning Lestari	92	Tuntas
26	Kristin Riwayati	92	Tuntas
27	Kusumawardhani	23	Tidak Tuntas
28	Rodhiah	85	Tuntas
29	M. Febian Canafara	23	Tidak Tuntas

30	Runi Akbar	85	Tuntas
Jumlah		2124	
Rata-rata		70.8	
Nilai Terendah		23	
Nilai Tertinggi		92	
Jumlah Siswa Tuntas		22	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		8	
Persentase Ketuntasan		73%	



SILABUS PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Nama Sekolah : SDN MANGKANGKULON 01

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Karakter yang ditanamkan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
2.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan Bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Nasionalisme • Patriotisme • Rasa ingin tahu • Kerja sama • Percaya Diri • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara menghargai jasa-jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan cara menghargai jasa-jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan 	Tes Tertulis	3 jp	Media: <ul style="list-style-type: none"> • Gambar Taman Makam Pahlawan • Audiovisual (film) Sumber: <ul style="list-style-type: none"> • Standar isi • Sukiman. 2012.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti sikap kepahlawanan para pahlawan proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpasangan untuk membaca materi • Siswa mengungkapkan sikap kepahlawanan para pahlawan proklamasi 	Tes Tertulis		<p>PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN.</p> <p>Yogyakarta: Pedagogia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. • Susilaningih, Endang dan Limbong S. Linda. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
		<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan nilai-nilai kepahlawanan dalam perilaku sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati audiovisual • Siswa membiasakan nilai-nilai kepahlawanan dalam perilaku sehari-hari 	Tes Tertulis		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Siklus III**

Sekolah : SDN Mangkangkulon 01

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pegetahuan Sosial

Hari, tanggal : Senin, 25 Februari 2013

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan cara menghargai jasa-jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.
2. Mengikuti sikap kepahlawanan para pahlawan proklamasi.
3. Membiasakan nilai-nilai kepahlawanan dalam perilaku sehari-hari.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan cara menghargai jasa para tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan benar.

2. Dengan berpasangan, siswa dapat mengikuti sikap kepahlawanan para pahlawan proklamasi dengan baik.
3. Ditayangkan media audiovisual tentang menghargai jasa para pahlawan, siswa dapat membiasakan nilai-nilai kepahlawanan dalam perilaku sehari-hari dengan baik.

Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Nasionalisme
2. Patriotisme
3. Kerja sama
4. Percaya Diri

E. MATERI AJAR

Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan Bangsa:

1. Bentuk-Bentuk Penghargaan Terhadap Para Pahlawan
2. Meneladani Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran: *Cooperative Script*

2. Metode:

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Demonstrasi
- d. Tanya jawab

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (15 menit)

a. Pra Kegiatan

- 1) Salam.
- 2) Pengkondisian kelas.
- 3) Do'a.
- 4) Presensi.

b. Kegiatan Awal

- 1) Guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan gambar taman makam pahlawan.
- 2) Apersepsi dengan menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” serta melakukan tanya jawab tentang lagu.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
“Kalian nanti akan mempelajari cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan”
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengetahui cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan.

2. Kegiatan Inti (75 menit)

- a. Guru memutar film tentang cara menghargai jasa pahlawan proklamasi kemerdekaan. (elaborasi)
- b. Siswa mengamati tayangan audiovisual. (elaborasi)
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tayangan tadi. (eksplorasi)

“Setelah melihat tayangan tadi, coba anak-anak siapa yang mengetahui bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan?”

- d. Siswa dibagi untuk berpasangan. (elaborasi)
- e. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. (elaborasi)
- f. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (elaborasi)
- g. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. (elaborasi)
- h. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (elaborasi)
- i. Siswa yang aktif dalam pelajaran diberi reward. (konfirmasi)
- j. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. (konfirmasi)

3. Penutup (15 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c. Refleksi dengan diberikan remedial atau pengayaan.

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media:

Gambar Taman Makam Pahlawan

Audiovisual (film)

Sumber:

- Standar isi
- Sukiman. 2012. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Susilaningih, Endang dan Limbong S. Linda. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial *untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.



I. EVALUASI

a. Prosedur penilaian:

- 1) Tes awal : ada, melalui kegiatan apersepsi
- 2) Tes dalam proses : ada, ketika kegiatan pembelajaran
- 3) Tes akhir : ada, terlampir

b. Jenis Tes : Tes tertulis dan lisan

c. Bentuk Tes : Uraian

Semarang, 25 Februari 2013

Kolaborator



Sukartini, S.Pd.
NIP. 19680415 198806 2 001

Guru Kelas V



Luci Tri Wijayanti
NIM. 1401409397

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hj. Sri Wati, S.Pd.

NIP. 19580612 197802 2 003

LAMPIRAN

BAHAN AJAR

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

Indonesia.

Kompetensi Dasar :2.3Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator :Menjelaskan cara menghargai jasa-jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

Mengikuti sikap kepahlawanan para pahlawan proklamasi.

Membiasakan nilai-nilai kepahlawanan dalam perilaku sehari-hari.

MENGHARGAI JASA - JASA PAHLAWAN BANGSA

Banyak tokoh dalam peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945, antara lain Sukarno, Hatta, Ahmad Subarjo, Maeda, Fatmawati, Syahrir, B. M. Diah, dan lain-lain. Mereka telah berjasa dengan caranya masing-masing. Sebagai generasi penerus bangsa, kita harus menghargai perjuangan mereka memproklamasikan kemerdekaan negara kita.

1. Bentuk - Bentuk Penghargaan Terhadap Para Pahlawan

Berikut ini beberapa bentuk cara menghargai jasa - jasa para pahlawan bangsa:

- a. Memakamkan mereka di tempat yang terhormat. Para pahlawan layak dihormati dengan dikuburkan di taman makam pahlawan. Ada banyak

sekali taman makam pahlawan. Di Jakarta, Taman Makam Pahlawan ada di Kalibata.

- b. Mengabadikan nama - nama para pahlawan sebagai nama jalan, gedung, dan sebagainya. Coba sebutkan nama - nama jalan di kotamu yang menggunakan nama pahlawan!
- c. Membangun tugu peringatan, monumen, atau patung untuk mengenang dan menghormati jasa mereka. Berziarah ke taman makam pahlawan. Di sana kita menaburkan bunga dan mendoakan arwah para pahlawan.
- d. Memperingati peristiwa - peristiwa penting dalam perjuangan bangsa. Misalnya, memperingati Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, Hari Kartini, Hari Kebangkitan Nasional, dan lain - lain.
- e. Mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidang kita masing - masing. Sebagai pelajar, kita harus belajar secara sungguh - sungguh.

2. Meneladani Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme

Meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme adalah bentuk nyata penghargaan terhadap para pahlawan. Dalam hidup sehari - hari, kita dapat melatih diri supaya memiliki sifat - sifat kepahlawanan dan semangat cinta bangsa. Kita bisa mulainya dengan menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa - jasa mereka. Setelah itu, kita mencotuh beberapa sikap mereka. Kita akan meneladani sikap rela berkorban, bersedia meminta dan memberi maaf, dan berjiwa besar. Sifat - sifat ini, kalau mampu kita praktikkan dalam hidup kita, akan membuat kita memiliki semangat

kepahlawanan. Dengan demikian, kita bisa menunjukkan bahwa kita memang mencintai bangsa dan negara Indonesia.

a. Sikap Reli Berkorban

Cara lain untuk menghargai jasa para pahlawan bangsa adalah mempraktikkan sikap rela berkorban sebagaimana yang mereka tunjukkan. Para pahlawan sudah menunjukkan sikap rela berkorban, bahkan sampai mengorbankan hidupnya. Kita juga harus mampu menunjukkan sikap ini dalam hidup kita sehari - hari. Bentuk - bentuk perbuatan rela berkorban yang sederhana, antara lain sebagai berikut.

- Menyisihkan uang untuk membantu orang miskin dan yang terkena bencana alam.
- Ikut kegiatan membersihkan got dan jalan di lingkungan.
- Mengunjungi orang sakit.
- Memberi tumpangan atau penginapan bagi orang asing.

b. Bersedia meminta dan memberi maaf

Memaafkan merupakan sikap yang terpuji. Kita harus memaafkan dengan tulus. Setelah memaafkan, kita seharusnya melupakan kesalahan yang pernah dilakukan. Dengan saling memaafkan akan tercipta kehidupan yang damai di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, biasakan dirimu meminta maaf dan memberi maaf kepada siapa saja.

c. Berjiwa besar

Dewasa ini kita sering melihat atau mendengar terjadinya perkelahian antar dua kelompok hanya karena kalah dalam suatu pertandingan.

Misalnya, kelompok pendukung kesebelasan A marah karena tim kesayangannya kalah. Mereka menganiaya kelompok pendukung kesebelasan B. Pendukung kesebelasan A di atas tidak berjiwa besar. Berjiwa besar artinya menerima kemenangan dan kekalahan dengan lapang dada. Kata lainnya adalah sportif. Kita harus berani mengakui orang atau kelompok lain lebih kuat dan pantas menang. Dengan jujur kita mengakui bahwa kelompok kita pantas kalah, karena kurang latihan, kurang konsentrasi, dan sebagainya. Kita tidak boleh sombong jika menang. Sebaliknya, kita juga tidak boleh patah semangat jika mengalami kekalahan. Dengan sikap dan berjiwa besar dalam hidup ini kita dapat meredam dan menghindari konflik. Kalau ini berhasil, maka lingkungan tempat tinggal kita akan aman dengan sendirinya. Bukankah rasa aman sangat dibutuhkan manusia dalam hidupnya. Di sekolahmu kita harus bisa bersaing secara jujur. Kalau kita kurang belajar sehingga teman lainnya yang rajin belajar menjadi juara kelas, kita jangan iri hati. Kita harus mengakuinya dan mengucapkan selamat kepada teman kita itu.

MEDIA



LEMBAR KERJA SISWA

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator : Menjelaskan cara menghargai jasa-jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

Petunjuk:

Buatlah ringkasan tentang cara menghargai jasa-jasa para pahlawan, kemudian secara bergantian bacakan hasil ringkasanmu di depan kelas!



KISI-KISI PENULISAN SOAL FORMATIF

Sekolah : SDN MANGKANGKULON 01

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penilaian		Ranah	Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
2.5 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan Bangsa.	• Menjelaskan cara menghargai jasa-jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.	Tes Tertulis	Uraian obyektif	C2	1
		• Mengikuti sikap kepahlawanan para pahlawan proklamasi.	Tes Tertulis	Uraian Non obyektif	C2	2
		• Membiasakan nilai-nilai kepahlawanan dalam perilaku sehari-hari.	Tes Tertulis	Uraian Non obyektif	C3	3

SOAL EVALUASI

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Bagaimanakah cara menghargai jasa-jasa para pahlawan bangsa?
2. Sebutkan bentuk-bentuk penghargaan terhadap para pahlawan!
3. Sebutkan sikap Kepahlawanan dan Patriotisme!



KUNCI JAWABAN

1	Kunci jawaban	Skor
	Dalam hidup sehari - hari, kita dapat melatih diri supaya memiliki sifat - sifat kepahlawanan dan semangat cinta bangsa. Kita bisa mulainya dengan menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa - jasa mereka. Setelah itu, kita mencotoh beberapa sikap mereka. Kita akan meneladani sikap rela berkorban, bersedia meminta dan memberi maaf, dan berjiwa besar. Sifat - sifat ini, kalau mampu kita praktikkan dalam hidup kita, akan membuat kita memiliki semangat kepahlawanan.	2
	Skor maksimal	2

2	Kriteria jawaban	Rentang skor
	Memakamkan mereka di tempat yang terhormat	0-2
	Mengabadikan nama - nama para pahlawan sebagai nama jalan, gedung, dan sebagainya	0-2
	Membangun tugu peringatan, monumen, atau patung untuk mengenang dan menghormati jasa mereka	0-2
	Memperingati peristiwa - peristiwa penting dalam perjuangan bangsa	0-2
	Mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidang kita masing - masing. Sebagai pelajar, kita harus belajar secara sungguh-sungguh	0-2
	Meneladani semangat kepahlawanan dan patriotisme yang ditunjukkan oleh para pahlawan	0-2
	Skor maksimal	12

3	Kriteria jawaban	Rentang skor
	Sikap Rela Berkorban	0-2
	Bersedia meminta dan memberi maaf	0-2
	Berjiwa besar	0-2
	Skor maksimal	6

Pedoman penskoran:

$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
--

**HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL**

Siklus III

Nama Guru : Sukartini, S.Pd.
 Nama SD : SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (Lima)/2 (Genap)
 Materi : Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan Bangsa
 Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2013

Petunjuk:

1. Isilah kolom skor dengan pedoman penilaian berikut.
 - a. Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - b. Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 4 jika semua deskriptor tampak

(Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan: 2008)

2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melaksanakan pra pembelajaran	a. Guru mempersiapkan ruangan b. Guru mempersiapkan sumber belajar c. Guru memimpin berdo'a d. Guru mengecek kehadiran siswa	√ √ √ √	4
2	Membuka pelajaran	a. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya	√	4

	dengan apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan apersepsi yang dapat membangkitkan semangat siswa c. Apersepsi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan d. Apersepsi dapat melibatkan seluruh anggota kelas 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dikuasai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran b. Guru menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari c. Guru menyampaikan manfaat dari permainan yang akan dilakukan siswa d. Guru menyampaikan harapan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ 	4
4	Menyajikan materi menggunakan media audiovisual	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat pemutar video pembelajaran b. Menggunakan media audiovisual sebagai alat untuk menyampaikan materi c. Video yang ditayangkan sesuai dengan materi d. Video yang ditayangkan dapat terlihat oleh semua siswa di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan secara klasikal yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi b. Guru memberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu agar siswa lebih konsentrasi d. Guru memberikan waktu untuk berpikir 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ 	4
6	Membagi siswa untuk berpasangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membantu siswa dalam berkelompok b. Guru membagi kelompok sesuai tempat duduk c. Guru berkeliling mengecek masing-masing kelompok d. Guru mengelompokkan siswa sesuai kelompoknya masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
7	Membantu siswa dalam meringkas materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru berkeliling untuk mengontrol kinerja setiap kelompok. b. Guru memberikan pengarahan kepada 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	4

		<p>setiap kelompok tentang ringkasan materi.</p> <p>c. Guru menanyakan yang dirasa sulit pada setiap kelompok.</p> <p>d. Guru mengecek ringkasan yang telah dibuat dan memberikan kritik.</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
8	Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i>	<p>a. Memberikan petunjuk dengan suara lantang</p> <p>b. Membimbing siswa melaksanakan petunjuk</p> <p>c. Memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i></p> <p>d. Memberikan petunjuk ke seluruh kelas</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
9	Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan.	<p>a. Guru memperhatikan setiap kelompok yang sedang berlatih.</p> <p>b. Guru menanyakan peran dari masing-masing anggota kelompok.</p> <p>c. Guru membenarkan jika ada siswa yang salah dalam mengucapkan kata-kata saat berlatih.</p> <p>d. Guru memberikan saran agar membacakan ringkasan bisa lebih baik lagi dibandingkan saat berlatih.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
10	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan	<p>a. Guru memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas.</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang belum jelas.</p> <p>d. Guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa di dalam kelas.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
11	Memberikan penguatan kepada siswa	<p>a. Memberi penguatan verbal</p> <p>b. Memberi penguatan gestural</p> <p>c. Memberi penguatan dengan sentuhan</p> <p>d. Memberi penguatan berupa benda</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
12	Mengelola kelas	<p>a. Guru memberikan petunjuk yang jelas</p> <p>b. Guru memusatkan perhatian kelompok</p> <p>c. Guru berkeliling membagi perhatian</p> <p>d. Guru menegur siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
13	Menutup pelajaran	<p>a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan</p> <p>b. Guru memberikan soal evaluasi</p> <p>c. Guru memberikan penugasan di rumah</p>	<p>√</p> <p>√</p>	3

	d. Guru melakukan refleksi	√	
Jumlah Skor			47

Jumlah Skor = 47 Kategori = Sangat Baik

Kriteria ketuntasan	Kategori
$40 \leq \text{skor} \leq 52$	Sangat baik
$26 \leq \text{skor} < 40$	Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 26$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 12,5$	Kurang

Semarang, 25 Februari 2013

Observer



Sukartini, S.Pd.

NIP. 19680415 198806 2 001

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS III

No.	Nama	Indikator								Σ	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
		Jumlah skor deskriptor/indikator									
1	M. Ro'uf Majid	4	3	4	3	2	4	2	4	26	SB
2	Triani Kusumaningrum	2	3	2	3	3	2	4	3	22	B
3	Nuraini Majid	3	2	3	1	2	3	2	2	18	B
4	Sukma Yunita Mirasari	3	3	4	1	2	3	3	2	21	B
5	Agustina Canggih	3	3	3	4	4	3	2	3	25	SB
6	Arjun Wintoro	4	4	3	3	4	1	4	4	27	B
7	M. Hanif Mubaroq	2	3	2	2	3	3	2	4	21	B
8	Mei Ariyani	4	3	3	3	3	3	4	4	27	SB
9	A. Bagus Bima	4	3	3	3	4	3	2	2	24	SB
10	Agil Wartono	3	3	4	2	2	2	3	3	22	B
11	Amanda Zahra	4	4	3	4	3	3	4	4	29	SB
12	Arya Wahid Nugroho	4	2	3	2	3	3	4	3	24	SB
13	Davela Ridho Arhadiyan	1	3	2	3	3	4	3	2	21	B
14	Evita Nur Cahyani	2	2	4	2	4	3	3	3	23	B
15	Khabib Prima Asmara	3	3	3	4	3	2	3	4	25	SB
16	M. Refi Ardan R.	3	3	3	2	2	2	2	3	20	B
17	M. Risqi Romadhon	4	3	3	3	4	4	2	3	26	SB
18	Nur Anisa Veni M.	4	4	3	3	4	4	3	4	29	SB

19	Rafailo Jati Alamsyah	1	3	2	4	3	2	3	2	20	B
20	Taufik Hidayat	2	3	3	2	3	2	2	3	20	B
21	Wahyu Hidayat	3	1	2	3	3	2	4	1	19	B
22	Yunus Suhandono	2	4	3	3	4	3	3	3	25	SB
23	Zein Fayza Deby S.	3	4	3	4	3	4	3	3	27	SB
24	Silvia Dwi Suryani	4	4	4	3	3	3	4	3	28	SB
25	Wahyuning Lestari	2	3	3	2	2	2	2	3	19	B
26	Kristin Riwayati	4	3	4	3	3	3	3	4	27	SB
27	Kusumawardhani	3	2	3	3	2	2	3	1	19	B
28	Rodhiah	3	3	2	3	3	2	3	2	21	B
29	M. Febian Canafara	3	2	3	2	2	1	1	3	17	B
30	Runi Akbar	4	3	3	3	4	4	3	3	27	SB
Jumlah perolehan skor										699	
Rata - rata skor										23.3	Baik

Keterangan:

Indikator aktivitas siswa meliputi:

- 1 = Kesiapan dalam belajar
- 2 = Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru
- 3 = Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual

- 4 = Memperhatikan penjelasan guru
- 5 = Membuat ringkasan materi
- 6 = Mendemonstrasikan keterampilan tertentu
- 7 = Memberikan pendapat
- 8 = Menyimpulkan hasil pembelajaran

Kriteria ketuntasan	Kategori
$24 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$16 \leq \text{skor} < 24$	Baik
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang

Semarang, 25 Februari 2013

Observer



Kuni Mustaniroh

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Script* dengan Media

Audiovisual

di SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Siklus III

Ruang Kelas : V (Lima)

Nama Guru : Luci Tri Wijayanti

Hari/tanggal : Senin, 25 Februari 2013

Pukul : 07.30 – 09.00 WIB

Pada kegiatan pendahuluan, ada 2 siswa yang kurang siap, masih bermain.

Pada aktivitas kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, ada 1 siswa yang masih acuh tidak mau menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan menyajikan materi menggunakan media audiovisual, video yang ditayangkan belum dapat terlihat oleh semua siswa di kelas. Hal itu dikarenakan tempat duduk yang acak, dimana ada beberapa siswa yang kurang tinggi tetapi duduk di belakang, sehingga tertutup oleh siswa besar di depannya.

Pada aktivitas memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual, semua sudah melihat ke tayangan, tetapi masih ada yang belum mencatat hal-hal penting. Pada kegiatan membagi siswa untuk berpasangan, guru

belum membantu siswa dalam berkelompok. Guru hanya diam di depan kelas.

Pada aktivitas mendemonstrasikan keterampilan tertentu, 2 siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan ringkasan. Pada aktivitas memberikan pendapat, 1 siswa masih belum berani mengemukakan pendapat atau idenya. Pada

kegiatan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan, guru belum memberikan penjelasan tentang keseluruhan materi yang telah diajarkan. Hanya materi tertentu saja yang dijelaskan guru. Pada aktivitas memperhatikan penjelasan guru, ada 2 siswa yang berbicara sendiri sehingga siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Pada kegiatan memberikan penguatan kepada siswa, guru belum memberi penguatan berupa benda. Guru tidak menyiapkan reward berupa benda.

Pada kegiatan menutup pelajaran, Pada aktivitas menyimpulkan hasil pembelajaran, ada 2 siswa yang masih sulit untuk menulis kesimpulan dalam buku catatannya. Hal ini dikarenakan waktu yang kurang, sehingga belum membahas evaluasi.

Semarang, 22 Februari 2013

Observer



Arif Bachtiar Yulia Chandra

HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS III

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

Tanggal : 25 Februari 2013

No	NAMA SISWA	SIKLUS III	
		Nilai	Keterangan
1	M. Ro'uf Majid	83	Tuntas
2	Triani Kusumaningrum	83	Tuntas
3	Nuraini Majid	67	Tuntas
4	Sukma Yunita Mirasari	67	Tuntas
5	Agustina Canggih	83	Tuntas
6	Arjun Wintoro	83	Tuntas
7	M. Hanif Mubarog	67	Tuntas
8	Mei Ariyani	100	Tuntas
9	A. Bagus Bima	83	Tuntas
10	Agil Wartono	67	Tuntas
11	Amanda Zahra	100	Tuntas
12	Arya Wahid Nugroho	100	Tuntas
13	Davela Ridho Arhadiyan	83	Tuntas
14	Evita Nur Cahyani	67	Tuntas
15	Khabib Prima Asmara	50	Tidak Tuntas
16	M. Refi Ardan R.	100	Tuntas
17	M. Risqi Romadhon	83	Tuntas
18	Nur Anisa Veni M.	83	Tuntas
19	Rafailo Jati Alamsyah	83	Tuntas
20	Taufik Hidayat	50	Tidak Tuntas
21	Wahyu Hidayat	50	Tidak Tuntas
22	Yunus Suhandono	100	Tuntas
23	Zein Fayza Deby S.	100	Tuntas
24	Silvia Dwi Suryani	100	Tuntas
25	Wahyuning Lestari	100	Tuntas
26	Kristin Riwayati	100	Tuntas
27	Kusumawardhani	50	Tidak Tuntas
28	Rodhiah	83	Tuntas
29	M. Febian Canafara	50	Tidak Tuntas

30	Runi Akbar	100	Tuntas
Jumlah		2415	
Rata-rata		80.5	
Nilai Terendah		50	
Nilai Tertinggi		100	
Jumlah Siswa Tuntas		25	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		5	
Persentase Ketuntasan		83%	





LAMPIRAN 5
FOTO KEGIATAN
PENELITIAN

SIKLUS I





Siswa aktif bertanya



Guru membagikan LKS



Siswa meringkas materi



Guru berkeliling membimbing siswa



Siswa membacakan hasil ringkasannya



Siswa mengerjakan soal evaluasi

SIKLUS II



Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran



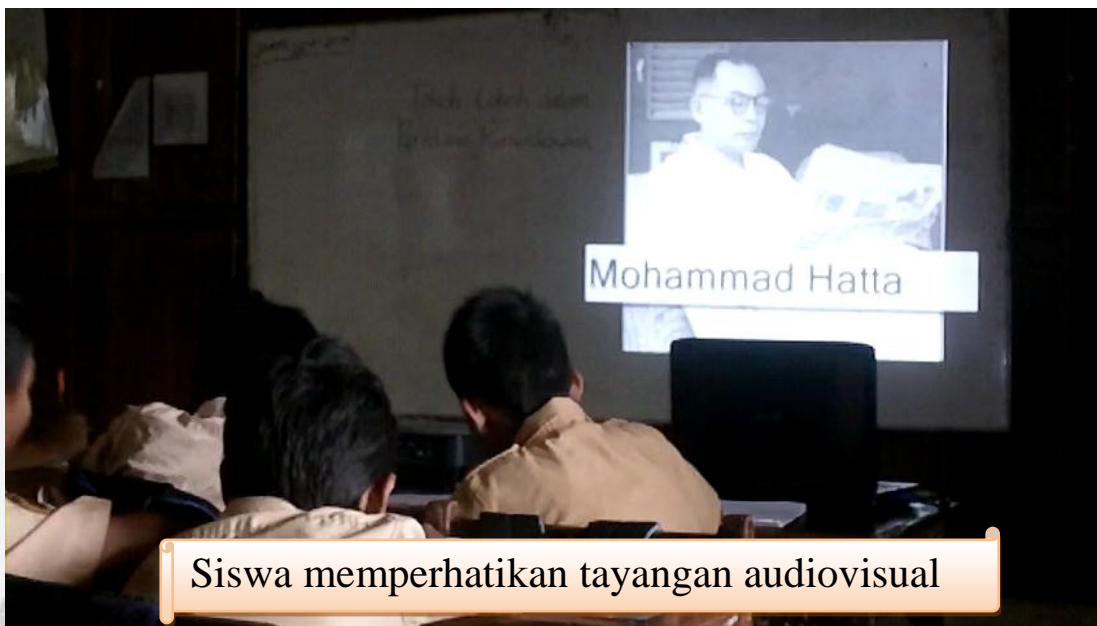
Guru bertanya tentang gambar



Guru menuliskan tujuan pembelajaran



Guru memotivasi siswa



Siswa memperhatikan tayangan audiovisual



Siswa meringkas materi



Siswa membacakan ringkasan



Reward berupa tepuk tangan

SIKLUS III



Siswa berdoa sebelum belajar



Eksplorasi dengan bertanya pada siswa



Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Siswa memperhatikan tayangan audiovisual



Guru membagikan LKS



Siswa mengerjakan LKS



Siswa membacakan hasil ringkasan



Guru membagikan lembar evaluasi



LAMPIRAN 6

SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 939/UN37.1.1/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Mangkangkulon 01 Semarang
di SDN Mangkangkulon 01 Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : LUCI TRI WIJAYANTI
NIM : 1401409397
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Cooperative Script dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 25 Februari 2013

Dekan,



Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN MANGKANGKULON 01
KECAMATAN TUGU
Jl. Raya Walisongo Km. 15 Tugu Semarang Telp. (024) - 8665218

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukartini, S.Pd.
 NIP : 19680415 198806 2 001
 Jabatan : Guru Kelas V SDN Mangkangkulon 01

Menerangkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas V untuk mata pelajaran IPS adalah 62.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Februari 2013

Mengetahui



Kepala SDN Mangkangkulon 01
H. N. Wati, S.Pd.
 NIP. 19580612 197802 2 003

Guru Kelas V

Sukartini, S.Pd.
 NIP. 19680415 198806 2 001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN MANGKANGKULON 01
KECAMATAN TUGU
Jl. Raya Walisongo Km. 15 Tugu Semarang Telp. (024) - 8665218

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/V/2013

Kepala SDN Mangkangkulon 01 menerangkan bahwa:

Nama : Luci Tri Wijayanti
 NIM : 1401409397
 Pekerjaan : Mahasiswa UNNES
 Jurusan : S1 PGSD
 Judul Penelitian : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian tindakan kelas berkolaborasi dengan wali kelas V SDN Mangkangkulon 01 pada tanggal 18, 22, dan 25 Februari 2013, untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Februari 2013

Mengetahui

Kepala SDN Mangkangkulon 01



Hj. Sri Wati, S.Pd.

NIP. 19580612 197802 2 003